



**SURAT KEPUTUSAN  
REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI DEL  
NOMOR: 028/ITDel/Rek/SK/Rens/III/21**

Tentang

**PENETAPAN RENCANA STRATEGIS INSTITUT TEKNOLOGI DEL TAHUN 2020-2024**

REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI DEL

- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan pencapaian visi Institut Teknologi Del memerlukan suatu panduan yang memuat arahan dan capaian serta indikator keberhasilan yang tertuang dalam suatu rencana strategis (Renstra);
- b. bahwa Renstra IT Del untuk periode tahun 2014-2019 sudah habis masa berlakunya sehingga perlu dibuatkan Renstra yang baru yang mengedepankan pembaruan visioner untuk periode lima tahun selanjutnya;
- c. bahwa telah dilakukan pembahasan secara seksama terhadap rancangan Renstra IT Del Tahun 2020-2024 yang disampaikan oleh Pimpinan Institut pada rapat Senat Akademik IT Del yang diadakan pada tanggal 5 Februari 2021, yang kemudian sudah diperbaiki dan telah disetujui oleh Senat Akademik IT Del;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, dan c di atas, perlu menetapkan Peraturan Rektor tentang Renstra Institut Teknologi Del Tahun 2020-2024.
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 266/E/O/2013, tanggal 5 Juli 2013 tentang Perubahan Bentuk Politeknik Informatika Del (PID) menjadi Institut Teknologi Del (IT Del);
7. Surat Keputusan Ketua Pengurus Yayasan Del Nomor 064/YD/SK/XI/2019 tentang Pengesahan Statuta Institut Teknologi Del;
8. Surat Keputusan Ketua Pengurus Yayasan Del Nomor 047/YD/SK/X/2020, tentang Perpanjangan Masa Jabatan Rektor Institut Teknologi Del.



**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan : PERATURAN REKTOR TENTANG RENCANA STRATEGIS INSTITUT TEKNOLOGI DEL TAHUN 2020–2024.
- Pertama : Memberlakukan Rencana Strategis (Renstra) Institut Teknologi Del Tahun 2020-2024 sebagaimana terlampir pada Peraturan Rektor ini;
- Kedua : Renstra Institut Teknologi Del Tahun 2020-2024 sebagaimana dimaksud pada butir pertama merupakan pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap semua kebijakan, program, dan kegiatan di Institut Teknologi Del dalam kurun waktu 2020-2024;
- Ketiga : Renstra sebagaimana tersebut pada butir pertama peraturan ini dijadikan dasar acuan rencana strategis dan rencana operasional pada Fakultas, Program Studi, atau Unit Kerja di lingkungan Institut Teknologi Del selama lima tahun mulai tahun 2020 sampai dengan 2024;
- Keempat : Renstra Institut Teknologi Del Tahun 2020-2024 sebagaimana dimaksud dalam butir pertama dapat mengalami perubahan sesuai dengan dinamika pelaksanaan tugas dan fungsi Institut Teknologi Del dan apabila ada ketentuan lebih lanjut ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor Institut Teknologi Del;
- Kelima : Peraturan Rektor ini mulai berlaku mundur sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.
- Keenam : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan ataupun terdapat hal yang belum atau belum cukup diatur dalam Surat Keputusan ini, akan diadakan perbaikan atau penyesuaian sebagaimana mestinya yang dibuat tertulis dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Laguboti pada tanggal 10 Maret 2021

Institut Teknologi Del

Rektor,

Prof.Ir. Togar M. Simatupang, M.Tech., Ph.D., IPU

Tembusan Yth.:

1. Ketua Badan Pengurus Yayasan Del;
2. Ketua Yayasan Del Cabang Sumatera Utara;
3. Ketua Senat Akademik IT Del;
4. Para Wakil Rektor;
5. Para Dekan Fakultas;
6. Para Ketua Program Studi;
7. Ketua Satuan Penjaminan Mutu;
8. Para Direktur.

**Institut Teknologi Del**

Jl. Sisingamangaraja Sitoluama-Laguboti

Toba Samosir 22381

Telp. (0632) 331234 (021) 5455477

Fax (0632) 331116, [info@del.ac.id](mailto:info@del.ac.id), <http://www.del.ac.id>

Lampiran 1

Surat Keputusan Rektor Nomor: 028/ITDel/Rek/SK/Rens/III/21

# RENCANA STRATEGIS



[ 2020 – 2024 ]

**INSTITUT TEKNOLOGI DEL**

Sangkalan (*Disclaimer*)

Buku Rencana Strategis ini merupakan “rencana dinamis” yang senantiasa dapat diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

## **Kata Pengantar**

Rencana strategis ini disusun untuk menguraikan rencana program dan kegiatan unit-unit terkait dalam menjalankan misi dan mencapai visi Institut Teknologi Del dan diharapkan dapat menghimpun kerja sama dengan pemangku kepentingan. Rencana strategis juga menyangkut langkah strategis untuk menghadapi tantangan lima tahun ke depan dan perubahan global yang tengah terjadi dengan mengacu pada kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengembangan IT Del pada periode 2020-2004 mempunyai kehendak yakni “terwujudnya IT Del sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Teknik dengan pembelajaran unggul dan berorientasi penelitian dan pengembangan yang menghasilkan karya intelektual untuk membangun masyarakat berbasis pengetahuan”.

Kata kunci sasaran IT Del lima tahun ke depan adalah peningkatan mutu, inovasi, dan kolaborasi. IT Del perlu bertransformasi lebih dinamis dan menciptakan terobosan dan membangun iklim sinergi dan kolaborasi dengan Pemerintah, dunia industri, dan mitra lainnya untuk meningkatkan daya saing. IT Del harus lebih responsif menghadapi tantangan yang ada, mengubah dari pendekatan wacana menjadi pendekatan pemecahan masalah hingga mampu penciptaan dampak positif berupa peningkatan predikat akreditasi dan rekognisi hasil-hasil inovasi. Dosen sebagai agen perubahan adalah dosen yang memfasilitasi mahasiswanya belajar secara efektif dengan media apa saja untuk memenuhi capaian pembelajaran. IT Del juga perlu membangun ekosistem merdeka belajar dan memanfaatkan materi dan media belajar yang luas.

Kunci keberhasilan IT Del dalam mengimplementasikan rencana strategis ini adalah adanya kapasitas dan kapabilitas lembaga yang adaptif dan unit terkait yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Perlu adanya kerja sama antar unit terutama Program Studi dengan pihak lain yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa guna menghasilkan mahasiswa berkompeten dan sejalan dengan kebutuhan dunia kerja di masa depan dan meningkatkan luaran IT Del berupa ilmu pengetahuan dan inovasi untuk menjawab kebutuhan masyarakat.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun rencana strategis ini serta pada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran dan pikiran yang penuh dedikasi hingga rencana strategis ini dapat diterbitkan. Semoga rencana strategis ini dapat dipakai sebagai acuan dalam mengembangkan program kerja yang tepat sasaran di masa yang akan datang.

Laguboti, 10 Maret 2021

Rektor

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Semangat Pendirian IT Del.....	1
1.2 Arah dan Strategi Pengembangan IT Del .....	2
1. .... Menyelenggarakan dan mengembangkan proses pendidikan yang unggul, berkesinambungan, dan bermanfaat bagi masyarakat. ....	2
2. .... Mengembangkan, menciptakan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi. .....	2
3. .... Melaksanakan pembaharuan kemampuan, keterampilan, serta penerapan dan pengembangan rekayasa karya masyarakat. ....	2
1.3 Tahap II.....	4
BAB II ANALISIS SITUASIONAL.....	6
2.1 Gambaran Umum Internal IT Del.....	6
2.1.1 Umum.....	6
2.1.2 Sumber Daya Manusia (SDM) .....	6
2.1.3 Karakter Del .....	10
2.1.4 Sarana dan Prasarana IT Del .....	11
2.2 Refleksi Rencana Strategis 2015-2019 .....	19
2.3 Metode Penyusunan Rencana Strategis .....	23
2.4 Isu-Isu Strategis .....	25
2.5 Analisis Internal dan Eksternal .....	30
BAB III PENENTUAN STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PROGRAM STRATEGIS.....	42
3.1 Arah Kebijakan Pengembangan IT Del .....	42
3.2 Tujuan IT Del 2020-2024 .....	46
3.3 Strategi Pengembangan IT Del 2020-2024.....	47
3.4 Sasaran Strategis .....	59
3.5 Program IT Del 2020-2024.....	60
3.5.1 Peningkatan Mutu Pendidikan yang unggul dan Pembinaan Kemahasiswaan 60	

3.5.2	Peningkatan mutu litbang dan inovasi.....	61
3.5.3	Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat .....	62
3.5.4	Penguatan Keterandalan Organisasi dan Tata Laksana.....	63
3.5.5	Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia .....	63
3.5.6	Peningkatan kapasitas dan pemeliharaan sarana dan prasarana .....	64
3.5.7	Peningkatan ketahanan finansial melalui diversifikasi pendanaan.....	65
BAB IV INDIKATOR KINERJA UTAMA .....		66
BAB V PENJABARAN RENCANA STRATEGIS .....		80
BAB VI STRATEGI PEMANTAUAN DAN EVALUASI KINERJA .....		90
BAB VII PENUTUP .....		93

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Jumlah Mahasiswa per Angkatan .....	7
<b>Tabel 2</b> Data mahasiswa IT Del.....	7
<b>Tabel 3</b> Jumlah kualifikasi tenaga dosen IT Del.....	8
<b>Tabel 4</b> Tenaga Pendukung Akademik .....	9
<b>Tabel 5</b> Lulusan IT Del 2004 s/d 2011 .....	9
<b>Tabel 6</b> Lulusan IT Del 2015 s/d 2017 .....	10
<b>Tabel 7</b> Lulusan IT Del 2017 s/d 2019 .....	10
<b>Tabel 8</b> Sarana fisik bangunan di Kampus IT Del.....	12
<b>Tabel 9</b> Faktor-Faktor Kekuatan dan Kelemahan dalam Pengembangan IT Del Tahun 2020-2024.....	30
<b>Tabel 10</b> Faktor-Faktor Peluang dan Ancaman dalam Pengembangan IT Del Tahun 2020-2024.....	36
<b>Tabel 11</b> Matriks Strategi Pengembangan IT Del 2024 berdasarkan Analisis SWOT.....	40
<b>Tabel 12</b> IKU Peningkatan Mutu Pendidikan yang unggul dan Pembinaan Kemahasiswaan .....	66
<b>Tabel 13</b> IKU Peningkatan mutu litbang dan inovasi.....	70
<b>Tabel 14</b> IKU Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat .....	72
<b>Tabel 15</b> IKU Penguatan Keterandalan Organisasi dan Tata Laksana.....	73
<b>Tabel 16</b> IKU Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia .....	76
<b>Tabel 17</b> IKU Peningkatan kapasitas dan pemeliharaan sarana dan prasarana .....	78
<b>Tabel 18</b> IKU Peningkatan ketahanan finansial melalui diversifikasi pendanaan.....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan pengembangan IT Del.....	3
Gambar 2 Metode Penyusunan Renstra IT Del Tahun 2020-2024 .....	24
Gambar 3 Pendekatan Penurunan Dokumen Strategis dan Indikator Kinerja dari Renstra ke Fakultas/Unit dan Prodi/Sub-Unit .....	81
Gambar 4 Penjelasan Alur Penurunan.....	82
Gambar 5 Sistem Tata Kelola Fakultas .....	83
Gambar 6 Siklus Tata Kelola Fakultas .....	85
Gambar 7 Keterkaitan Antar Dokumen Rencana dan Anggaran .....	87
Gambar 8. Siklus Implementasi Sistem Penjaminan Mutu .....	89

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Semangat Pendirian IT Del

Bangsa Indonesia tengah menghadapi isu-isu terkait dengan disparitas mutu pendidikan antara pusat dan daerah. Persoalan lainnya menyangkut ketimpangan digital, krisis pangan, dan kemiskinan. Ketimpangan digital bukan hanya dari sisi infrastruktur tetapi termasuk sumber daya manusia yang kompeten. Pemecahan masalah tanpa sentuhan teknologi digital sering bersifat sementara bahkan menyebabkan munculnya kesenjangan baru seperti kelangkaan dan gejolak harga komoditas pangan maupun rendahnya efisiensi. Isu kemiskinan juga tetap tidak beranjak akibat ketiadaan cara untuk melakukan lompatan yang signifikan. Persoalan ketimpangan pendidikan membutuhkan upaya antisipasi dan pencarian solusi yang lebih efektif.

Memperhatikan pernyataan keinginan dan harapan masyarakat di wilayah dataran tinggi Toba dan di Sumatera Utara pada umumnya, Yayasan Del berprakarsa menyelenggarakan pendidikan tinggi teknologi di Kawasan Danau Toba. Institut Teknologi Del (IT Del) merupakan perguruan tinggi teknik pertama yang hadir di dataran tinggi Danau Toba pada tahun 2001. Pada awalnya bernama Politeknik Informatika Del yang berperan dalam pengembangan sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembangunan, Politeknik Informatika Del bertransformasi menjadi Institut Teknologi Del pada tahun 2013.

Atas dasar keinginan untuk bertumbuh, berkembang, dan berkelanjutan serta memperhatikan kebutuhan pembangunan dan perkembangan teknologi, maka berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 266/E/O/2013 tertanggal 6 Juli 2013 tentang Penetapan Perubahan Bentuk PI Del menjadi Institut Teknologi Del (IT Del) diwujudkan dengan ditetapkan berdirinya IT Del yang mempunyai 9 Program Studi, yaitu: 4 Program Studi Program Diploma dan 5 Program Studi Program Sarjana. Dalam perkembangannya, dengan alasan banyaknya irisan antar program studi, maka satu program studi dari IT Del diajukan untuk ditutup yaitu Program Studi Manajemen Informatika. Dengan demikian, saat ini IT Del memiliki 8 Program Studi, yaitu 3 Program Studi Diploma dan 5 Program Studi Sarjana. IT Del hingga saat ini terus dituntut untuk terus mengembangkan peran dan kontribusinya dalam pembangunan sumber daya manusia dan pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia.

Pendirian institusi IT Del selalu dijiwai oleh semangat pembaharu untuk menjadikan masa depan Indonesia, khususnya bidang pendidikan menjadi lebih baik. Segenap insan Del diharapkan menjadi agen pembaharu yang membentuk masa depan bangsa (*the agent of change that shaping the future of our nation*) melalui pelayanan dalam bidang pendidikan, aplikasi teknologi, dan penerapan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Memahami bahwa, para pendiri IT Del berkeinginan agar penegakan ketiga fungsi misi pendidikan tinggi yaitu tridharma, secara khusus dilandasi oleh tiga hal yang secara mendasar yang mewarnai dan mendorong gerak perguruan tinggi ini, yaitu bahwa:

- i. IT Del mempunyai *ciri* sebagai perguruan tinggi yang mempertautkan pendidikan keserjanaan maupun profesional di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan perkembangan tuntutan keahlian dan keterampilan di industri, pemerintahan, dan masyarakat luas, baik pada tataran nasional maupun internasional;
- ii. IT Del mempunyai *sikap* untuk selalu setapak lebih maju di dalam upaya-upaya membentuk masa depan bangsa, dan berorientasi kepada upaya mewujudkan kepeloporan dalam membangun wilayah dan lingkungan masyarakat di sekitarnya, melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi;

- iii. IT Del mempunyai *aspirasi* untuk meningkatkan manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak luas di dalam tata-kehidupan masyarakat, baik dalam lingkungan pemerintahan, industri, maupun masyarakat luas pada umumnya;

Maka, dengan ciri, sikap, dan aspirasi tersebut, Institut Teknologi Del mempunyai wawasan bahwa, di dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi, lembaga pendidikan tinggi ini mengembangkan diri sebagai lembaga yang berperan menjadi pembaharu dalam membentuk masa depan bangsa.

Dalam berperan menjadi pembaru dalam membentuk masa depan bangsa, terdapat serangkaian tugas yang secara khusus menjadi bagian dari lingkup perhatian utama IT Del untuk dapat memberikan pengaruh bagi pemangku kepentingan, yaitu melakukan upaya-upaya kepeloporan dalam:

- i. menciptakan perangkat-perangkat kepranataan bagi terwujudnya dan terpeliharanya jalinan hubungan dan pertukaran informasi antara dunia pendidikan tinggi, dunia usaha, lembaga masyarakat, dan pemerintahan;
- ii. menyelenggarakan kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan tenaga berkemampuan utuh, terampil dan bermartabat melalui pendayagunaan bidang penelitian dan pendidikan yang mutakhir dan berkesinambungan sebagai upaya-upaya agar masyarakat bangsa Indonesia mandiri dalam berteknologi, dan karenanya mampu dalam meningkatkan daya saing bangsa dalam pergaulan dan percaturan antar bangsa;
- iii. mempercepat peningkatan taraf kesejahteraan hidup masyarakat, baik di wilayah dan lingkungan masyarakat sekitar tempat keberadaannya berpadu dengan mitra kerjasama di semua di wilayah nusantara, melalui pendekatan-pendekatan inovatif dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam tata-kehidupan masyarakat di dalam berproduksi dan bertransaksi maupun di dalam kehidupan sehari-harinya;
- iv. membukakan kesempatan bagi anggota masyarakat yang berbakat tetapi tidak mampu dari segi pembiayaan, untuk dapat mengikuti pendidikan di perguruan tinggi, dan dengan demikian membukakan jalan baginya ke masa depan yang lebih baik;
- v. mengembangkan kemampuan berteknologi masyarakat bangsa Indonesia, baik yang ditempuh melalui pembentukan hasil didik yang berkualitas dan memiliki ciri kepemimpinan, maupun dalam aktivitas yang secara langsung menerapkan teknologi dalam aktivitas berproduksi, bertransaksi, penyelenggaraan pemerintahan, dan kegiatan sosial dalam tata-kehidupan masyarakat luas.

## 1.2 Arah dan Strategi Pengembangan IT Del

Senat Akademik IT Del telah menetapkan visi jangka panjang IT Del, yaitu: “**Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul dan berperan sebagai agen pembaharu dan pelopor dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa**”. Sementara itu, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan adalah:

### Misi IT Del:

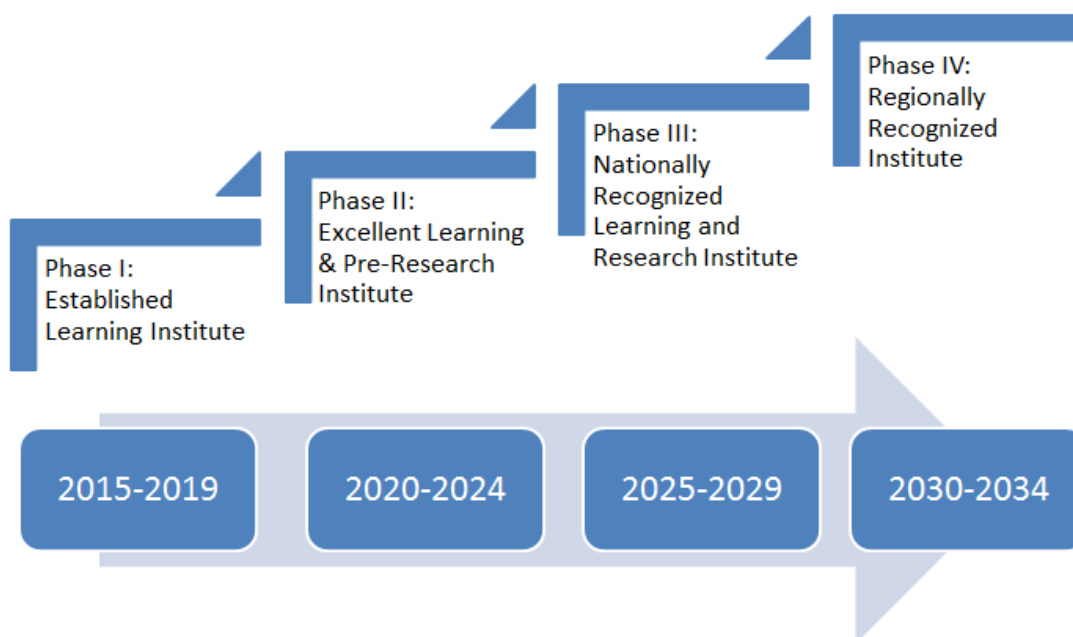
1. Menyelenggarakan dan mengembangkan proses pendidikan yang unggul, berkesinambungan, dan bermanfaat bagi masyarakat.
2. Mengembangkan, menciptakan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Melaksanakan pembaharuan kemampuan, keterampilan, serta penerapan dan pengembangan rekayasa karya masyarakat.

### Tujuan IT Del:

1. Menghasilkan tenaga ahli yang unggul dan berperilaku *MarTuhan, Marroha, Marbisuk*, yang mempunyai ciri-ciri utama beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bijak, ahli, terampil dalam bidangnya, berwawasan luas, memiliki sifat kepeloporan, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial.
2. Menghasilkan karya-karya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi perkembangan keilmuan, pembelajaran, dan pemanfaatan di masyarakat.
3. Menghasilkan karya-karya pengabdian dan inovasi yang mensejahterakan masyarakat.

### Tahapan Pengembangan IT Del

Untuk mencapai visi jangka panjang IT Del, Senat Akademik telah menetapkan tahapan pengembangan IT Del untuk 20 tahun ke depan dalam empat tahap pengembangan, yaitu:



Gambar 1 Tahapan pengembangan IT Del

- 1. Tahap I: Lembaga sudah mapan menggunakan standar nasional sebagai rujukan dalam pendidikan atau *Established Learning Institute* (2015-2019)**

Merupakan tahap koordinasi dan peningkatan komitmen untuk pengembangan Institut

  - a. Menekankan kepada penguatan organisasi, penguatan SDM, dan memastikan semangat yang sehat dari masing-masing pemangku kepentingan (*stakeholder*).
  - b. Memastikan terselenggaranya kegiatan akademik yang sehat, efektif, dan produktif untuk semua sivitas.
  - c. Merupakan Institut yang bertumpu pada pendidikan dan pengajaran.
  - d. Menginisiasi perolehan pendanaan IT Del di luar dana dari mahasiswa.
- 2. Tahap II: Lembaga dengan pembelajaran unggul dan berorientasi pra-penelitian atau *Excellent Learning and Pre-Research Institute* (2020-2024)**
  - a. Tahap stabilisasi dan pertumbuhan dengan kompetensi Institut sudah mulai terbentuk dalam pendidikan yang unggul.
  - b. Sistem pendidikan yang bermutu unggul, yang dilihat dari kualitas asupan, proses, dan lulusan.
  - c. Institut mempunyai jaringan yang luas, baik di dalam maupun luar negeri yang mendorong pertumbuhan hasil-hasil inovasi atau produk-produk baru dari Institut.

- d. Institut sudah mulai membangun fondasi yang kuat untuk menuju perguruan tinggi berbasis penelitian (*research institute*) yakni kegiatan penelitian dan pengembangan bersifat terapan yang menghasilkan teknologi untuk menjawab persoalan lokal.
  - e. Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian dan pengembangan yang sumber dananya berasal dari sumber lain di luar IT Del.
  - f. Diversifikasi pendanaan dengan angka yang signifikan.
- 3. Tahap III: Lembaga dengan pembelajaran dan penelitian yang diakui secara nasional atau *Nationally Recognized Learning and Research Institute (2025-2029)***
- a. Institut mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan.
  - b. Pengajaran sudah berbasis penelitian dan pengembangan.
  - c. Institut yang memiliki keunggulan untuk mengkasikan penelitian yang mampu meningkatkan keunggulan bersaing (reputasi, kredibilitas, dan dana) bagi pengembangan teknologi dan pembangunan masyarakat.
  - d. Menjadi acuan dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, khususnya untuk bidang penelitian, pengembangan, dan inovasi unggulan di IT Del.
  - e. Memiliki berbagai variasi portofolio bisnis, khususnya yang berbasis penelitian dan pengembangan serta inovasi.
  - f. Pendanaan Institut diarahkan meningkat dari pendanaan penelitian dan skema kerja sama dengan pihak lain.
- 4. Tahap IV: Lembaga yang diakui secara regional atau *Regionally Recognized Institute (2030-2034)***
- a. Produk-produk penelitian dari Institut meningkat secara signifikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.
  - b. Institut dikenal di kawasan regional karena pusat keunggulan yang dimilikinya.
  - c. Institut menjalin kerja sama intensif yang bersifat timbal-balik (*reciprocal*) dengan berbagai perguruan tinggi ternama di kawasan regional.
  - d. Lulusan dari Institut mendapat pengakuan dari perguruan tinggi lanjutan atau perusahaan sebagai pengguna yang ada di kawasan regional.
  - e. Portofolio bisnis mengalami perkembangan berbasis pada hak kekayaan intelektual.
  - f. Pendanaan Institut diarahkan meningkat secara signifikan dari pendanaan inovasi dan skema kerja sama dengan pihak lain.

### 1.3 Tahap II

Pada Tahap II IT Del menuju Lembaga dengan pembelajaran unggul dan berorientasi pra-penelitian (2020-2024) merupakan tahap stabilisasi dan pertumbuhan dan kompetensi Institut sudah mulai terbentuk. Pada tahap ini, hal-hal yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Sistem pendidikan yang unggul, yang dilihat dari kualitas input, proses dan lulusan.
- b. Institut mempunyai jaringan yang luas, baik di dalam maupun luar negeri.
- c. Pertumbuhan Inovasi dan Produk Baru dari Institut, dan pengajaran sudah berbasis penelitian.
- d. Institut sudah mulai membangun fondasi yang kuat untuk menuju pendidikan tinggi berbasis penelitian (*research institute*).
- e. Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian yang sumber dananya tidak hanya berasal dari dalam IT Del.
- f. Diversifikasi Pendapatan dengan angka yang cukup signifikan.

Target yang akan dicapai pada Tahap II ini adalah sebagai berikut:

- 1. Berjalannya organisasi dan program yang sudah ditetapkan sesuai peraturan sudah lengkap.
- 2. Sistem Pengajaran sudah bermutu sangat baik.

3. Pusat-pusat penelitian dan Organisasi Manajemen Inovasi (OMI) mulai berkembang dan menghasilkan produk-produk inovasi dan layanan baru yang digunakan oleh pemerintah, swasta, perguruan tinggi mitra, atau masyarakat.
4. Proses alih pengetahuan (*transfer of knowledge*) terlaksanakan berbasis manfaat (*value*) yang menjadi acuan atau referensi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Semua Program Studi minimal sudah terakreditasi B atau amat baik oleh BAN PT dengan minimal 25% telah mendapat akreditasi A.

## BAB II ANALISIS SITUASIONAL

### 2.1 Gambaran Umum Internal IT Del

#### 2.1.1 Umum

Lingkup kajian matra Institut Teknologi Del mencakup tiga bidang, yaitu Teknologi Informasi, Teknologi Industri, dan Bioteknologi. Khusus untuk bidang kajian Teknologi Informasi, diselenggarakan program pendidikan para-profesional (Program Diploma dan Sarjana Terapan) dan program akademik (S1 dan di kemudian hari strata yang lebih tinggi) antara lain Informatika dan Sistem Informasi, sedangkan di bidang Teknik Elektro, Teknik Bioproses, dan Manajemen Rekayasa hanya diselenggarakan program pendidikan kesarjanaan (S1 dan strata yang lebih tinggi di masa mendatang).

Program Diploma yang diselenggarakan Institut Teknologi Del merupakan kelanjutan dari program Diploma yang telah dilaksanakan Politeknik Informatika Del. Dalam lingkup Institut Teknologi Del, penyelenggaraan program Diploma tersebut diakomodasi di dalam Fakultas Teknologi Informasi dan Elektro. Politeknik Informatika Del sebagai satuan organisasi telah berubah dan ditingkatkan statusnya tahun 2013 menjadi Institut Teknologi Del. Pada prinsipnya Fakultas Informatika dan Teknik Elektro menjadi penyelenggara program pendidikan tinggi dalam bidang informatika yang sebelumnya diselenggarakan oleh Politeknik Informatika Del.

Dalam perjalanannya, dua program Diploma dan satu program kesarjanaan mengalami perubahan nama sesuai dengan aturan komenclatur yang dirilis oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Dengan demikian Institut Teknologi Del mencakup 3 (tiga) Fakultas dan 8 (delapan) Program Studi, yaitu:

- (1) Fakultas Informatika dan Teknik Elektro (*Faculty of Information and Electrical Technology*)  
Fakultas ini menyelenggarakan enam program studi berikut:
  - Diploma 3 (DIII) Teknologi Informasi (*Information Technology*)
  - Diploma 3 (DIII) Teknologi Komputer (*Computer Technology*)
  - Diploma 4 (DIV) Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak (*Software Engineering Technology*)
  - Strata 1 (S1) Informatika (*Informatics*)
  - Strata 1 (S1) Sistem Informasi (*Information Systems*)
  - Strata 1 (S1) Teknik Elektro (*Electrical Engineering*)
- (2) Fakultas Bioteknologi (*Faculty of Biotechnology*)
  - Program Studi: Teknik Bioproses (*Bioprocess Engineering*)
- (3) Fakultas Teknologi Industri (*Faculty of Industrial Technology*)
  - Program Studi: Manajemen Rekayasa (*Engineering Management*)

#### 2.1.2 Sumber Daya Manusia (SDM)

Dari segi SDM, secara garis besar IT Del mempunyai modal manusia yang beragam mulai dari mahasiswa, tenaga pendidik, tenaga penunjang pendidikan, serta lulusan. Berikut ini adalah gambaran data awal tentang modal manusia IT Del.

### a. Mahasiswa

Institut Teknologi Del dikehendaki untuk menjadi suatu perguruan tinggi yang berkualitas. Oleh karena itu, terutama dalam masa pengembangan 18 tahun sejak pendiriannya, daya tampung akan dikendalikan untuk terwujudnya skema perkembangan penerimaan dan populasi mahasiswa. Angka-angka dalam Tabel 1 memberikan gambaran data mahasiswa sejak IT Del berdiri.

**Tabel 1** Jumlah Mahasiswa per Angkatan

Tahun	Pria	Wanita	Jumlah
2001	26	23	49
2002	62	30	92
2003	31	28	59
2004	24	8	32
2005	41	34	75
2006	42	25	67
2007	36	30	66
2008	37	32	69
2009	33	35	68
2010	25	43	68
2011	45	47	92
2012	60	61	121
2013	70	75	145
2014	160	166	326
2015	204	200	404
2016	220	177	397
2017	190	235	425
2018	210	264	474
2019	188	191	379
Jumlah			3.408

Dengan demikian, keseluruhan mahasiswa yang telah lulus, sedang mengenyam pendidikan di IT Del, ataupun keluar dari IT Del sampai tahun 2019 berjumlah 3.408 orang.

**Tabel 2** Data mahasiswa IT Del

Mahasiswa	2017	2018	2019
Peminat (Orang)	1931	1910	1541
Mahasiswa baru (Orang)	361	440	376
Lulusan (Orang)	150	252	312
Mahasiswa Baru: Peminat	1:5,34	1:4,34	1:4,09
Lulusan/Mahasiswa Baru (%)	41	57	82

Dari Tabel 2 terlihat bahwa perbandingan mahasiswa baru dengan peminat, dimana hal tersebut menunjukkan tingkat kompetisi untuk menjadi mahasiswa di IT Del. Adapun peningkatan persentasi lulusan/mahasiswa baru pada tahun 2018 ke 2019 yang sangat signifikan, dari 57% menjadi 82 %. Rasio mahasiswa baru dan peminat mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir. Rasio mahasiswa baru dan peminat mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir. Analisis lebih lanjut memberikan temuan bahwa perubahan sistem penerimaan mahasiswa baru di PTN yakni melalui sistem Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) menjadi salah satu faktor pengurangan pendaftar, karena setelah nilai UTBK diperoleh para calon yang telah memenuhi standar nilai



tidak lagi mendaftar di tempat lain termasuk IT Del. Penurunan ini tidak signifikan kalau dilihat dari aspek rasio Mahasiswa Baru dan Peminat yakni masih di kisaran 1:4, tingkat kompetisi diyakini masih baik dan standar kelulusan tetap dapat dipertahankan. Dengan demikian upaya promosi dan penyebaran informasi penerimaan mahasiswa masih perlu ditingkatkan terus.

## b. Tenaga Pendidik

Merujuk pada Permendikbud 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, khususnya ketentuan tentang persyaratan minimal dan kualifikasi dosen tetap untuk setiap Program Studi, maka jumlah Dosen yang ditugaskan untuk menjalankan proses Pembelajaran pada setiap Program Studi paling sedikit 5 (lima) orang berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan Program Studi. Namun untuk mencapai visi dan misi untuk menjadi institusi yang unggul IT Del menetapkan perencanaan tenaga dosen dengan jumlah ideal untuk Program Diploma 3 sebanyak 9 Dosen dan Program Sarjana dan Sarjana Terapan sebanyak 12 Dosen, ditambah dengan Dosen yang mengampu Mata Kuliah Dasar Umum sebanyak 7 orang, sehingga total jumlah dosen ideal adalah sebanyak 97 orang.

Tabel 3 menunjukkan jumlah dan kualifikasi dosen Program Studi di IT Del saat ini, jumlah tersebut ditambah dengan Dosen MKDU sebanyak 7 orang sehingga total dosen saat ini sebanyak 73 orang. Pengembangan dan perekrutan masih terus dilanjutkan. Saat ini terdapat sebanyak 7 orang calon dosen yang sedang melaksanakan studi lanjut program magister.

**Tabel 3** Jumlah kualifikasi tenaga dosen IT Del

Kualifikasi Dosen (Tingkat Pendidikan)	Program Pendidikan Diploma			Program Pendidikan Sarjana Stratum 1 (S1)				
	DIII-TI	DIII-TK	DIV-TRPL	IF	SI	TE	MR	TB
D3	-	-	-	-	-	-	-	-
S1	-	-	-	-	-	-	-	-
S2	5	6	6	7	8	6	11	10
S3	-	-	1	2	-	2	1	1
Jumlah	5	6	7	9	8	8	12	11

Keterangan: TI = Teknologi Informasi; TK = Teknologi Komputer; TRPL = Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak; IF = Informatika, SI = Sistem Informasi; TE = Teknik Elektro; MR = Manajemen Rekayasa; TB = Teknik Bioproses

Dengan kehendak untuk menyelenggarakan program pendidikan yang berkualitas, serta mengingat bahwa selain matakuliah yang tertuju kepada pembentukan keahlian berkarya diperlukan juga penyampaian matakuliah keilmuan dan keterampilan, matakuliah pengembangan kepribadian, dan matakuliah perilaku berkarya, maka jumlah tenaga pengajar perlu lebih banyak dari yang minimum dipersyaratkan tersebut.

Di antara para dosen juga ada mendapat tugas dengan beban administratif dan manajerial yang tinggi, khususnya yang menjabat beberapa jabatan struktural seperti Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Direktur, Ketua LPPM, Kepala Pusat Penelitian, Ketua Program Studi, dan sebagainya.

## c. Tenaga Penunjang Pendidikan

Tenaga Penunjang Pendidikan merupakan tenaga yang mendukung operasi-operasi penunjang pendidikan, khususnya laboratorium instruksional, studio, laboratorium penelitian, laboratorium pelayanan (*service laboratory*) dan jaringan komputer, dan tenaga teknis untuk perpustakaan.

Tenaga Penunjang Pendidikan terkait dan terpetakan penugasannya pada laboratorium dan satuan-satuan kerja teknis pendukung operasi akademik. Tenaga Penunjang Pendidikan pada dasarnya ditugaskan untuk mendukung operasi Lab dan unit yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan di IT Del.

Secara keseluruhan terdapat 74 (tujuh puluh empat) tenaga penunjang pendidikan, yang ditempatkan di berbagai laboratorium dan unit, dimana 4 orang ditugaskan di Perpustakaan, 21 (duapuluh satu) orang bertugas sebagai asisten dosen, dan 4 (empat) orang di Laboratorium.

**Tabel 4** Tenaga Pendukung Akademik

Kualifikasi Asisten (Tingkat Pendidikan)	Asisten Akademik	BAA	Kemahasiswaan	Keasramaan	Duketk dan SDI	HRD	Inventori	Keuangan	Laboran	Perpustakaan	WR3 dan LPPM	SPM	Klinik
	D3	1	-	-	-	2	-	1	-	-	-	-	-
D4	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
S1	20	6	1	14	4	3	2	4	3	4	2	1	2
S2	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	21	8	1	14	6	4	3	4	3	4	2	1	3

Pada Tabel 4 terlihat kualifikasi dari Tenaga Penunjang Akademik yang telah ada di IT Del.

#### a. Lulusan

Hingga tahun 2019, IT Del telah memiliki lulusan (Alumni) sebanyak 1.699 orang. Institut Teknologi Del berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempunyai andil besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mengatasi berbagai persoalan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memelihara kelestarian lingkungan dan budaya. Namun demikian, IT Del terus dituntut untuk selalu memperbaiki kualitas proses pendidikannya disertai dengan upaya peningkatan relevansinya dalam rangka persaingan global. Upaya melakukan perbaikan baik di bidang akademik maupun infrastruktur telah banyak dilakukan, dimana upaya-upaya ini dimaksudkan sebagai langkah untuk memperbaiki mutu lulusan yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

**Tabel 5** Lulusan IT Del 2004 s/d 2011

Angkatan	Tahun Lulus	Manajemen Informatika	Teknik Komputer	Teknik Informatika	Jumlah Lulusan
2001	2004	27	21	0	48
2002	2005	50	23	19	92
2003	2006	30	19	8	57
2004	2007	18	12	2	32
2005	2008	24	23	17	64
2006	2009	25	24	14	63
2007	2010	19	11	23	53
2008	2011	28	15	24	67
2009	2012	28	14	26	68
2010	2013	25	14	25	64
2011	2014	30	26	30	86
	Total Lulusan	304	202	188	694

Dan sejak tahun 2012 IT Del telah menerima mahasiswa di Program Studi Diploma 3 Teknik Informatika, Diploma 3 Teknik Informatika, dan Diploma 4 Teknik Informatika dan meluluskan mahasiswa. Sehingga untuk angkatan 2012 diluluskan pada tahun 2015 untuk Diploma 3 dan tahun 2016 untuk program studi Diploma 4, dan seterusnya.

**Tabel 6** Lulusan IT Del 2015 s/d 2017

Angkatan	Tahun Lulus	Teknik Informatika (D3)	Teknik Komputer (D3)	Teknik Informatika (D4)	Jumlah Lulusan
2012	2015	61	32	-	93
	2016	-	-	42	42
2013	2016	43	32	-	75
	2017	-	-	63	63
<b>Total Lulusan</b>		<b>104</b>	<b>64</b>	<b>105</b>	<b>273</b>

Sementara itu mulai tahun 2014 penerimaan untuk program studi kesarjanaan telah dimulai dan diluluskan 4 tahun kemudian.

**Tabel 7** Lulusan IT Del 2017 s/d 2019

Angkatan	Tahun Lulus	Teknik Informatika (D3)	Teknik Komputer (D3)	Teknik Informatika (D4)	Teknik Informatika (S1)
2014	2017	60	15	-	-
	2018	-	-	48	65
	2019	-	-	-	-
2015	2018	30	25	-	-
	2019	-	-	21	54
2016	2019	38	27	21	-
<b>Total Lulusan</b>		<b>128</b>	<b>67</b>	<b>90</b>	<b>119</b>

Angkatan	Tahun Lulus	Sistem Informasi (S1)	Teknik Elektro (S1)	Manajemen Rekayasa (S1)	Teknik Bioproses (S1)	Jumlah Lulusan
2014	2017	-	-	-	-	75
	2018	52	17	29	19	230
	2019	1	5	-	5	11
2015	2018	-	-	-	-	55
	2019	40	56	58	16	245
2016	2019	-	-	-	-	86
<b>Total Lulusan</b>		<b>93</b>	<b>78</b>	<b>87</b>	<b>40</b>	<b>702</b>

Sejak tahun 2019 nomenklatur program studi di IT del mengalami perubahan yaitu D3 Teknik Informatika menjadi D3 Teknologi Informasi, D3 Teknik Komputer menjadi D3 Teknologi Komputer, D4 Teknik Informatika menjadi D4 Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, dan S1 Teknik Informatika menjadi S1 Informatika.

### 2.1.3 Karakter Del

Institut Teknologi Del merupakan salah satu pranata pembina kebudayaan bangsa, dan karenanya Institut Teknologi Del memerankan mempersiapkan diri sebagai lembaga yang membina watak dan meningkatkan kecerdasan dalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia, yang di dalam

mewujudkannya dilandasi oleh sikap dan perilaku ‘*Martuhan, Marroha, Marbisuk*’; yaitu perilaku ‘BerKetuhanan, Berhati nurani, Berakal budi’.

Institut Teknologi Del secara khusus mengarahkan perhatiannya kepada pendidikan tinggi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, baik yang berorientasi akademik maupun yang berorientasi profesional, guna menghasilkan tenaga sarjana maupun tenaga terampil dengan kemampuan yang gayut kepada perkembangan kebutuhan industri maupun pengembangan kapasitas keilmuan masyarakat bangsa Indonesia.

Institut Teknologi Del berkeinginan agar penegakan ketiga fungsi misi pendidikan tinggi tersebut secara khusus dilandasi oleh tiga hal yang secara mendasar mewarnai mendorong gerak perguruan tinggi ini, yaitu bahwa:

- i. Institut Teknologi Del mempunyai *ciri* sebagai perguruan tinggi yang mempertautkan pendidikan kesarjanaan maupun professional di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan perkembangan tuntutan keahlian dan keterampilan di industri, pemerintahan, dan masyarakat luas, baik pada tataran nasional maupun internasional;
- ii. Institut Teknologi Del mempunyai *sikap* untuk selalu setapak lebih maju di dalam upaya-upaya membentuk masa depan bangsa, dan berorientasi kepada upaya mewujudkan kepeloporan dalam membangun wilayah dan lingkungan masyarakat di sekitarnya, melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- iii. Institut Teknologi Del mempunyai *aspirasi* untuk meningkatkan pemanfaatan pengetahuan dan teknologi yang berdampak luas di dalam tata-kehidupan masyarakat, baik dalam lingkungan pemerintahan, industri, maupun masyarakat luas pada umumnya;

Maka, dengan ciri, sikap dan aspirasi tersebut, Institut Teknologi Del mempunyai wawasan bahwa, di dalam melaksanakan tri-dharma perguruan tinggi, lembaga pendidikan tinggi ini berperan menjadi pembaharu dalam membentuk masa depan bangsa dengan menyelenggarakan pendidikan karakter generasi penerus.

#### **2.1.4 Sarana dan Prasarana IT Del**

Sarana akademik utama untuk menunjang operasi-operasi pengajaran dan penelitian mahasiswa mencakup tiga kelompok sarana, yaitu:

- Sarana Laboratorium,
- Sarana Jaringan Komputer,
- Sarana pendukung penyampaian pengajaran.

Penyampaian materi ajaran dan perkuliahan didukung dengan Web Akademik, yang mencakup penyediaan materi kuliah, tugas-tugas latihan, tugas-tugas dan petunjuk praktikum, yang dapat diunduh oleh setiap mahasiswa peserta kuliah, maupun diproyeksikan saat dilakukan penyampaian kuliah di kelas. Selain itu disediakan juga sistem informasi akademik berbasis web. Setiap ruang kuliah diperlengkapi dengan satu komputer yang terhubungkan ke jaringan, untuk mendukung penyampaian dari materi kuliah dan diperlengkapi dengan proyektor.

Pada dasarnya semua sarana komputasi di Laboratorium Komputasi maupun yang terinstalasi untuk mendukung percobaan di laboratorium lain terhubungkan atau dapat dihubungkan dengan jaringan area lokal (LAN), dan terkoneksi ke internet. Setiap mahasiswa diperlengkapi dengan sarana komputasi untuk menunjang aktivitas belajarnya, dan masing-masing mempunyai hak akses ke sistem jaringan lokal dan ke internet, mengikuti suatu aturan tertentu. Laboratorium

Bahasa didukung dengan sarana komputer yang diperlengkapi dengan sarana audio-visual. Tiap komputer terhubung ke sistem jaringan lokal.

Kampus Institut Teknologi Del menempati lahan yang dulu sebagian besar menjadi wilayah kampus Politeknik Informatika Del. Luas lahan yang telah tersedia bagi pendirian kampus Institut Teknologi Del seluruhnya berjumlah 13 hektar, termasuk lahan yang sampai saat ini belum dikelola untuk pengembangan kampus.

Sarana fisik bangunan di dalam wilayah kampus yang diperlukan untuk mengakomodasi terjadinya segala aktivitas di dalam kampus, rincian mengenai sarana fisik bangunan terlihat pada Tabel 2.6. Uraian selanjutnya mengenai prasarana kampus terutama tertuju kepada perkiraan luas lantai bangunan yang mencakup kelompok sarana berikut:

- a. Sarana fisik bangunan untuk mengakomodasi aktivitas organisasi induk;
- b. Sarana fisik bangunan untuk mengakomodasi aktivitas dalam lingkup Fakultas/Program Studi;
- c. Sarana fisik bangunan untuk mengakomodasi aktivitas LPPM;
- d. Sarana fisik bangunan untuk memfasilitasi aktivitas pelengkap kampus;
- e. Sarana utilitas kampus;
- f. Sarana bangunan pendukung lainnya.

**Tabel 8** Sarana fisik bangunan di Kampus IT Del

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (m <sup>2</sup> )	Penggunaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(9)
1	Auditorium	1	580	Digunakan untuk belajar mandiri dan Kuliah MKDU
2	Perpustakaan	1	813	Digunakan untuk belajar mandiri
3	Ruang Kuliah			
	a. 516	1	84	Dapat digunakan untuk kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 60)
	b. 721	1	96	Dapat digunakan untuk kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 60)
	c. 722	1	168	Dapat digunakan untuk kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 110)
	d. 913	1	64	Dapat digunakan untuk kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 60)
	e. 923	1	72	Dapat digunakan untuk kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 60)
	f. 924	1	72	Dapat digunakan untuk kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 60)
	g. 925	1	72	Dapat digunakan untuk kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 60)
	h. 927	1	72	Dapat digunakan untuk kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 60)
	i. 928	1	72	Dapat digunakan untuk kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 60)
	j. 929	1	72	Dapat digunakan untuk kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 60)
	k. 933	1	72	Dapat digunakan untuk kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 60)

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (m <sup>2</sup> )	Penggunaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(9)
	l. 934	1	72	Dapat digunakan untuk kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 60)
	m. 935	1	72	Dapat digunakan untuk kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 60)
	n. 937	1	72	Dapat digunakan untuk kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 60)
	o. 938	1	72	Dapat digunakan untuk kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 60)
	p. 942	1	72	Dapat digunakan untuk kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 60)
	q. 943	1	72	Dapat digunakan untuk kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 60)
	r. 944	1	72	Dapat digunakan untuk kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 60)
	Total	18	1420	
4	Laptop Room			
	a. 515	1	84	Digunakan untuk Praktikum, kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 30)
	b. 525	1	84	Digunakan untuk Praktikum, kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 30)
	c. 526	1	84	Digunakan untuk Praktikum, kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 30)
	d. 711	1	96	Digunakan untuk Praktikum, kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 30)
	e. 712	1	96	Digunakan untuk Praktikum, kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 30)
	Total	5	444	
5	Laboratorium			
	513/Lab. Jarkom	1	84	Digunakan untuk Praktikum, kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 30)
	514/Lab. Cisco	1	84	Digunakan untuk Praktikum, kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 30)
	713/Lab. Cloud	1	84	Digunakan untuk Praktikum, kuliah dan belajar mandiri (kapasitas 30)
	714/Lab. Komputer Dasar	1	142,7	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 60)
	715/Lab. Sistem Kendali	1	66	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 30)
	716/Lab. Sistem Digital	1	66	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 30)
	717/Lab. Sistem TE Dasar	1	66	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 30)

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (m <sup>2</sup> )	Penggunaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(9)
	723/Lab. Komputasi	1	142,7	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 60)
	724/Lab. Komputasi	1	66	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 30)
	725/Lab. TA	1	66	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 30)
	726/Lab. TI	1	66	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 30)
	811/Lab. TA FB	1	120	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 30)
	812/Lab. Kimia Dasar	1	120	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 30)
	813/Lab. Teknik Bioproses	1	96	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 30)
	814/Lab. Pengendalian proses dan Analisis Instrumentl	1	72	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 30)
	815/Lab. Kimia Fisik dan Biologi Umum	1	72	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 30)
	815/Lab. Alat Gelas	1	9	
	815/Lab. Timbang dan Bahan Kimia	1	9	
	822/Lab. TA FB	1	120	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 30)
	824/Lab. Instrumentasi	1	48	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 30)
	825/Lab. Kimia Organik dan Biokimia	1	72	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 30)
	825/Lab. Instrumen	1	9	
	826/Lab. Mikrobiologi, Genetika, dan Biologi Molekuler	1	72	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 30)
	826/Lab. Alat Gelas	1	9	
	826/Lab. Timbang dan Bahan Kimia	1	9	

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (m <sup>2</sup> )	Penggunaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(9)
	912/ Lab. Simulasi dan Optimasi	1	64	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 30)
	914/ Lab. Bahasa	1	120	Digunakan untuk Praktikum dan kuliah (kapasitas 60)
	916/Lab. Lean Production	1	120	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 60)
	917/Lab. Fisika Dasar	1	120	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 60)
	941/Lab. Robotic	1	24	Digunakan untuk Praktikum (kapasitas 15)
	Total	26	2.331,4	
6	Ruang Rapat/Seminar			
	512/Ruang Rapat FITE	1	84	Ruang Rapat FITE dan Ruang Seminar
	421/Ruang Rapat FITE	1	9	Ruang Rapat FITE dan Ruang Seminar
	422/Ruang Rapat FITE	1	12	Ruang Rapat FITE dan Ruang Seminar
	423/Ruang Rapat FITE	1	10,5	Ruang Rapat FITE dan Ruang Seminar
	Ruang Rapat Kecil	1	21	Digunakan untuk rapat pimpinan, FITE dan unit serta Seminar TA/PA
	Ruang Rapat TDV	1	36	Digunakan untuk rapat LPPM, unit, dan Seminar TA.
	Rektorat Lt 1	1	17,55	Ruang rapat Rektorat
	Rektorat Lt 2	1	36	Ruang rapat Rektor
	Ruang Rapat FB	1	48	Ruang rapat FB dan ruang seminar
	Ruang Rapat FTI	1	32,01	Ruang rapat FTI dan ruang reminar
	931/ Ruang seminar FTI	1	53,3	Ruang seminar dan ruang rapat
	936/ Ruang seminar FTI	1	39	Ruang seminar dan ruang diskusi mahasiswa
	Total	12	398,36	
7	Perkantoran			



No.	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (m <sup>2</sup> )	Penggunaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(9)
	Rektorat	1	369	Rektorat, Keuangan, HRD, Logistik dan LPPM
	412/Dekan FITE	1		Ditempati Dekan FITE
	413-418/Ka Prodi FITE	6		Ditempati 6 Kaprodi di FITE
	419/Ka. Senat FITE	1		Ditempati Ka. Senat FITE
	411/Kantor BAAK FITE	1		Ditempati 3 Staf administrasi FITE
	511/R. Dosen	1	84	Untuk 8 dosen
	521/R. Dosen	1	84	Untuk 8 dosen
	522/R. Dosen	1	84	Untuk 8 dosen
	523/R. Dosen	1	84	Untuk 8 dosen
	524/R. Dosen	1	84	Untuk 8 dosen
	724-726/R. Laboran TE	3		Untuk 6 laboran
	823/ R. Dekan FB	1	13,5	Ditempati Dekan FB
	823/ R. BAAK FB	1	8	Ditempati 1 staf BAAK FB
	812/R. Dosen FB	1	21	Untuk 2 dosen
	811/R. Laboran FB	1	21	Untuk 6 TA/Laboran
	813/ R. Dosen FB	1	34.5	Untuk 4 dosen
	815/ R. Dosen FB	1	9	Untuk 1 dosen
	825/ R. Dosen FB	1	9	Untuk 1 dosen
	911.b/R. Dekan FTI	1	14	
	911.c/R. Ka-Prodi MR	1	14	
	915/ R. Dosen Bahasa	1	56,4	Untuk 6 dosen
	921.a/R. Dosen FTI	1	50	Untuk 6 dosen
	921.b/R. Dosen FTI	1	45	Untuk 4 dosen

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (m <sup>2</sup> )	Penggunaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(9)
	926/R. BAAK FTI	1	72	Bersama dengan ruang penyimpanan artefak desain produk dan <i>capstone</i>
	939/R. Kearsamaan	1	72	Untuk 16 Staf Kearsamaan
	Kantor BAAK	1	62	Ditempati 6 staf
	Kantor Dirdik	1	18	Ditempati Dirdik dan Sekre. Kemahasiswaan
	Kantor PPKHA	1	27	Ditempati 1 dosen Ka. PPKHA dan 1 staf PPKHA
	Kantor Konselor	1	9	Dilengkapi ruang konsultasi
	Ruang Duktek	1	26	Digunakan sebagai ruang kerja Tim Duktek IT Del
	Ruang PSDI	1	26	Digunakan sebagai ruang kerja Tim SDI IT Del
	Kantor Koordinator Karyawan Lapangan	4	24	Ruang kerja Petugas Keamanan, Pertamanan, Transportasi dan Pemeliharaan
9	R. Organisasi Kemahasiswaan			
	Kontainer room	10	8	Kapasitas 60
10	Fasilitas Penunjang			
	Ruang Server	1	18	Sebagai pusat server IT Del
	Common room	1	30	Ruang rapat dan menerima tamu
	Pantri FITE	1	18	Ruang kerja staf administrasi
	Ruang TDV	2	18	Ruang kerja abang pengasuh asram
	Ruang lobby TDV			
	Pantry FB	1	7	
	Pantry FTI	1	6	
	Toko Mahasiswa (koperasi) dan Ruang KM	1	192	Untuk menjajakan keperluan mahasiswa dan sebagai ruang kerja KM IT Del.
	Entrance Hall	1	450	Mezzanin dapat digunakan untuk belajar mandiri
	Gudang Logistik	1		
	Gudang Maintenance	1		
	Gudang Taman	1		
	Ruang Maintenance	1		

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (m <sup>2</sup> )	Penggunaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(9)
	Ruang Driver	1		
	Klinik Del	1	84	
	Koperasi Container Park	1	125	
	Pos Satpam 1	1		
	Pos Satpam 2	1		
	Pos Satpam 3/Rusun 2	1		
	Pos Satpam 4/Rusun 1	1		
11	Asrama			
	Asrama I/Pniel	1		56 Kamar, Daya tampung 212 mahasiswa
	Asrama II/Danau Toba	1		17 Kamar, Daya tampung 64 mahasiswa
	Asrama III/Perpustakaan	1		17 Kamar, Daya tampung 64 mahasiswa
	Asrama IV/Kembar	1		52 Kamar, Daya tampung 288 mahasiswa
	Asrama V/Rusun 1	1		32 Kamar, Daya tampung 240 mahasiswa
	Asrama VI/Rusun II	1		50 Kamar, Daya tampung 192 mahasiswa
	Asrama VII/Rusun III	1		90 Kamar, Daya tampung 352 mahasiswa
	Asrama VIII/Rusun IV	1		50 Kamar, Daya tampung 192 mahasiswa
12	Kantin	8		Daya Tampung 1604
	Kantin I /Baru	1	677	Daya tampung 850 orang, dapat digunakan untuk belajar mandiri malam
	Kantin II/Lama	1	366	Daya tampung 300 orang, dapat digunakan untuk mandiri
13	Perumahan			
	<i>Guest House</i>	6	564	Rumah tinggal Pembina Yayasan, Pimpinan Yayasan Cabang, dan tamu-tamu IT Del.
	Perumahan pimpinan	8		Untuk 8 keluarga
	Perumahan Dosen/Mansionet	1		7 Unit rumah
	Perumahan Dosen/Townhouse	8		8 Keluarga
	Perumahan Dosen/Studio	1		16 unit

Dari data di atas ditunjukkan bahwa ruangan yang ditujukan untuk pelaksanaan kelas tatap muka (ruang kuliah) tersedia sebanyak 18 ruangan dengan total luas 1.420 m<sup>2</sup> dan daya tampung

sebanyak 1.130 orang. Selama ini beberapa ruangan juga dimanfaatkan untuk perkuliahan yakni Auditorium, dengan luas 580 m<sup>2</sup> dan daya tampung sebanyak 300 orang dan Laptop Room sebanyak 5 ruangan dengan total luas 444 m<sup>2</sup> dan daya tampung sebanyak 150 orang. Dengan demikian total luas ruangan yang dimanfaatkan untuk pelaksanaan perkuliahan adalah 2.444 m<sup>2</sup> dan daya tampung sebanyak 1580 tempat duduk.

Untuk fasilitas Laboratorium, terdapat 26 laboratorium dengan total luas ruangan 2.331,4 m<sup>2</sup>. ditambah dengan Laptop Room yang dimanfaatkan untuk praktikum program Diploma sebanyak 5 ruangan dengan total luas 444 m<sup>2</sup> maka total Ruang Laboratorium adalah 2.775,4 m<sup>2</sup>.

Fasilitas Ruang Dosen yang tersedia seluas 641,9 m<sup>2</sup> yang ditempati 66 orang dosen. Dengan ditambah ruang pimpinan Fakultas dan Prodi seluas 77 m<sup>2</sup> dengan jumlah pejabat sekaligus dosen sebanyak 11 orang. Dengan demikian, total luas ruangan yang ditempati dosen adalah 718,9 m<sup>2</sup> yang ditempati 77 orang dosen.

Adapun untuk total kapasitas asrama adalah 1.604 orang dan total kapasitas kantin 1.150 orang. Saat ini, sebagian kamar asrama ditempati untuk dosen dan staf pria yang masih lajang sebanyak 23 kamar sehingga daya tampung saat ini sebanyak 1.512 orang. Untuk kantin, untuk memenuhi kebutuhan, ruang duduk di kantin ditata lebih sempit sehingga dapat menampung seluruh mahasiswa untuk makan.

## 2.2 Refleksi Rencana Strategis 2015-2019

Renstra 2015-2019 IT Del disusun berdasarkan arah pengembangan IT Del yang telah ditetapkan Senat Akademik yang berupa empat tahap lima tahunan hingga tahun 2034. Renstra 2015-2019 merupakan tahapan/fase pertama dari pengembangan tersebut dengan tujuan menjadi institusi pendidikan yang mapan (*Established Learning Institute*). Fase ini merupakan tahap koordinasi dan komitmen untuk pengembangan institusi dengan menekankan kepada penguatan organisasi dan SDM, memastikan terselenggaranya kegiatan akademik yang sehat, efektif dan produktif, menjadi institusi yang bertumpu pada pengajaran serta menginisiasi perolehan pendapatan di luar dana dari mahasiswa.

Pencapaian tahapan ini dilakukan melalui delapan sasaran strategis dan program strategis. Berikut adalah refleksi dari Renstra 2015-2019 IT Del melalui pencapaian sasaran dan program strategis sebagai berikut:

1. Terselenggaranya kegiatan akademik yang sehat, efektif, dan produktif untuk semua sivitas  
Untuk menyelenggarakan kegiatan akademik yang baik, pemutakhiran kurikulum menjadi hal yang sangat penting untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dunia kerja. Sasaran ini tercapai dengan baik, dimana pada tahun 2019, kedelapan Program Studi telah merumuskan kurikulum baru, yakni Kurikulum 2019-2024 yang disahkan oleh Senat Akademik melalui SK Nomor No. 003/SK/SA/ITDel/VIII/19 pada tanggal 9 Agustus 2019. Penyusunan kurikulum ini didasarkan pada evaluasi kurikulum sebelumnya. Khusus untuk Program Studi Diploma, perubahan kurikulum ini merupakan yang kedua terjadi pada tahapan ini setelah sebelumnya telah mengalami perubahan pada tahun 2016 (Kurikulum 2016). Selain itu kurikulum baru disusun juga berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), studi pelacakan lulusan, kebutuhan pasar, perkembangan keilmuan, tantangan yang dihadapi, pendapat pakar, dan studi program studi sejenis yang unggul di bidangnya. Kurikulum 2019 telah digunakan sejak Semester Gasal T.A. 2019/2020, dengan peralihan yang telah dilakukan dengan baik.

Faktor lain yang dibutuhkan untuk sasaran ini adalah tersedianya fasilitas ruang kelas, laboratorium, dan ruang perpustakaan yang memadai sesuai dengan standar IT Del. Sampai dengan tahun 2019 total fasilitas yang dapat digunakan sebagai ruang kuliah sebanyak 18 ruang kelas dengan total luas 1.420 m<sup>2</sup> dan daya tampung sebanyak 1.130 orang. Selama ini beberapa ruangan juga dimanfaatkan untuk perkuliahan yakni Auditorium, dengan luas 580

m2 dan daya tampung sebanyak 300 orang dan Laptop Room sebanyak 5 ruangan dengan total luas 444 m2 dan daya tampung sebanyak 150 orang. Dengan demikian total luas ruangan yang dimanfaatkan untuk pelaksanaan perkuliahan adalah 2.444 m2 dan daya tampung sebanyak 1580 tempat duduk. Jumlah ruang kelas yang dibutuhkan dengan Student's body 1.680 adalah 2.520 m2. Untuk fasilitas Laboratorium, terdapat 26 laboratorium dengan total luas ruangan 2.331,4 m2, ditambah dengan Laptop Room yang dimanfaatkan untuk praktikum program Diploma sebanyak 5 ruangan dengan total luas 444 m2 maka total Ruang Laboratorium adalah 2.775,4 m2. Jadi fasilitas ruangan kelas dan laboratorium belum memenuhi kebutuhan standar IT Del yakni belum memadai untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar yakni untuk jumlah mahasiswa total 1.680 orang kebutuhannya adalah 2.520 m2 untuk ruang kelas dan 3.360,2 untuk ruang laboratorium. Luas ruang perpustakaan terhitung sejak tahun 2018 seluas 774 m2 hal tersebut sudah lebih dari target tahun 2019 yang hanya seluas 655 m2. Pada tahun 2019, buku yang tersedia dan jurnal terakreditasi Dikti sudah tersedia cukup untuk untuk setiap Prodi, namun belum untuk jurnal internasional.

Fasilitas pendukung mahasiswa, seperti sarana olah raga, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain di lingkungan IT Del masih kurang memadai. Terdapat 10 kontainer yang difungsikan untuk kegiatan kemahasiswaan dengan kapasitas masing-masing sebanyak 8 orang. Tahun 2019 sedang dilakukan usaha untuk mengaktifkan kontainer sebagai tempat mahasiswa beraktivitas baik sebagai tempat himpunan secara institusi maupun himpunan prodi. Adapun untuk total kapasitas asrama adalah 1.604 orang dan total kapasitas kantin 1.150 orang. Saat ini, sebagian kamar asrama ditempati untuk dosen dan staf pria yang masih lajang sebanyak 23 kamar sehingga daya tampung saat ini sebanyak 1.512 orang. Untuk kantin, untuk memenuhi kebutuhan, ruang duduk di kantin ditata lebih sempit sehingga dapat menampung seluruh mahasiswa untuk makan.

Untuk ketersediaan fasilitas internet, target penyediaan 10kbps/mahasiswa di IT Del terpenuhi namun ditemukan bahwa fasilitas tersebut masih kurang, karena mahasiswa IT Del selalu berada di lingkungan kampus dan mengakses Internet secara bersama-sama, sehingga sering koneksi menjadi lambat. Wifi.id tidak dapat digunakan dengan nyaman oleh mahasiswa, karena signal yang lemah di banyak titik. Perlu penambahan access point untuk mengatasi signal yang lemah. Perlu dipikirkan untuk mengganti wifi.id dengan indihome. Sistem informasi akademik, cis.del.ac.id, sudah dapat digunakan sesuai kebutuhan dasar. Namun belum menyediakan fitur-fitur tambahan seperti video recording, streaming, dan online document editing.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu dan reputasi yang terpendang di Indonesia, maka IT Del mulai melakukan pembenahan atau transformasi mulai dari tataran kebijakan maupun organisasi dan sistem, sehingga mampu mengarahkan dan mengendalikan perkembangan IT Del dengan lebih efisien dan efektif. Sistem penjaminan mutu dikembangkan untuk menjaga agar kegiatan Tridarma dapat dicapai dengan perbaikan yang berkelanjutan. Penjaminan mutu pada kegiatan Tridarma perguruan tinggi yang ditandai dengan adanya Kebijakan Mutu, Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal, Standar dan Asesmen, Evaluasi Diri, dan Kaizen atau penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, peningkatan (PPEPP). Kebijakan PPEPP di IT Del terdapat pada SK Rektor IT Del No.029/ITDel/SK/II/17 tentang Manual Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan Standar Mutu SPM.

2. Terselenggaranya pengelolaan institusi yang baik  
Dalam penyelenggaraan Institut, Rektor dibantu oleh beberapa Wakil Rektor yang bertanggung jawab kepada Rektor sebagai unsur pelaksana administrasi yang dilengkapi dengan unsur-unsur organisasi penunjang. Dalam SK Rektor No. 051/ITDel/REK/SK/IV/17 tentang Struktur Organisasi Institut Teknologi Del, serta Kedudukan, Wewenang, Tugas Pokok, Fungsi, dan Uraian Tugas Direktorat/Lembaga/Pusat/Unit Pelaksana Teknik di Institut Teknologi Del sebagai Perguruan Tinggi, Para Wakil Rektor, SPM, SPI dan Dekan Fakultas bertanggung jawab langsung kepada Rektor. Senat Akademik adalah struktur

organisasi yang menjalankan fungsi normatif tertinggi di IT Del, yang bekerja sama dengan Rektor dalam menyusun dan menetapkan kebijakan normatif pengelolaan akademik di IT Del. Dekan adalah pimpinan Fakultas yang dibantu oleh Senat Fakultas, Ketua PS dan Gugus Jaminan Mutu (GJM). Senat Fakultas berfungsi memberikan pertimbangan dalam penyusunan, penetapan, dan pengawasan pelaksanaan kebijakan akademik di Fakultas. GJM bertugas mengoordinasikan persiapan audit mutu, berupa memonitor kesiapan dan ketersediaan, serta merevisi dan mengembangkan dokumen mutu. Struktur organisasi masing-masing Fakultas telah ditetapkan pada tahun 2018 masing-masing melalui SK Rektor: SK Rektor No. 079/ITDel/Rek/SK/VII/18 tentang Struktur Organisasi Fakultas Bioteknologi Institut Teknologi Del, SK Rektor No. 080/ITDel/Rek/SK/VII/18 tentang Struktur Organisasi Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Del, dan SK Rektor No. 090/ITDel/Rek/SK/VII/18 tentang Struktur Organisasi Fakultas Teknik Informatika dan Elektro Institut Teknologi Del. Untuk melengkapi personil pada struktur organisasi disusun dokumen perencanaan tenaga kerja (*Man Power Planning*) untuk dijadikan dasar perekrutan Dosen dan Staf.

Jumlah dosen tetap yang dimiliki Institut Teknologi Del pada tahun 2018 sebanyak 71 orang dan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 1.420 orang, maka besarnya rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen tetap adalah 1:20 untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Untuk pengembangan diri Dosen, upaya terus dilakukan, selama periode 2015-2019 terdapat 26 staf pengajar yang diberangkatkan untuk studi lanjut yakni 14 untuk Program S3 dan 12 untuk Program S2. Upaya perekrutan untuk mencapai jumlah ideal terus diupayakan dengan memperhatikan kualifikasi dan kompetensi calon. Untuk Tenaga Kependidikan samapai tahun 2019 terdapat 74 tenaga staf kependidikan yang cukup untuk menunjang kegiatan dan operasional IT Del.

Sebagai salah satu parameter pengelolaan institusi, data pemeringkatan perguruan tinggi oleh Ristekdikti dapat dijadikan sebuah acuan. Pada tahun 2015 peringkat IT Del adalah 1.091 dari 3.320 perguruan tinggi sehingga diklasifikasikan dalam cluster 4. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2019 yakni berada pada peringkat 211 dari sejumlah 2.141 perguruan tinggi non-vokasi dan klasifikasi naik menjadi MADYA (cluster 3). Peningkatan ini menunjukkan perbaikan kinerja institusi baik dari tata kelola, prestasi dosen, penelitian, prestasi mahasiswa, dan inovasi pada pengabdian.

3. Diperolehnya peringkat akreditasi terbaik dari lembaga akreditasi nasional untuk 25% Program Studi  
Sampai dengan akhir tahun 2019 capaian peringkat akreditasi program studi di IT Del belum memenuhi target, dimana baru 3 program studi dengan peringkat B yakni Prodi D3 Teknologi Informasi, D3 Teknik Komputer, dan D4 Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak. Seluruh program sarjana masih dengan peringkat C, hal ini disebabkan saat pengajuan seluruh program studi sarjana belum memiliki lulusan. Capaian yang sangat baik diperoleh untuk peringkat akreditasi institusi, dimana setelah asesmen lapangan pada akhir tahun 2018, pada awal tahun 2019 diperoleh sertifikat akreditasi institusi IT Del dengan peringkat Sangat Baik.
4. Meningkatnya daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional  
Rektor IT Del dalam surat tugas No. 224/ITDel/Rek/ST/XII/16 membentuk tim Pusat Pengembangan Karir dan Hubungan Alumni (PPKHA). Fungsi dari unit ini adalah untuk menjalin kerjasama dengan alumni untuk memperluas jaringan kerjasama nasional, menyusun uraian kerja dan fungsi bertujuan untuk menyiapkan lulusan meniti karier profesional, menyusun pemetaan dan penyesuaian kebutuhan dunia kerja dengan kompetensi yang diperoleh dari setiap Program Studi. Kegiatan yang telah dilakukan lainnya adalah menyusun rencana studi pelacakan (*tracer study*) dan menjalin dan meningkatkan kerja sama dengan industri untuk rekrutmen alumni IT Del.

Kerjasama dengan industri untuk rekrutmen lulusan IT Del dilakukan dalam bentuk campus hiring, di mana PPKHA IT Del mempertemukan mahasiswa calon lulusan atau lulusan baru

IT Del dengan perusahaan di kampus IT Del. Beberapa perusahaan yang melakukan campus hiring pada hingga tahun 2019 adalah: InterSystem Asia, Asuransi Sinarmas, Suitmedia, AGIT, Metrodata, Kairos, Liquidpay, Trio Motor, Blibli, DOKU, Pinjam Indonesia, Gojek, dan Metrodata.

Pelacakan (*tracing*) alumni oleh PPKHA IT Del mulai diselenggarakan pada tahun 2018. Pelacakan alumni dilakukan terhadap alumni setelah lulus kuliah 2 tahun. IT Del membentuk tim yang bertugas melaksanakan pelacakan alumni yang tertuang dalam Surat Keputusan Wakil Rektor No. 006/ITDel/WR1/SK/PMB/VI/1892. responden yang dijadikan sasaran tracer study tahun 2018 ini adalah alumni yang lulus pada tahun 2016 dan 2017 yaitu berjumlah 232 (dua ratus tiga puluh dua) orang. Tempat dimana alumni IT Del bekerja ternyata sebagian besar terserap di perusahaan swasta (69%), diikuti Startup (26%) dan Instansi Pemerintah serta wiraswasta (1%).

Surat keterangan pendamping ijazah sudah ada dan telah diberikan kepada seluruh alumni sejak tahun 2018. Tetapi yang perlu ditambahkan adalah poin keaktifan mahasiswa dalam berkompetisi secara akademis ataupun non akademis maupun berorganisasi. Dan diharapkan untuk lima tahun kedepan terintegrasi di sistem informasi kampus.

Fasilitas sertifikasi untuk lulusan juga sudah diterapkan dimana lulusan setiap prodi telah diwajibkan untuk memiliki sertifikasi keahlian sebelum kelulusan. Pembentukan LSP terus diupayakan tim yang sudah terbentuk untuk membantu fasilitas ini. Kemampuan bahasa asing lulusan juga disediakan melalui pembenahan fasilitas Laboratorium Bahasa Inggris yang baik.

5. Meningkatnya kerja sama nasional dan internasional  
Kerjasama nasional dan internasional setiap tahunnya meningkat. Komunikasi dan kerja sama dengan berbagai PT bereputasi dari dalam dan luar negeri meningkat, khususnya dalam program: dosen tamu, peneliti tamu, pertukaran mahasiswa, pertukaran dosen. Total jumlah kerjasama sampai tahun 2019 adalah sebanyak 65 Perguruan Tinggi. Komunikasi dan kerjasama dengan berbagai industri yang sesuai dengan bidang kajian IT Del meningkat, khususnya dalam program: magang, kerja praktek, tugas akhir, penelitian bersama, sponsor (*sponsorship*), beasiswa, dengan jumlah kerjasama sejumlah 44 perusahaan.
6. Bertambahnya sumber pendapatan IT Del di luar uang kuliah  
Hingga saat ini pendapatan IT Del sebagian besar masih berasal dari dana mahasiswa. Beberapa upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan di luar uang kuliah antara lain melalui bantuan dari perusahaan dalam bentuk *sponsorship* atau beasiswa dosen antara lain: Astra International, BNI, Bank Mandiri, Bank BRI, Tanoto Foundation, dan PGN. Jumlah dana hibah dari DIKTI, LDPD, Pemerintah Daerah, dan lembaga lain cukup besar, untuk hibah penelitian dan pengabdian masyarakat untuk periode 2015-2019 sebesar lebih dari 7,6 miliar rupiah. Selain itu institusi mulai merintis unit usaha komersil dan juga komersialisasi produk dan jasa, namun hal ini masih dalam proses pembentukan dengan pengaktifan Unit Inovasi dan Pusat Penelitian.
7. Meningkatnya jumlah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa, peningkatan mutu dan relevansi penelitian dosen dan peningkatan karya penelitian dosen untuk memperoleh HAKI.  
Pada bidang penelitian, IT Del menempati ranking SINTA urutan 446 pada skala nasional (Sumber: <http://sinta2.ristekdikti.go.id>), telah berkontribusi sebanyak 396 buah dokumen ilmiah dan mendapatkan sitasi sebanyak 1673 kali (versi google scholar) dan 104 dokumen dengan sitasi sebanyak 569 untuk versi SCOPUS. Peneliti IT Del juga berkolaborasi dengan peneliti lain baik pada institusi dalam dan luar negeri pada join research yang umumnya mengangkat isu dan kearifan lokal kawasan Danau Toba. Pada periode 2015-2019 terdapat 66 penelitian melalui skema pendanaan internal, 20 judul melalui dana hibah Ristekdikti (total dana Rp. 922.577.500,-), dan Rispro LPDP sebanyak 1 judul (total dana Rp. 1.706.352.400,-

). Pada bidang PkM, IT Del banyak melakukan pengabdian baik menggunakan dana internal maupun eksternal. Sejak tahun 2016, telah dilakukan sebanyak 46 kegiatan PkM, terdiri dari 20 kegiatan dengan pendanaan pihak eksternal dengan total dana hampir 5 miliar rupiah. Pada bidang kerjasama, IT Del telah menjalin 102 kerjasama dengan instansi dalam negeri (Institusi Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian Kementerian, BUMN, PEMDA, dan Industri) dan 14 kerjasama dengan instansi luar negeri. Hasil kerjasama ini sangat berdampak positif terhadap perkembangan IT Del. Kerjasama yang dilakukan berupa kerjasama penelitian dan pengembangan teknologi, pengembangan sarana dan prasarana, pertukaran dosen serta mahasiswa antar instansi, kerjasama dengan perusahaan dalam kesempatan magang serta berkarier untuk mahasiswa di dunia industri.

Pada periode 2015-2019, terdapat empat karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen yang telah memperoleh HAKI. Karya yang telah memperoleh HAKI tersebut antara lain Program Komputer Ditenun, Program Komputer GIIRS E-Perizinan, Program Komputer GIIRS E-Budgeting, dan Program Komputer GIIRS E-Planning.

### 2.3 Metode Penyusunan Rencana Strategis

Rencana strategis adalah dokumen perencanaan lima tahunan IT Del yang terdiri dari visi, misi, tujuan, dan strategi pengembangan yang disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan aspek aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi dan mungkin akan mempengaruhi keberhasilan mencapai tujuan yang ditetapkan. Renstra menjadi dasar dalam membuat perencanaan dan penganggaran yang ditetapkan oleh Yayasan, pencarian jenis sumber pendanaan dari masyarakat, hibah, dan mitra kerjasama.

Renstra IT Del memuat:

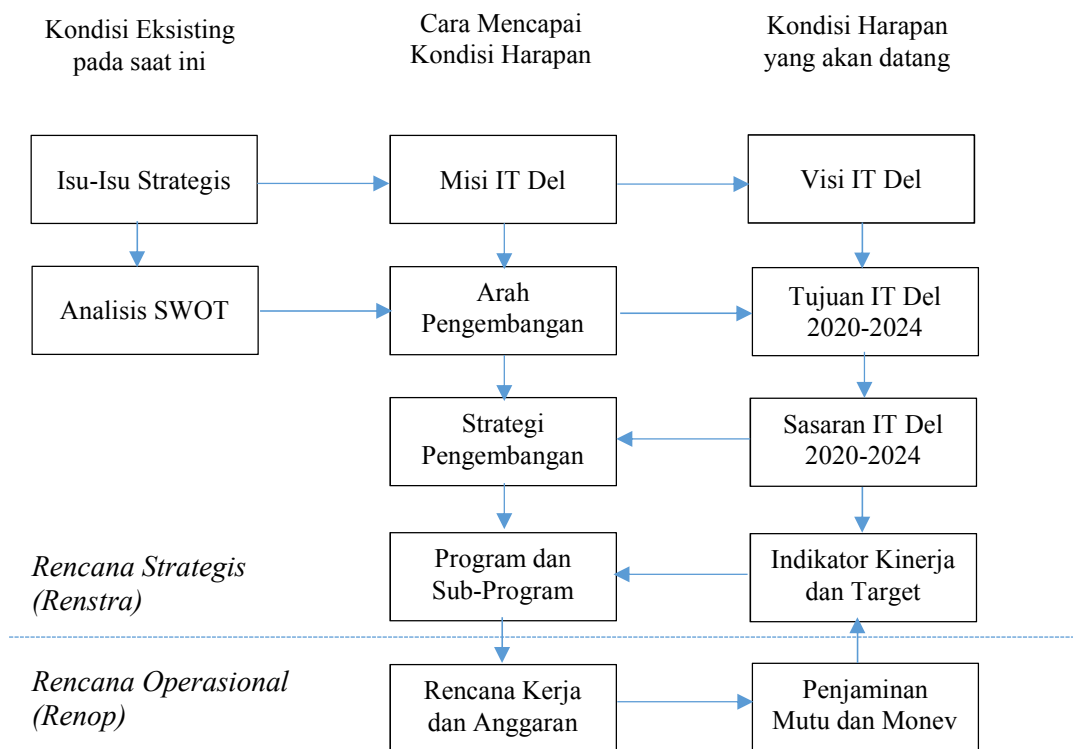
1. Evaluasi renstra sebelumnya.
2. Isu-isu strategis dominan yang diadaptasi.
3. Evaluasi peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan.
4. Penetapan visi, misi, dan tujuan lima tahunan.
5. Penetapan strategi, kebijakan, dan program kerja
6. Penetapan sasaran dan indikator kinerja.
7. Penetapan strategi pendanaan.
8. Penetapan sistem penjaminan mutu.
9. Penetapan sistem pemantauan dan evaluasi kinerja.

Dokumen Renstra IT Del selanjutnya akan menjadi pedoman dalam:

1. Penyusunan rencana kerja dan anggaran (RKA).
2. Menyusun rencana dan penetapan kinerja (*performance agreement*).
3. Deskripsi dan pelaksanaan tugas organisasi.
4. Pemantauan, evaluasi kinerja, dan pengendalian kegiatan di lingkungan IT Del.
5. Laporan kinerja IT Del tahunan, dan lainnya.

Renstra IT Del tahun 2020-2024 merupakan penjabaran dari Rencana Jangka Panjang IT Del untuk menjalankan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan pada Statuta IT Del. Posisi dan metode penyusunan Renstra ditunjukkan oleh Gambar 2.





**Gambar 2 Metode Penyusunan Renstra IT Del Tahun 2020-2024**

Alur berpikir rencana strategis IT Del merupakan alur proses yang menggambarkan perjalanan IT Del selama lima tahun ke depan mulai dari kondisi saat ini menuju kondisi yang akan datang. Proses yang dilakukan dalam penyusunan rencana strategis ini secara model melakukan identifikasi kondisi saat ini dan rumusan kondisi harapan. Bagaimana langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mencapai visi lima tahun ke depan inilah yang disebut dengan strategi pengembangan. Kondisi harapan diidentifikasi dengan merefleksikan dan mendalami kembali nilai-nilai yang terkandung dalam visi IT Del. Rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan disebut dengan visi Renstra. Visi Renstra diterjemahkan menjadi tujuan strategis yang kemudian dirinci menjadi sasaran strategis. Tujuan adalah pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi dan melaksanakan misi dengan menjawab isu strategis. Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur spesifik, mudah dicapai, dan rasional untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun. Visi Renstra, tujuan, dan sasaran akan menjadi acuan untuk kondisi harapan lima tahun ke depan. Sementara itu, misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi merupakan hal yang penting memberikan kerangka bagi arah kebijakan pengembangan yang ingin dicapai dalam menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai visi.

Di lain sisi, pemahaman kondisi yang ada saat ini dimulai dengan pengenalan tentang isu-isu strategis yang dihadapi oleh IT Del dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) untuk mereposisi tujuan yang ingin dicapai. Analisis SWOT dilakukan untuk memastikan kondisi objektif IT Del baik secara internal maupun eksternal. Secara umum, analisis SWOT digunakan untuk pemahaman terhadap bidang akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, manajemen sumberdaya, kelembagaan, kemitraan, dan pembinaan kemahasiswaan.

Analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan aktual pada bidang-bidang tersebut memberikan arah kebijakan untuk mengembangkan IT Del di masa yang akan datang

yang dilandasi oleh misi IT Del. Arah kebijakan pengembangan yang dihasilkan dikaitkan dengan sasaran IT Del 2020-2024 untuk menentukan strategi pengembangan IT Del. Pemenuhan standar-standar dalam penyelenggaraan perguruan tinggi dengan seluruh landasan hukumnya menjadi titik tolak dalam penyusunan rencana strategis ini. Strategi yang diperoleh disandingkan dengan target untuk menghasilkan program dan sub-program. Program adalah instrumen strategi yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh unit-unit IT Del untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran. Pada tataran operasional, program dan sub-program dituangkan ke dalam rencana kerja dan anggaran tahunan. Terhadap hasil pelaksanaan rencana operasional dilakukan penjaminan mutu dan pemantauan dan evaluasi untuk menentukan capaian terhadap target yang telah ditentukan.

## 2.4 Isu-Isu Strategis

Isu-isu strategis yang dipertimbangkan dalam penyusunan Renstra IT Del meliputi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, teknologi pendidikan, tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*), disrupsi pandemi terhadap pendidikan, dan akuntabilitas pendidikan tinggi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengalami perkembangan yang pesat dimulai pada tahun 90-an. Teknologi TIK telah mendorong perubahan tatanan sosial lama yang bertumpu pada sumber daya fisik menjadi tatanan sosial baru yang berdasarkan pada pengetahuan dan teknologi informasi. Tatanan sosial baru membuka kesempatan baru pada wahana yang bersifat maya yang sering disebut ruang siber. TIK ternyata mampu mempersingkat waktu, ruang, dan jarak sehingga hubungan antar pihak dapat terjadi di ruang siber. Ruang siber menyediakan wahana bagi orang atau mesin berinteraksi lintas negara bahkan benua.

Perubahan besar terjadi pada masyarakat dalam bekerja, bersosial, dan bertransaksi melalui ruang siber. Perilaku masyarakat juga berubah dalam melakukan percepatan inovasi teknologi. Harapan baru muncul untuk dapat menghilangkan berbagai ketimpangan dalam masyarakat. Pemanfaatan TIK membawa manfaat dalam bidang pendidikan, tempat kerja, belanja, perdagangan, distribusi barang dan jasa, komunikasi antar individu, dan berbagai aktivitas lainnya. Sebagai contoh, pengguna jasa pembayaran berbasis uang elektronik yang meningkatkan seperti GoPay, OVO, DANA, LinkAja, dan peningkatan perdagangan melalui e-dagang (*e-commerce*). Selain sektor sosial dan ekonomi, pembuat kebijakan juga memanfaatkan TIK dalam kegiatan pemerintahan yang dikenal dengan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.

Walaupun TIK dapat memberdayakan individu atau kelompok sosial, namun membawa keterpisahan dan ketidakberdayaan pada kelompok lain yang tidak mempunyai akses atau keterampilan yang dibutuhkan menggunakan TIK. Fenomena semacam ini disebut ketimpangan digital (*digital divide*) yang menunjukkan perbedaan antara pihak yang kaya terhadap informasi (*information rich*) dan pihak lain yang miskin informasi (*information poor*). Hanya pihak yang mempunyai akseslah yang bisa menciptakan sumber daya baru yang meningkatkan kemajuan ekonomi. Ketimpangan digital merupakan isu penting yang masih melanda bangsa Indonesia dan perlu dipecahkan di dalam era informasi dan pengetahuan.

Ketimpangan digital mempunyai keterkaitan yang erat dengan tingkat investasi di bidang pendidikan. Semakin tinggi tingkat investasi dalam bidang teknologi digital dan bidang pendidikan, maka biasanya semakin rendah tingkat ketimpangan digital. Investasi di bidang pendidikan menjadi prasyarat utama menghasilkan masyarakat yang terdidik yang pada gilirannya menjadi masyarakat informasi yang dengan mudah beradaptasi dengan perkembangan TIK.

Penanganan ketimpangan digital telah terbukti memberikan dampak positif bagi negara-negara miskin terutama di bidang ekonomi. Teknologi digital dapat digunakan untuk menghilangkan berbagai hambatan dalam perdagangan dan pemberdayaan masyarakat. Teknologi internet,

misalnya, telah banyak membantu menciptakan koneksi intermediasi antara pedagang lokal dan para pembeli di seluruh dunia. Internet boleh dikatakan merupakan sarana penting untuk mendukung penjualan produk-produk lokal dan meningkatkan keterampilan masyarakat. Namun demikian, hanya sebagian kecil dari unsur masyarakat yang menjadi pelaku digital dan sebagian besar lainnya menjadi konsumen yang terbiasa membelanjakan dan bukan menghasilkan. Peran bidang pendidikan masih diperlukan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua unsur masyarakat untuk produktif.

IT Del perlu memperhatikan perkembangan ruang siber dan turut serta dalam mengatasi ketimpangan digital. Kiprah IT Del dalam meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk mendorong peningkatan akses dan pemanfaatan teknologi internet. Sebagai penyedia pendidikan, IT Del perlu terus memperbaharui kurikulum dan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik dalam menerima pengetahuan, mengembangkan pengetahuan, memaksimalkan kesempatan bekerja di era ekonomi digital, dan meningkatkan kesejahteraan. Peningkatan literasi digital dan penggunaan TIK merupakan investasi yang dilakukan untuk menurunkan ketimpangan digital. Selain melakukan intervensi pada proses pendidikan, IT Del juga perlu menjawab kebijakan yang diperlukan yang bersifat jangka pendek yang dapat dirasakan langsung oleh kelompok masyarakat di kawasan Danau Toba yang mengalami hambatan literasi, misalnya dengan mengembangkan berbagai aplikasi bergerak dalam bidang pertanian, pemberdayaan usaha kecil, dan tata kelola pemerintahan. Sebagai tambahan, IT Del juga berperan untuk memberikan advokasi kebijakan teknologi yang dapat dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mempengaruhi penyediaan dan penggunaan internet termasuk meliputi kebijakan sosial dan ekonomi, infrastruktur digital, dan kesejahteraan individu yang berpengaruh terhadap ketimpangan digital.

Perguruan Tinggi (PT) di daerah memainkan peranan strategis sebagai agen pembangunan. Peranan strategis IT Del tampak dari kinerja dalam menjalankan misi Tridharma Perguruan Tinggi yang menggambarkan reputasi IT Del dan pengakuan terhadap IT Del. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengakuan dari pemangku kepentingan adalah dengan penguatan jejaring kerjasama yang efektif dengan berbagai pihak. Capaian yang telah diwujudkan selama ini menjadi modal yang baik untuk dikembangkan lima tahun ke depan. Persaingan di bidang pendidikan akan semakin ketat untuk mendapatkan mahasiswa prima dan staf pengajar lokal berkualitas terkait, serta peningkatan mutu pembelajaran dan penelitian. Selain masalah asupan mahasiswa, persaingan mendapatkan pekerjaan dari lulusan akan semakin ketat karena terjadinya mobilisasi tenaga kerja berkualitas dari dalam dan luar negeri membuat perguruan tinggi harus berbenah diri untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai daya saing yang tinggi.

Keuntungan bonus demografi yang dimiliki oleh Indonesia di tahun 2030 merupakan peluang besar bagi IT Del untuk membantu menyiapkan insan terdidik dalam bidang teknologi yang berdaya saing dan berdaya kolaborasi yang tinggi. IT Del perlu meningkatkan kemampuannya dalam melayani mahasiswa sebagai limpahan bonus demografi termasuk perluasan kerjasama dengan jejaring nasional dan internasional untuk meningkatkan kapasitas dan mutu pendidikan dan penelitian. Selain unsur pendidikan, IT Del juga dapat berkiprah dalam pembangunan pertanian dalam konteks ketahanan dan kedaulatan untuk mampu memenuhi kebutuhan pangan berkualitas dan terjangkau secara ekonomi dan jumlah untuk mencukupi semua kelas sosial. Bonus demografi menuntut pengembangan potensi pangan besar yang belum tergarap secara optimal. Salah satunya yang bisa dikembangkan oleh IT Del adalah mengembangkan taman sains dan teknologi untuk komoditas unggulan lokal seperti herbal, akuakultur, maupun tanaman hortikultur yang unggul.

Salah satu peranan penting yang diharapkan dapat difasilitasi oleh IT Del adalah pengembangan kualitas sumberdaya manusia (SDM) pemerintah daerah agar perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan dengan berbasiskan kajian-kajian yang mendalam, akurat, dan berdaya jangkau jauh ke depan. Pendidikan dan pelatihan terhadap aparat pemerintahan mulai dari lingkup desa sampai kabupaten mendorong terjadinya percepatan pembangunan dan manfaat

pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. IT Del perlu mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) seperti disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia 109/2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh di Pendidikan Tinggi merupakan salah satu peluang dalam pengembangan SDM daerah. Penyediaan pendidikan jarak jauh ini juga berlaku bagi insan daerah yang melanjutkan pendidikan dari ahli madya menjadi sarjana. IT Del perlu memecahkan hambatan dengan langkah-langkah kreatif seperti pengembangan pendidikan jarak jauh yang memerlukan dukungan teknologi informasi yang memadai, penjaminan mutu, dan kerjasama kemitraan.

Perkembangan pendidikan tinggi ke depan tidak terlepas dari mandat akreditasi dan standarisasi nasional maupun internasional dalam bentuk produk dan proses pendidikan. IT Del dituntut untuk terus memperbaiki proses evaluasi dan penjaminan mutu pendidikan yang handal dengan indikator keberhasilan (*performance indicators*) yang terukur. Sebagai implikasinya, IT Del perlu masuk dalam jajaran perguruan tinggi bermutu tingkat nasional dengan kekhasan keunggulan tertentu. IT Del perlu mengadopsi berbagai karakteristik dan indikator yang diterapkan oleh badan-badan akreditasi nasional dan internasional seperti model ABET, IEEE-CS, ACM, dan AUN-QA.

IT Del masih perlu menghasikan inovasi baik dalam teknologi pendidikan maupun teknologi tepat guna yang diperlukan oleh dunia usaha dan masyarakat. Kebutuhan inovasi memberikan peluang yang lebih banyak untuk melakukan inkubasi dan diseminasi inovasi tersebut kepada masyarakat. Selain itu IT Del perlu meningkatkan kapasitas Pusat Inkubator, Laboratorium Fakultas, dan pusat-pusat kajian terkait keluaran teknologi yang dapat menjadi unsur utama dalam melakukan diseminasi inovasi tersebut. Selain itu, IT Del juga memungkinkan untuk melakukan komersialisasi inovasi yang telah dihasilkan. Saat ini IT Del belum banyak menghasilkan inovasi yang dapat dikomersialisasikan agar bermanfaat bagi masyarakat, memberikan lapangan kerja, dan membentuk wirausaha. IT Del perlu melakukan upaya peningkatan jumlah wiraswasta dari lulusan IT Del yang masih rendah melalui pelatihan dan mencari jalan untuk mendapatkan modal awal. Upaya lainnya yang dapat ditempuh adalah menjalankan strategi pengaitan dan pencocokan (*link and match*) antara litbang yang dilakukan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga hasil litbang dapat secara cepat dimanfaatkan oleh masyarakat

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tengah mengadopsi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs) dengan maksud besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan pembangunan ekonomi dan menghapus kesenjangan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) adalah seperangkat program dan target yang ditujukan agar negara-negara di seluruh dunia mempunyai visi pembangunan berkelanjutan yang sama. Isu-isu yang diangkat TPB adalah pembangunan berkelanjutan seperti penghapusan kemiskinan dan kelaparan, peningkatan kesehatan dan pendidikan, pemberdayaan kota yang berkelanjutan, perang melawan perubahan iklim, dan perlindungan laut dan kemaritiman. Indonesia sudah berperan aktif dalam mewujudkan tujuan-tujuan SDGs ini, namun masih belum sepenuhnya berhasil.

Tantangan utama adalah implementasi di lapangan. Beberapa masalah yang dihadapi bangsa Indonesia yang menjadi tantangan Indonesia dalam mewujudkan TPB sampai tahun 2030, antara lain deforestasi hutan yang masih terus terjadi, kesenjangan sosial, kondisi kekerdilan anak, dan tata kelola pemerintahan. Tantangan lain terkait kurangnya pemahaman mengenai target TPB oleh pejabat pemerintah pusat, daerah, dunia usaha, dan lembaga syadaya masyarakat. Pemerintah kurang melakukan sosialisasi TPB. Di sisi lain juga masih ada kelompok masyarakat sipil yang menilai TPB adalah program dari luar negeri, sehingga mereka kurang minat untuk berperan serta.

IT Del perlu berpartisipasi sebagai agen pembaharu dalam mewujudkan visi TPB ke depannya, di antaranya adalah mempunyai gambaran besar yang tepat tentang cita-cita pembangunan di daerah dan penerapan teknologi digital serta tata kelola pemerintahan yang baik untuk menopang tercapainya cita-cita tersebut. IT Del dapat menjadi yang terdepan dalam mendorong kolaborasi

antara perguruan tinggi dan pencapaian TPB. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh IT Del misalnya penggunaan data yang dapat dimaksimalkan untuk memperlancar sosialisasi kebijakan TPB. Data dan dunia siber merupakan faktor penting yang mengubah tatanan di masyarakat. Selain itu, perlu upaya untuk menyusun arsitektur pembiayaan TPB secara bersama-sama. Kegagalan banyak terjadi karena tidak menyusun soal pembiayaan. Para tataran implementasi diperlukan adanya platform kolaborasi daring untuk memonitor perkembangan dan pencapaian indikator dalam masing-masing tujuan TPB.

Kampus IT Del dapat berperan dalam pencapaian dalam pencapaian TPB dan bisa menjadi pusat unggulan (*center of excellence*) di bidang keilmuan sesuai dengan kompetensi intinya, mengarusutamakan TPB dalam proses pendidikan dan pengajaran, menjadi mitra pemerintah pusat dan daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam melakukan dan evaluasi pelaksanaan TPB, dan memberi rekomendasi dalam penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD) TPB. Secara internal, IT Del dapat memetakan seluruh aktivitas kampus yang sejalan dengan TPB termasuk pengarusutamaan TPB dalam mata kuliah dan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mengembangkan kapasitas internal kampus dan membangun rasa kepemilikan terhadap TPB, identifikasi prioritas, peluang, dan kesenjangan dalam pelaksanaan TPB, serta memastikan internalisasi TPB ke dalam strategi, kebijakan, dan rencana kerja universitas. IT Del juga perlu memasukkan TPB ke dalam agenda penelitian dan melakukan implementasi dari agenda penelitian untuk mengasilkan solusi-solusi yang tepat guna. Pelaksanaan ini perlu memperhatikan ketersediaan dana, pengadaan peralatan penelitian, berbagi sumber daya peralatan dan fasilitas penelitian, integrasi antar unit untuk melakukan penelitian bersama, dan peningkatan jumlah teknisi serta laboran dengan tingkat kompetensi yang memadai.

Penyebaran penyakit virus korona baru (Covid-19) sangat berdampak pada dunia pendidikan. Pandemi ini berpeluang mengancam mutu pendidikan. Ini jelas akan menyebabkan dampak jangka panjang yang dapat mempengaruhi masa depan pendidikan. Hampir semua negara mengeluarkan kebijakan karantina yang berimbas pada ditutupnya universitas untuk sementara waktu karena pemerintah berupaya memperlambat penyebaran virus korona. Dikutip dari situs UNESCO, hingga 13 Maret, terdapat 61 negara di Afrika, Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara, dan Amerika Selatan yang telah mengumumkan atau menerapkan pembatasan pembelajaran sekolah dan universitas. Jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan tinggi sebanyak 86.034.287 orang. Di Indonesia, beberapa kampus mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau kuliah daring. IT Del juga telah memberlakukan pembelajaran daring untuk tetap menyediakan layanan pengajaran kepada para mahasiswa yang belajar dari rumah.

Penyebaran virus korona yang masih meningkat dan tidak pastinya pandemi akan berakhir membuat IT Del harus memikirkan pelaksanaan pembelajaran elektronik yang bermutu dan mendukung mahasiswa yang belajar mandiri melalui pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Berbagai persoalan perlu diatasi dengan mengganti pertemuan kelas dengan pertemuan daring. Banyak mahasiswa yang mengeluh tugas rumah yang diberi oleh masing-masing dosen terlalu banyak. Pertemuan daring juga banyak terkendala oleh paket data internet dan teknologi yang kurang memadai. Selain itu, mahasiswa kurang efektif belajar dari rumah karena mereka belum terbiasa belajar secara otodidak materi yang ada di buku. Dosen juga tidak siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, mempersiapkan bahan perkuliahan secara digital, bagaimana cara membimbing para mahasiswa secara daring, dan tidak dapat mengawasi para mahasiswa secara langsung. IT Del perlu mengupayakan cara untuk menyelesaikan permasalahan ini. Pemantapan pembelajaran elektronik dengan penjaminan mutu yang baik perlu dilakukan dalam menjalani kenormalan baru yang memadukan kemampuan belajar mandiri dan pemanfaatan teknologi digital dengan memperhatikan protokol kesehatan dan keselamatan kerja. Proses pembenahan ini untuk memanfaatkan masa transisi sampai batas waktu yang belum dapat dipastikan. Dosen dapat memfokuskan diri pada upaya transfer pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa secara efektif. Revolusi Industri 4.0 memungkinkan para dosen untuk melahirkan gagasan segar untuk memaksimalkan fungsi komunikasi, transfer

informasi, dan pengetahuan yang boleh mendorong mahasiswa agar bisa lebih inovatif dan kreatif dalam belajar (*student centered learning*).

IT Del perlu memperhatikan dan melakukan adopsi kebijakan terkait dengan berbagai kebijakan yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Arahan Kebijakan Pendidikan Tinggi untuk lima tahun ke depan, yaitu: (1) persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif; (2) Program Universitas Siber (*Cyber University*); (3) persiapan dosen dan peneliti serta perekayasa yang responsif, adaptif, dan handal untuk menghadapi RI 4.0, selain itu, peremajaan sarana prasarana dan pembangunan infrastruktur pendidikan, riset, dan inovasi juga perlu dilakukan untuk menopang kualitas pendidikan, riset, dan inovasi; (4) terobosan dalam riset dan pengembangan yang mendukung RI 4.0 dan ekosistem riset dan pengembangan; (5) terobosan inovasi dan penguatan sistem inovasi untuk meningkatkan produktivitas industri dan meningkatkan perusahaan pemula berbasis teknologi; dan (6) terobosan Inovasi dan Reformasi Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia. Perbaikan sistem akreditasi berbasis teknologi informasi dan lebih menekankan pada aspek capaian (*outcome*). Kebijakan yang sedang dilaksanakan pada tahun 2020 adalah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan capaian delapan Indikator Kinerja Utama (IKU). Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Acuan BMKM tertuang dalam Permendikbud 3 tahun 2020. Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat.

Terkait dengan indikator kinerja utama, sebagai contoh, Kemendikbud meluncurkan Keputusan Menteri Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN dan LLDIKTI Tahun 2020. Terdapat delapan IKU yang menjadi landasan transformasi pendidikan tinggi, yakni: (1) lulusan mendapat pekerjaan yang layak dengan upah di atas upah minimum regional, menjadi wirausaha, atau melanjutkan studi; (2) mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus melalui magang, proyek desa, mengajar, riset, berwirausaha, serta pertukaran pelajar; (3) dosen berkegiatan di luar kampus dengan mencari pengalaman industri atau berkegiatan di kampus lain; (4) praktisi mengajar di dalam kampus atau merekrut dosen yang berpengalaman di industri; (5) hasil kerja dosen (hasil riset dan pengabdian masyarakat) dapat digunakan masyarakat dan mendapatkan rekognisi internasional; (6) program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia baik itu dalam kurikulum, magang, maupun penyerapan lulusan; (7) kelas yang kolaboratif dan partisipatif melalui evaluasi berbasis proyek atau metode studi kasus; dan (8) program studi berstandar internasional dengan akreditasi atau sertifikasi tingkat internasional. IKU digunakan untuk mendorong kualitas PTN dan PTS melalui beberapa cara, di antaranya adalah memberikan alokasi insentif biaya operasional atau bantuan pendanaan bagi PTN dengan capaian IKU yang baik; memfasilitasi dana penyeimbang kontribusi mitra (*matching fund*) bagi PTN dan PTS; memilih program kompetisi Kampus Merdeka bagi PTN dan PTS (*competitive fund*); serta memantau kualitas PTS oleh Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti).

Pandemi virus korona baru membuat sebagian perguruan tinggi sulit berkembang, bahkan ada yang tidak mendapatkan pemasukan sama sekali. Tergerusnya daya beli membuat lulusan sekolah menengah menunda atau enggan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sebagian lagi lebih memilih mengambil pelatihan daring yang lebih terjangkau. Kebijakan pemerintah yang meminta masyarakat beraktivitas di rumah menjadikan sebagian perguruan tinggi dapat kehilangan para mahasiswa. Di lain sisi, pendidikan daring (*online*) cenderung tumbuh dengan adanya permintaan masyarakat yang belajar dari rumah. Lembaga swasta terkait mampu menghadirkan alternatif sebagai proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan tinggi. Kemunculan pendidikan daring dapat mengikis bukan hanya pendapatan perguruan tinggi tetapi juga daya saing lulusan untuk memperoleh pekerjaan. Perguruan tinggi harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi kalau mau terus bertahan. IT Del perlu mengembangkan solusi untuk

pembelajaran jarak jauh yang inklusif yang bukan hanya memenuhi kebutuhan internal tetapi juga kebutuhan masyarakat secara luas termasuk program sertifikasi yang disampaikan secara daring.

Pemerintah melalui Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menyediakan data dan informasi tentang status capaian kinerja perguruan tinggi di Indonesia. Informasi peringkat perguruan tinggi di Indonesia berdasarkan pemetaan mutu dan potensi perguruan tinggi yang ada. Pengelompokan perguruan tinggi menggunakan empat komponen dalam penilaian yaitu Kualitas SDM, Kelembagaan, Kegiatan Kemahasiswaan, dan Penelitian dan Publikasi Ilmiah. Kementerian mengumumkan klasterisasi dan pemeringkatan perguruan tinggi Indonesia setiap tahunnya. Tujuan pemeringkatan ini adalah mendorong perguruan tinggi Indonesia untuk semakin maju dengan kualitas yang meningkat agar dapat bersaing di peringkat dunia. Klasterisasi berguna dalam meningkatkan kualitas perguruan tinggi sekaligus menjadi dasar bagi Kementerian untuk memberikan kebijakan sesuai kapasitas setiap klaster perguruan tinggi tersebut. IT Del turut berpartisipasi dengan menyampaikan laporan secara berkala. IT Del perlu untuk mengadopsi ukuran klasterisasi sehingga memberikan gambaran kelebihan dan kekurangan yang ada. IT Del juga perlu menjalankan program yang dapat mendukung IT Del dalam mewujudkan perguruan tinggi berkualitas dan semakin maju serta masuk ke kelas nasional. Sebagai contoh, Data Biro Pusat Statistik menunjukkan tingkat pengangguran terbuka lulusan universitas dan Diploma selama enam tahun terakhir berada di kisaran empat hingga tujuh persen, lebih tinggi dibanding pengangguran lulusan SD yang berada di angka dua hingga tiga persen. Sulitnya mendapat pekerjaan dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Dengan adanya kriteria daya saing lulusan, IT Del lebih memikirkan kompetensi dan daya saing lulusannya untuk mengurangi angka pengangguran lulusan perguruan tinggi. Selain itu, IT Del melakukan respons terhadap Revolusi Industri 4.0 dengan memperbaiki proses pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja di era Teknologi 4.0.

## 2.5 Analisis Internal dan Eksternal

Analisis situasional yang dilakukan dalam rencana strategis ini menggunakan model analisis yang baku, yakni Analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, and threats*). Seperti namanya, Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu institusi. Analisis SWOT merupakan suatu bentuk evaluasi diri yang dilakukan berdasarkan data dan informasi obyektif sehingga fakta-fakta pencapaian dan kekurangan institusi dapat dipresentasikan.

Analisis situasi internal yang dilakukan memberikan identifikasi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang ditunjukkan pada Tabel 9.

**Tabel 9** Faktor-Faktor Kekuatan dan Kelemahan dalam Pengembangan IT Del Tahun 2020-2024

Isu Internal	Kode	Kekuatan	Kode	Kelemahan
Relevansi dan Mutu Akademik	S1	Salah satu kampus pilihan di kawasan Sumatera Utara dengan peminat relatif tinggi	W1	Kualitas penerimaan mahasiswa masih rendah
	S2	Program Studi yang dibutuhkan masyarakat dengan proses pembelajaran yang baik	W2	Sistem penjaminan mutu internal dan eksternal belum berjalan dengan baik
	S3	Sistem pembinaan karakter untuk disiplin, motivasi tinggi, dan penguatan prestasi	W3	Kurikulum program studi khususnya program studi baru masih memerlukan penyempurnaan

Isu Internal	Kode	Kekuatan	Kode	Kelemahan
		tingkat lokal dan nasional		
	S4	Lulusan relatif cepat diterima bekerja di industri dan memiliki reputasi yang baik di industri dan masyarakat	W4	Masih memanfaatkan LMS versi dasar dan permulaan pembelajaran elektronik untuk aktivitas kuliah
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat			W5	Budaya penelitian dan inovasi belum sejalan dengan mandat pengembangan Iptek IT Del
			W6	Budaya pengabdian belum sejalan dengan mandat pemberdayaan masyarakat
Pengelolaan dan Pengembangan SDM			W7	Jumlah dosen yang memenuhi kualifikasi akademik dan selaras bidang ilmunya masih kurang
Organisasi dan Tata kelola			W8	Prosedur pelaksanaan pekerjaan masih belum lengkap, terstandar, dan terdokumentasi dengan baik
			W9	Mekanisme perencanaan program dan evaluasi masih belum berjalan dengan baik
			W10	Sistem Informasi belum terintegrasi dan menjadi pemampu dalam kegiatan akademik dan tata kelola organisasi
Fasilitas dan Infrastruktur	S5	Kepemilikan lahan dan bangunan sendiri dan masih cukup untuk pengembangan lanjutan	W11	Fasilitas ruang kuliah dan ruang diskusi masih kurang
	S6	Penyediaan fasilitas asrama yang memadai dan berlokasi di dalam area lingkungan kampus menjadi potensi peningkatan efektivitas serta efisiensi aktivitas mahasiswa	W12	Fasilitas kegiatan kemahasiswaan masih kurang memadai
			W13	Ruang laboratorium dan fasilitas praktikum masih kurang
			W14	Fasilitas infrastruktur TIK dan akses internet masih kurang memadai
			W15	Ruang perpustakaan dan jumlah buku masih kurang memadai
Pengembangan Jejaring Kerjasama dan Usaha	S7	Tanggapan dan kepuasan kerja yang baik dari para pihak yang melakukan kerja sama dengan IT Del		
	S8	Jejaring alumni yang tersebar di tingkat nasional		



Isu Internal	Kode	Kekuatan	Kode	Kelemahan
Pendanaan	S9	Dukungan dana yang tinggi dari Yayasan	W16	Sumber dana masih bertumpu pada Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan dana Yayasan

## Kekuatan

- S1: Salah satu kampus pilihan di kawasan Sumatera Utara dengan peminat relatif tinggi Sebagai salah satu kampus pilihan di kawasan Sumatera Utara, membuat peminat calon mahasiswa IT Del relatif tinggi. Pada tahun 2019, jumlah pendaftar calon mahasiswa baru sebanyak 1.096, sedangkan calon mahasiswa baru yang diterima sebanyak 326. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya peminat calon mahasiswa untuk melanjutkan pendidikannya di IT Del. IT Del sudah dikenal baik sebagai salah satu kampus pilihan di kawasan Sumatera Utara. Faktor yang menyebabkan dikenalnya kampus IT Del menjadi kampus pilihan di kawasan Sumatera Utara adalah: (1) Tingkat persaingan calon mahasiswa yang ingin mendaftar dan distribusi calon mahasiswa bukan dari satu daerah saja, (2) Capaian prestasi yang diperoleh IT Del, dan (3) Prestasi mahasiswa/mahasiswi IT Del pada level nasional ataupun internasional membuat IT Del menjadi salah satu kampus pilihan di kawasan Sumatera Utara. Di samping itu, letak kampus yang jauh dari perkotaan membuat IT Del dikenal sebagai tempat belajar yang kondusif.
- S2: Program Studi yang dibutuhkan masyarakat dengan proses pembelajaran yang baik Sistem pengajaran di sini adalah dalam konteks luas meliputi pendefinisian kurikulum, pengajaran dan penilaian, administrasi akademik dan kemahasiswaan, kelengkapan peraturan dan prosedur, sudah baik. Bahkan, beberapa proses akademik telah dapat dilaksanakan secara efisien dengan adanya sistem informasi akademik dan sistem ujian daring (*moodle*). Beberapa program studi sudah terakreditasi B. Nilai akreditasi untuk tiga program studi di IT Del yang diperoleh dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) sudah baik, yakni nilai B. Target selanjutnya adalah memperoleh nilai Akreditasi A dengan melakukan perbaikan sesuai dengan instrumen akreditasi Perguruan Tinggi berdasarkan Standar Pendidikan Tinggi. Sistem informasi akademik dan keuangan sudah tersedia. Saat ini ada beberapa sistem informasi untuk membantu administrasi dan keuangan seperti sistem bursa, sistem informasi akademik, dan sistem informasi Del (SI Del).
- S3: Sistem pembinaan karakter untuk disiplin, motivasi tinggi, dan penguatan prestasi tingkat lokal dan nasional Mahasiswa mempunyai disiplin dan motivasi tinggi. Mahasiswa IT Del adalah mahasiswa yang disiplin dan mempunyai motivasi yang tinggi, hal ini terjadi karena pembinaan di asrama dan juga kegiatan perkuliahan pembentukan karakter Del. Penerapan imbalan dan hukuman pada mahasiswa juga merupakan kunci pembentukan disiplin dan motivasi mahasiswa yang tinggi. Prestasi mahasiswa tingkat lokal dan nasional meningkat banyak. Mahasiswa IT Del telah memiliki prestasi yang baik dalam kompetisi tingkat lokal maupun nasional. Pencapaian prestasi ini penting untuk meningkatkan popularitas IT Del sehingga daya tarik IT Del semakin tinggi bagi para pelajar SMA untuk meneruskan pendidikannya. IT Del telah dan terus mempersiapkan mahasiswa-mahasiswa yang berprestasi untuk ikut berpartisipasi dalam kompetisi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tingkat lokal, nasional, dan bahkan internasional.
- S4: Lulusan relatif cepat diterima bekerja di industri dan memiliki reputasi yang baik di industri dan masyarakat Lulusan relatif cepat diterima bekerja di industri (waktu tunggu relatif singkat). Alumni IT Del sangat diminati oleh pasar tenaga kerja teknologi informasi nasional dicerminkan dengan rendahnya waktu tunggu alumni untuk memperoleh pekerjaan pertama (kurang dari 3 bulan). Sejumlah alumni juga sudah berkesempatan bekerja di luar negeri.

- S5: Kepemilikan lahan dan bangunan sendiri dan masih cukup untuk pengembangan lanjutan  
IT Del mempunyai lahan dan bangunan sendiri dan masih cukup untuk pengembangan lanjut. Salah satu kekuatan dalam bidang infrastruktur adalah cukupnya lahan untuk perluasan kampus dimana total lahan IT Del sebesar kurang lebih 10 hektar. Saat ini areal yang telah didirikan bangunan ada seluas 7 hektar. Tiga (3) hektar lagi masih kosong dan dapat digunakan untuk perluasan kampus.
- S6: Penyediaan fasilitas asrama yang memadai dan berlokasi di dalam area lingkungan kampus menjadi potensi peningkatan efektivitas serta efisiensi aktivitas mahasiswa  
Penataan lingkungan kampus yang baik dan letak kampus IT Del di tepi Danau Toba membuat kampus IT Del menjadi kampus yang bersih dan asri, dimana hal tersebut juga mendukung kegiatan akademik di kampus IT Del.
- S7: Tanggapan dan kepuasan kerja yang baik dari para pihak yang melakukan kerja sama dengan IT Del  
Mempunyai kerja sama strategis dengan berbagai institusi di dalam negeri. IT Del telah mempunyai jaringan kerjasama institusi yang baik. Jaringan kerjasama universitas IT Del bahkan dilakukan dengan beberapa perubahan dan institusi pendidikan terkemuka di dalam negeri seperti ITB dan UGM.
- S8: Jejaring alumni yang tersebar di tingkat nasional  
Jumlah alumni sudah lebih dari 1.600 lulusan dan tersebar di nusantara.
- S9: Dukungan dana yang tinggi dari Yayasan  
Memperoleh dukungan dana yang memadai dari Yayasan. Beroperasinya IT Del dengan baik sampai saat ini merupakan hasil dari komitmen Pendiri dan Pengurus Yayasan Del untuk memberikan donasi pendanaan.

### **Kelemahan**

- W1: Kualitas penerimaan mahasiswa masih rendah  
Kualitas mahasiswa baru cenderung turun, hal ini terlihat dari rendahnya nilai yang diperoleh mahasiswa pada saat melakukan ujian masuk ke IT Del.
- W2: Sistem penjaminan mutu internal dan eksternal belum berjalan dengan baik  
Sistem penjaminan mutu akademik masih belum berjalan dengan baik. Penjaminan mutu akademik pada perguruan tinggi sangat diperlukan untuk menjaga kualitas akademik perguruan tinggi. Sistem penjaminan mutu akademik belum berjalan dengan maksimal, hal ini disebabkan kurangnya tenaga ahli pada penjaminan mutu akademik di lingkungan IT Del dan lemahnya dukungan Sistem Informasi Penjaminan Mutu Internal. Masih ada Program Studi yang mempunyai akreditasi C. Akreditasi perguruan tinggi merupakan cermin dari kualitas suatu perguruan tinggi. Walaupun beberapa program studi di IT Del telah mendapatkan akreditasi B, namun beberapa masih memiliki akreditasi C, yaitu S1 Informatika, S1 Teknik Elektro, S1 Sistem Informasi, S1 Manajemen Rekayasa, dan S1 Teknik Bioproses. Hal ini disebabkan karena beberapa program studi di IT Del baru dibentuk dan masih membutuhkan peningkatan kualitas untuk dapat bersaing sesuai dengan tuntutan jaman.
- W3: Kurikulum program studi khususnya program studi baru masih memerlukan penyempurnaan  
Kurikulum program studi masih memerlukan penyempurnaan. Kurikulum sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi. Sehingga dibutuhkan kurikulum yang praktis untuk mendukung kegiatan pendidikan dan menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Beberapa program studi di IT Del masih membutuhkan penyempurnaan pada kurikulum untuk dapat bersaing sesuai dengan tuntutan jaman.
- W4: Masih memanfaatkan LMS (*Learning Management System*) versi dasar yang menyimpan materi perkuliahan dan permulaan penggunaan pembelajaran elektronik untuk aktivitas kuliah. LMS merupakan tulang punggung sebagian besar aktivitas *e-learning*. Kebutuhan ke depan adalah sistem komputer yang dikembangkan secara khusus

- untuk mengelola kuliah daring, mendistribusikan materi pelajaran dan memungkinkan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen.
- W5: Budaya penelitian dan inovasi belum sejalan dengan mandat pengembangan Iptek IT Del
    1. Arah dan kebijakan penelitian masih perlu penyempurnaan  
Belum spesifiknya arah dan kebijakan penelitian menjadi kelemahan perguruan tinggi dalam bidang penelitian. Penyebab rendahnya penelitian adalah dikarenakan penelitian belum menjadi prioritas di dalam kegiatan akademik, keterbatasan sumber daya, dan fasilitas penunjang di IT Del.
    2. Jumlah penelitian dosen masih kecil  
Penelitian dan publikasi ilmiah dosen masih rendah baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Walaupun demikian, publikasi penelitian menunjukkan peningkatan yang baik. Penyebab rendahnya penelitian adalah kurangnya kualifikasi dosen untuk menghasilkan penelitian yang diterima di konferensi dan jurnal berperingkat tinggi baik nasional maupun internasional. Sebab lain adalah kurangnya dosen aktif menyebabkan tingginya beban pengajaran dan jabatan struktural sehingga penelitian sedikit tertinggalkan. Seiring dengan rencana rekrutmen dosen S2 dan S3 dan rencana studi lanjut dosen maka kualitas dan kuantitas penelitian akan dapat ditingkatkan.
    3. Rasio publikasi dosen dengan jumlah dosen masih rendah  
Rendahnya jumlah penelitian dosen, secara langsung berpengaruh pada rasio banyaknya penelitian dan jumlah dosen menjadi rendah. Adapun rasio tersebut adalah 0,5%.
    4. Dana penelitian masih kecil  
Walaupun publikasi penelitian menunjukkan peningkatan yang baik, namun secara umum publikasi karya ilmiah dosen masih rendah. Hal tersebut terlihat pada ketersediaan dana penelitian yang rendah di IT Del.
    5. Motivasi dosen untuk memperoleh dana penelitian dari internal maupun dari pihak luar masih rendah  
Rendahnya motivasi dosen untuk memperoleh dana penelitian dari internal maupun dari pihak luar disebabkan karena kurangnya kualifikasi dosen untuk menghasilkan penelitian yang diterima di konferensi dan jurnal berperingkat tinggi baik nasional maupun internasional. Kurangnya dosen aktif dalam penelitian diakibatkan tingginya beban pengajaran dan jabatan struktural.
  - W6: Budaya pengabdian belum sejalan dengan mandat pemberdayaan masyarakat
    1. Arah dan kebijakan pengabdian kepada masyarakat masih perlu disempurnakan  
Arah dan kebijakan pengabdian masyarakat di IT Del perlu dipetakan untuk membuat sasaran pengabdian kepada masyarakat yang lebih terarah. Sehingga IT Del dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan maksimal baik secara kualitas dan juga kuantitas.
    2. Motivasi dosen untuk memperoleh dana pengabdian kepada masyarakat dari internal maupun dari pihak luar masih rendah.  
Dana pengabdian dari internal maupun dari pihak luar tersedia, namun minat dan motivasi dosen IT Del untuk memperolehnya masih rendah. Hal ini disebabkan karena dosen IT Del masih hanya terfokus pada peningkatan kualitas akademik mahasiswa.
    3. Jumlah pengabdian kepada masyarakat masih rendah  
Rendahnya jumlah pengabdian masyarakat oleh dosen IT Del disebabkan fokus dosen IT Del masih pada peningkatan kualitas akademik mahasiswa. Kegiatan akademik yang dimaksud adalah kegiatan perkuliahan di dalam kelas dan kegiatan praktikum.
  - W7: Jumlah dosen yang memenuhi kualifikasi akademik dan selaras bidang ilmunya masih kurang  
Jumlah dosen yang memenuhi kualifikasi akademik dan selaras bidang ilmunya masih kurang. Untuk memenuhi kondisi ideal dalam mencapai visi dan menjalankan misinya, jumlah dosen dari segi kuantitas dan kualitas belum terpenuhi, artinya masih terdapat

kekurangan dosen yang kualifikasi akademik dan bidang ilmunya selaras. Jumlah dosen yang tersertifikasi masih rendah. Sampai saat ini jumlah dosen IT Del yang telah tersertifikasi adalah sebanyak 32 orang, artinya masih kurang dari 50% jumlah seluruh dosen. Pengurusan kepangkatan akademik harus secara reguler dilakukan sehingga peluang mendapatkan sertifikasi semakin tinggi sebab salah satu kriteria yang paling menentukan adalah jabatan fungsional.

- W8: Prosedur pelaksanaan pekerjaan masih belum lengkap, terstandar, dan terdokumentasi dengan baik
  1. Uraian jabatan (job description) masing-masing unit kerja perlu penyempurnaan untuk dokumentasi dengan baik  
Pendokumentasian uraian jabatan masing-masing unit kerja belum dilaksanakan secara maksimal, hal ini disebabkan masih perlunya penguatan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Sistem Penjamin Mutu di lingkungan IT Del.
  2. Masih terdapat banyak rangkap jabatan struktural  
Kurangnya tenaga pelaksana program di IT Del menyebabkan masih banyaknya rangkap jabatan struktural pada dosen dan tendik. Hal ini berakibat langsung terhadap pencapaian maksimal atau tidaknya program yang sedang dan yang telah dilaksanakan.
  3. Prosedur pelaksanaan pekerjaan masih belum lengkap  
Prosedur pelaksanaan pekerjaan sangat diperlukan dalam melaksanakan setiap program dalam mencapai hasil yang maksimal. Belum lengkapnya prosedur pelaksanaan pekerjaan di IT Del disebabkan karena belum terpetakan secara baik pada sistem penjamin mutu di IT Del.
- W9: Mekanisme perencanaan program dan evaluasi masih belum berjalan dengan baik  
Belum terpetakannya mekanisme perencanaan program dengan baik dan pelaksanaan evaluasi pada setiap program belum maksimal disebabkan oleh masih fokusnya terhadap program-program yang sudah ada dan memaksimalkan setiap program.
- W10: Sistem Informasi belum terintegrasi dan menjadi pemampu dalam kegiatan akademik dan tata kelola organisasi  
Fasilitas Sistem Informasi masih hanya sebatas untuk kegiatan akademis. Selain penggunaan untuk kegiatan akademik, pada sistem informasi DEL (SI DEL) saat ini telah ada beberapa sistem informasi untuk membantu administrasi dan keuangan seperti sistem bursa. Penggunaan Sistem Informasi di IT Del dapat dikembangkan lebih luas lagi untuk berbagai keperluan.
- W11: Fasilitas ruang kuliah dan ruang diskusi masih kurang  
Fasilitas ruang kuliah dan ruang diskusi yang tersedia saat ini sebanyak 2.444 m<sup>2</sup>. Jika dibandingkan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) luas ruang kuliah yang harus disediakan adalah sebanyak 2.520 m<sup>2</sup>. Kurangnya fasilitas ruang kuliah disebabkan oleh adanya pengalihan fungsi ruang kuliah menjadi Ruang Dosen. Ruang Dosen juga masih kurang baik dari segi luas maupun daya tampung untuk jumlah dosen yang ideal. Beberapa fasilitas yang masih perlu dilengkapi adalah Asrama mahasiswa, perluasan kantin dan juga fasilitas ruang server yang masih sangat kecil (18 m<sup>2</sup>).
- W12: Fasilitas kegiatan kemahasiswaan masih kurang memadai  
Fasilitas kegiatan kemahasiswaan masih kurang memadai (sarana olah raga, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain). Fasilitas pendukung mahasiswa, seperti sarana olah raga, kegiatan ekstrakurikuler, dan lainnya di lingkungan IT Del masih kurang memadai. Hal ini disebabkan fokus IT Del masih pada peningkatan kualitas akademik mahasiswa.
- W13: Ruang laboratorium dan fasilitas praktikum masih kurang  
Fasilitas laboratourium dan fasilitas praktikum masih sebanyak 2.775,4 m<sup>2</sup>. Jika dibandingkan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) luas ruang laboratorium yang harus disediakan adalah sebanyak 3.360 m<sup>2</sup>. Fasilitas laboratorium di lingkungan IT Del masih perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa melalui standar yang ada. Adapun kurangnya fasilitas tersebut disebabkan karena beberapa program studi di IT Del masih baru dibentuk dan masih baru meninjau kurikulum sehingga kebutuhan laboratorium dan fasilitas praktikum baru diperbaharui dan laboratorium yang sudah ada

juga membutuhkan peningkatan kualitas untuk dapat bersaing sesuai dengan tuntutan industri.

- W14: Fasilitas infrastruktur TIK dan akses internet masih kurang memadai
  1. Infrastruktur jaringan yang ketinggalan  
Sejak PI Del (institusi asal IT Del) berdiri, infrastruktur jaringan di kampus IT Del belum pernah diremajakan. Di samping usia yang sudah tua, perangkat-perangkat yang dipasang juga diperuntukkan untuk jumlah klien yang terbatas, hanya sekitar 300 orang. Kondisi jaringan yang mempunyai kemampuan terbatas ini menimbulkan persoalan baru yaitu adanya persoalan dihadapi sivitas akademik IT Del, khususnya para mahasiswa dalam mengakses bahan perkuliahan dari situs akademik.
  2. Akses internet masih kurang memadai  
Beberapa program studi di IT Del baru dibentuk, yang secara langsung berdampak pada peningkatan jumlah mahasiswa di IT Del. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pengguna internet di lingkungan IT Del, sehingga diperlukan peningkatan jaringan internet di lingkungan IT Del untuk menghasilkan akses internet yang lebih memadai.
- W15: Ruang perpustakaan dan jumlah buku masih kurang memadai  
Ruang perpustakaan dan jumlah buku masih harus diperluas dan jumlah buku diperbanyak. Perpustakaan IT Del seluas 813 m<sup>2</sup> dan jikalau dibandingkan dengan indikator kinerja utama luasan perpustakaan yang harus disediakan adalah seluas 840 m<sup>2</sup>. Dengan rencana peningkatan jumlah mahasiswa sampai 600-900 orang dan model belajar di luar asrama maka perlu pembangunan (perluasan) perpustakaan sehingga dapat menyediakan ruang belajar untuk 150- 200 orang. Daya tampung buku adalah 10.000 eksemplar disesuaikan dengan kapasitas rak yang tersedia. Saat ini telah ada sekitar 7.000 eksemplar dan akan bertambah kira-kira 1.000 eksemplar per tahun. Pertambahan koleksi buku ini akan menyebabkan 4 tahun dari sekarang atau pada tahun 2019 perpustakaan telah mencapai kapasitas penuh (*full capacity*). Untuk itu perlu pembangunan (perluasan) perpustakaan untuk dapat menampung buku sampai 30.000 (tiga puluh ribu) eksemplar. Selain masalah daya tampung orang dan daya tampung buku di atas, saat ini perpustakaan belum menyediakan ruang untuk pegawai. Saat ini, yang ada hanya satu (1) ruangan untuk kepala perpustakaan. Ruang pegawai masih disatukan dengan ruang pengolahan yang telah penuh sesak dengan buku dan sumber pustaka lainnya.
- W16: Sumber dana masih bertumpu pada Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan dana Yayasan
  1. Sumber dana masih bertumpu kepada Yayasan  
Subsidi Yayasan Del terhadap IT Del berkisar sekitar 20%. Subsidi yang termasuk besar dan berkepanjangan hanya membuat perguruan tinggi bertumpu pada subsidi, dimana hal tersebut berisiko saat terjadi turbulensi ekonomi pada Yayasan.
  2. Belum adanya program kemandirian  
Untuk itu perlu suatu skema pengurangan subsidi atau program kemandirian. Pengurangan subsidi dapat dilakukan dengan peningkatan kontribusi Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Pendanaan tambahan dapat juga diperoleh dari pengembangan satuan usaha komersial yang dapat menyisihkan keuntungan untuk mendukung pendanaan IT Del. IT Del, mulai tahun 2013, berencana mendirikan perseroan terbatas yang bergerak di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Tidak menutup kemungkinan perseroan tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang baik sehingga menjadi pendorong untuk membuka unit-unit bisnis yang lain.

Analisis situasi eksternal yang dilakukan memberikan identifikasi faktor-faktor peluang dan ancaman yang ditunjukkan pada Tabel 10.

**Tabel 10** Faktor-Faktor Peluang dan Ancaman dalam Pengembangan IT Del Tahun 2020-2024

Isu Eksternal	Kode	Peluang	Kode	Ancaman
Kebutuhan Masyarakat Terhadap Pendidikan yang Bermutu	O1	Potensi animo calon mahasiswa yang bermutu untuk masuk IT Del dari populasi SMA di sekitar Danau Toba dan Sumut	T1	Pertambahan jumlah PT dan usaha PT menambah penerimaan mahasiswa melalui jalur undangan
	O2	Kebutuhan pendidikan alih jenjang Diploma ke tingkat sarjana		
Dinamika perekonomian nasional dan regional	O3	Animo yang tinggi dari masyarakat untuk program sertifikasi profesi	T2	Kebijakan ASEAN memberlakukan pasar bebas
			T3	Turbulensi perekonomian nasional yang mempengaruhi kemampuan pendanaan Yayasan
			T4	Penurunan kemampuan mahasiswa membayar biaya kuliah dan biaya hidup di kampus
Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi di Indonesia	O4	Ketersediaan pendanaan pemerintah untuk penelitian, pengabdian, peningkatan SDM, dan pengembangan institusi	T5	Perubahan kebijakan pendidikan tinggi
Penguatan Peran PT Melalui Sinergi, Kolaborasi, dan Kemitraan	O5	Posisi strategis di daerah Danau Toba memungkinkan IT Del menjadi simpul sinergis untuk kemitraan dunia usaha, PT, dan pemerintah		
Perkembangan industri, inovasi, dan kewirausahaan	O6	Peningkatan kebutuhan masyarakat lokal dan pemerintah daerah terhadap hasil-hasil inovasi	T6	Pelarian modal manusia ketika dosen memilih dan meniti karir di tempat lain
			T7	Persaingan dengan vendor-vendor lain yang menghasilkan produk TIK dan sertifikasi

### Peluang

- O1: Potensi animo calon mahasiswa yang bermutu untuk masuk IT Del dari populasi SMA di sekitar Danau Toba dan Sumut  
Jumlah siswa SMA/SMK di sekitar IT Del atau di daerah Sumut banyak. Banyaknya jumlah SMA/SMK di sekitar IT Del atau di daerah Sumut berbanding lurus dengan

banyaknya jumlah siswa yang berpotensi menjadi calon mahasiswa di kampus IT Del. Untuk menarik calon mahasiswa tersebut perlu menawarkan program sarjana dan perbaikan kurikulum serta fasilitas kampus yang sesuai dengan standar yang ada.

- O2: Kebutuhan pendidikan alih jenjang Diploma ke tingkat sarjana
- O3: Animo yang tinggi dari masyarakat untuk program sertifikasi profesi
- O4: Ketersediaan pendanaan pemerintah untuk penelitian, pengabdian, peningkatan SDM, dan pengembangan institusi
  1. Pendanaan riset dan pengabdian dari Pemerintah dan lembaga swasta  
DIKTI, Ristek, dan departemen lain serta lembaga swasta menyediakan hibah penelitian untuk dosen. Peluang ini belum dapat dimanfaatkan oleh dosen-dosen IT Del.
  2. Hibah pengembangan institusi dari pemerintah dan lembaga swasta  
DIKTI menyediakan hibah pengembangan institusi dan penelitian. Hibah ini harus dimanfaatkan dan IT Del perlu berani bersaing untuk mendapatkannya. Diperolehnya hibah bersaing institusi dan penelitian akan meningkatkan citra (image) dan nilai akreditasi IT Del.
  3. Sertifikasi Dosen  
Sertifikasi Pendidik untuk Dosen (Serdos) adalah suatu peluang yang ditawarkan Depdikbud untuk penghasilan tambahan bagi dosen jika memenuhi syarat-syarat tertentu. Pengurusan kepangkatan akademik harus secara reguler dilakukan sehingga peluang mendapatkan sertifikasi semakin tinggi sebab salah satu kriteria yang paling menentukan adalah jabatan fungsional.
- O5: Posisi strategis di daerah Danau Toba memungkinkan IT Del menjadi simpul sinergis untuk kemitraan dunia usaha, PT, dan pemerintah
- O6: Peningkatan kebutuhan masyarakat lokal dan pemerintah daerah terhadap hasil-hasil inovasi
  1. Kemungkinan sumber dana dari unit bisnis (SUK)  
SDM yang dimiliki IT Del mempunyai potensi untuk bermitra dengan perusahaan, BUMN, dan juga pemerintah daerah dalam pengembangan satuan usaha komersial (SUK).
  2. Potensi alumni IT Del sebagai mitra kerja sama  
Alumni IT Del yang telah bekerja dan tersebar di berbagai industri menjadi mitra kerja sama IT Del di bidang pembentukan pusat karir bagi mahasiswa dan juga pengembangan kampus IT Del pada setiap bidang.

## Ancaman

- T1: Pertambahan jumlah PT dan usaha PT menambah penerimaan mahasiswa melalui jalur undangan  
Bertambahnya jumlah PTN di Indonesia dan usaha PTN menambah penerimaan mahasiswa melalui jalur undangan menyebabkan IT Del harus tetap mempertahankan kualitas di berbagai bidang agar tetap menjadi kampus pilihan, khususnya di Sumatera Utara.
- T2: Kebijakan ASEAN memberlakukan pasar bebas  
Beberapa hal yang menjadi ancaman terkait dengan perekonomian ASEAN yang mengadopsi pasar bebas adalah (1) Adanya kemungkinan perguruan tinggi yang ada di negara-negara ASEAN ekspansi ke Indonesia dan terjadi persaingan pada perguruan tinggi dan (2) Alumni perguruan tinggi di ASEAN akan datang dan bersaing dengan alumni dari PTN/PTS di Indonesia.
- T3: Turbulensi perekonomian nasional yang mempengaruhi kemampuan pendanaan Yayasan  
Turbulensi ekonomi dapat mengurangi kemampuan Yayasan Del dan Pendiri dalam mendanai biaya operasi dan investasi IT Del. Oleh sebab itu, risiko ini harus dimitigasi

- dengan meningkatkan kontribusi pendanaan IT DEL dari sumber lain, seperti SPP dan unit bisnis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.
- T4: Penurunan kemampuan mahasiswa membayar biaya kuliah dan biaya hidup di kampus  
Kenaikan biaya logistik IT Del berlipat ganda jika terjadi kenaikan harga transportasi sebab letaknya yang berada di daerah terpencil. Biaya logistik disini tidak hanya pengadaan barang dan jasa tetapi juga biaya perjalanan dinas ke luar kota atau luar propinsi untuk kebutuhan rapat, penelitian, seminar, pelatihan, dan kebutuhan lainnya.
  - T5: Perubahan kebijakan pendidikan tinggi  
Perubahan kebijakan pemerintah dipicu oleh perkembangan keilmuan dan teknologi maupun pergantian menteri. IT Del perlu untuk selalu memantau perubahan kebijakan dan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang kerap membutuhkan investasi, SDM, dan perubahan struktur keorganisasian. Sebagai contoh adalah kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan pertama adalah otonomi bagi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Swasta (PTS) untuk melakukan pembukaan atau pendirian program studi (prodi) baru. Kemendikbud akan bekerja sama dengan perguruan tinggi dan mitra prodi untuk melakukan pengawasan. Studi pelacakan lulusan wajib dilakukan setiap tahun. Kebijakan kedua adalah program re-akreditasi yang bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan prodi yang sudah siap naik peringkat. Evaluasi akreditasi akan dilakukan BAN-PT jika ditemukan penurunan kualitas yang meliputi pengaduan masyarakat dengan disertai bukti yang konkret, serta penurunan tajam jumlah mahasiswa baru yang mendaftar dan lulus dari prodi ataupun perguruan tinggi. Kebijakan Kampus Merdeka berikutnya memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi dan melakukan perubahan definisi Satuan Kredit Semester (sks). Perguruan tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela, jadi mahasiswa boleh mengambil ataupun tidak sks di luar kampusnya sebanyak dua semester atau setara dengan 40 sks. Ditambah, mahasiswa juga dapat mengambil sks di prodi lain di dalam kampusnya sebanyak satu semester dari total semester yang harus ditempuh. Lebih lanjut, Mendikbud menjelaskan terdapat perubahan pengertian mengenai sks. Setiap sks diartikan sebagai 'jam kegiatan', bukan lagi 'jam belajar'. Kegiatan di sini berarti belajar di kelas, magang atau praktik kerja di industri atau organisasi, pertukaran pelajar, pengabdian masyarakat, wirausaha, riset, studi independen, maupun kegiatan mengajar di daerah terpencil.
  - T6: Pelarian modal manusia ketika dosen memilih dan meniti karir di tempat lain  
Daya tarik menjadi dosen IT Del masih kurang. Keberadaan IT Del di daerah terpencil (*remote area*) Sumatera Utara menjadi alasan utama yang membuat kurangnya daya tarik bagi dosen berkualitas untuk menjadi dosen di IT Del menjadi rendah.
  - T7: Persaingan dengan vendor-vendor lain yang menghasilkan produk TIK dan sertifikasi
    1. Informatika bukan hanya monopoli “Prodi bidang informatika”  
Pekerja yang menekuni bidang informatika di industri bukan hanya monopoli Diploma/sarjana informatika saja, tetapi juga para Diploma/sarjana dari program studi lain. Untuk itu perlu menciptakan keunggulan bukan hanya dari aspek pengetahuan dan keahlian, tetapi juga dari aspek sikap kerja, karakter kepribadian, dan kemampuan komunikasi.
    2. Persaingan dengan vendor-vendor yang lain untuk mengantar produk-produk IT  
Persaingan dengan vendor-vendor yang lain juga semakin sengit seiring menjamurnya vendor-vendor yang lain. Ditambah dengan maraknya penggunaan perangkat lunak sumber terbuka (*open source software*), perusahaan lebih memilih perangkat lunak tersebut karena lebih murah. Proyek-proyek sistem informasi yang sesuai pesanan (*tailor-made*) juga bisa semakin sulit didapatkan seiring banyaknya paket-paket solusi sistem informasi yang dijual secara massal mulai dari skala perusahaan (*enterprise*) sampai usaha mikro.

Identifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki IT Del serta peluang dan ancaman yang dihadapi dalam pengembangan IT Del merupakan dasar untuk menentukan rumusan strategi pengembangan IT Del ke masa depan, melalui empat cara: (1) mengembangkan kekuatan dan



mengoptimalkan peluang, (2) mengembangkan kekuatan untuk mengatasi ancaman, (3) meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, dan (4) meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman. Matriks strategi pengembangan IT Del disajikan pada Tabel 11.

Berdasarkan Analisis SWOT, dapat ditetapkan strategi pengembangan IT Del tahun 2020-2024 yaitu:

1. Perluasan Akses dan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemahasiswaan.
2. Peningkatan Mutu Litbang dan Inovasi.
3. Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat.
4. Peningkatan Kompetensi dan Karya Dosen, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa
5. Penguatan Keterandalan Organisasi dan Tata Laksana
6. Peningkatan Kapasitas dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana
7. Peningkatan Diversifikasi Pendanaan

**Tabel 11** Matriks Strategi Pengembangan IT Del 2024 berdasarkan Analisis SWOT

Eksternal \ Internal	Kekuatan (Kode: S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9)	Kelemahan (Kode: W1, W2, W3, W4, W5, W6, W7, W8, W9, W10, W11, W12, W13, W14, W15, W16)
	Strategi S-O	Strategi W-O
Peluang (Kode: O1, O2, O3, O4, O5, O6)	<p>Peningkatan Mutu dan Perluasan Akses Pendidikan dan Pembinaan Kemahasiswaan (S1, S2, S3, S4, S6, S7, S8, O1, O2, O3)</p> <p>Peningkatan Mutu Pengabdian kepada Masyarakat (S7, O3, O5)</p>	<p>Peningkatan Mutu dan Perluasan Akses Pendidikan dan Pembinaan Kemahasiswaan (W1, W2, W3, W4, O1, O2, O3)</p> <p>Peningkatan Kompetensi dan Karya Dosen, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa (W7, O2, O3, O4, O5, O6, O7)</p> <p>Peningkatan Mutu Litbang dan Inovasi (W5, O4, O5, O6)</p> <p>Peningkatan Mutu Pengabdian kepada Masyarakat (W6, O4, O5, O6)</p> <p>Penguatan Keterandalan Organisasi dan Tata Laksana (W8, W9, W10, O2, O3, O4, O5, O6)</p> <p>Peningkatan Kapasitas dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana (W11, W12, W13, W14, W15, O1, O2, O5, O6)</p> <p>Peningkatan Diversifikasi Pendanaan (W16, O3, O4, O5, O6)</p>
Ancaman	Strategi S-T Penguatan Keterandalan Organisasi dan Tata Laksana (S2, S5, S6, S7, T1, T2, T3, T7)	Strategi W-T Peningkatan Kompetensi dan Karya Dosen, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa (W7, T6, T7)

Internal Eksternal	Kekuatan (Kode: S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9)	Kelemahan (Kode: W1, W2, W3, W4, W5, W6, W7, W8, W9, W10, W11, W12, W13, W14, W15, W16)
(Kode: T1, T2, T3, T4, T5, T6, T7)	Peningkatan Kompetensi dan Karya Dosen, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa (S1, S2, S3, S4, T1, T2, T6, T7)	Peningkatan Mutu Litbang dan Inovasi (W5, T7)  Penguatan Keterandalan Organisasi dan Tata Laksana (W8, W9, W10, T2, T3, T5)  Peningkatan Kapasitas dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana (W11, W12, W13, W14, W15, T1, T3, T5)  Peningkatan Diversifikasi Pendanaan (W16, T1, T3, T4)

## **BAB III PENENTUAN STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PROGRAM STRATEGIS**

### **3.1 Arah Kebijakan Pengembangan IT Del**

IT Del telah berhasil meletakkan dasar-dasar universitas berbasis pengajaran yang menggunakan standar nasional sebagai acuan dengan melengkapi persyaratan dan pemenuhan standar mutu semua program studi di lingkungan IT Del. Baik Institusi maupun semua program studi telah terakreditasi oleh BAN-PT. Capaian pada tahun 2019 antara lain: penguatan organisasi, penguatan SDM, memastikan semangat yang sehat dari masing-masing pemangku kepentingan; terselenggaranya kegiatan akademik yang sehat, efektif, dan produktif untuk semua sivitas; merupakan Institut yang bertumpu pada pendidikan dan pengajaran; dan menginisiasi perolehan pendapatan IT Del di luar dana dari mahasiswa.

Pengembangan IT Del untuk lima tahun mendatang berfokus pada pembelajaran unggul dan berorientasi pra-penelitian (*research based institute*). Periode 2020-2024 merupakan tahap stabilisasi dan pertumbuhan di mana kompetensi Institut sudah mulai terbentuk. Indikasi pengembangan ke depan antara lain: sistem pendidikan yang bermutu unggul, yang dilihat dari kualitas input, proses, dan lulusan; Institut mempunyai jaringan yang luas, baik di dalam maupun luar negeri yang mendorong pertumbuhan inovasi atau produk baru dari Institut; Institut sudah mulai membangun fondasi yang kuat untuk menuju perguruan tinggi berbasis penelitian; peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian dan pengembangan yang sumber dananya berasal dari sumber lain di luar IT Del; dan diversifikasi pendapatan dengan angka yang cukup signifikan.

Dengan arahan tersebut, IT Del mempunyai target untuk memiliki reputasi sebagai pendidikan tinggi teknik yang dikenal dengan keunggulan pengajaran dan mampu bersaing dengan perguruan-perguruan tinggi pada tingkat nasional. Upaya ke arah itu perlu dilakukan dengan lebih sistematis melalui prakarsa yang kreatif dan kondusif. Pengembangan mutu pendidikan berkaitan dengan proses belajar mengajar yang unggul baik untuk program gelar dan non-gelar dengan mengacu pada standar mutu nasional dan internasional. Penguatan kurikulum dan pelaksanaannya perlu dipertajam untuk pendidikan akademik dan vokasi, dengan cara mendorong terbentuknya kurikulum adaptasi dengan dunia industri (*link and macth*) sehingga mampu menyelenggarakan pabrik pengajaran (*teaching factory*). Pendidikan vokasi di IT Del difokuskan pada pembentukan keterampilan atau keahlian terapan. Kegiatan libang dan pengabdian kepada masyarakat diarahkan melalui kerjasama dengan industri dan pengambil kebijakan yang dapat mendorong difusi teknologi ke dalam masyarakat dengan mendorong partisipasi mahasiswa dan dosen dalam berbagai skema litbang yang dapat mempercepat waktu kelulusan, meningkatkan publikasi ilmiah, kekayaan intelektual, buku ajar, dokumen advokasi kebijakan dan memperkuat komersialisasinya. Pada tahap ini juga dicanangkan untuk mempersiapkan fondasi menuju universitas berbasis litbang dengan memulai beberapa prakarsa seperti peneliti tamu, penyediaan beasiswa mahasiswa pasca sarjana yang melakukan litbang di IT Del, pengalokasian dana litbang melalui skema hibah, dan penguatan ketahanan dosen muda yang kompeten dan dosen-dosen senior yang berkinerja litbang tinggi.

Selain peningkatan mutu pembelajaran yang unggul, IT Del yang sudah merintis kegiatan inovasi perlu ditingkatkan lagi untuk memproduksi hasil-hasil inovasi yang dapat membangkitkan citra IT Del di masyarakat lokal dan pemerintah yang pada gilirannya memperbesar peluang penetrasi hilirisasi dan komersialisasi produk litbang ke tangan para pengguna. Reputasi IT Del yang peduli dengan persoalan lokal akan meningkatkan kepercayaan publik untuk melakukan kemitraan dengan sektor swasta, masyarakat, maupun pemerintah. IT Del perlu mengembangkan Taman Tekno dan Sains untuk melakukan akselerasi transfer teknologi dan peningkatan pertumbuhan perusahaan perintisan (*start up*) berbasis inovasi teknologi. Upaya ini telah dimulai dengan

adanya amanah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) kepada IT Del sebagai pengelola Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) di Pollung sebagai Pusat Litbang kehutanan melalui Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.331/MENLHK/SETJEN/PLA.2/8/2020 tentang Penetapan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus untuk Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Institut Teknologi Del pada Kawasan Hutan Produksi Tetap di Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara seluas 500 ha (lima ratus hektare) pada tanggal 10 Agustus 2020. KHDTK tersebut merupakan hutan penelitian dan pengembangan yang berperan sebagai laboratorium lapangan kegiatan penelitian dan pengembangan kehutanan dan berbagai kegiatan penelitian mulai dari uji coba provenan, konservasi jenis tanaman endemik, pengembangan pembibitan, sampai kegiatan pengolahan pasca panen tanaman herbal dan hortikultur.

Peningkatan produk litbang yang bermuara pada hilirisasi akan memperbesar peluang munculnya unit-unit usaha komersial yang dalam jangka panjang dapat berkontribusi pada sumber tambahan pendapatan Institusi. Diversifikasi pendapatan yang berkelanjutan akan berpengaruh pada perbaikan proses pembelajaran, kesejahteraan, perbaikan fasilitas litbang, dan investasi litbang yang diharapkan meningkatkan produktivitas. Selain penguatan dari sisi litbang, inovasi, dan komersialisasi, IT Del juga dapat meningkatkan program pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni yang merupakan tempat belajar menjadi wirausaha mandiri. Penguatan budaya inovasi dikaitkan dengan pengembangan minat kewirausahaan mahasiswa memberikan konten untuk dapat dipadukan dengan kurikulum pendidikan, misalnya dengan tugas akhir, KKN, ataupun program kreativitas mahasiswa.

Pengembangan kapasitas Institusi merupakan salah satu prasyarat untuk dapat menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi yang dapat dipercaya dan menunjang pengembangan kerjasama dengan pihak ketiga. Kelembagaan yang baik diterjemahkan ke dalam praktik pengelolaan yang baik ditandai dengan bentuk organisasi dan kebijakan dan prosedur yang baik dan SDM yang bermutu dan mempunyai integritas. IT Del perlu mengembangkan tata kelola yang bersifat efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Tata kelola yang sehat dicerminkan oleh sertifikasi dan akreditasi nasional dan internasional.

Berdasarkan pernyataan misi IT Del dan identifikasi konsep strategi dari analisis SWOT, kerangka konseptual arah pengembangan IT Del periode 2020-2024 difokuskan untuk memantapkan:

1. Sistem nilai akademik pendidikan tinggi yang unggul dalam konteks nasional dengan pendidikan unggulan pada kompetensi utama informatika, bioproses, dan manajemen rekayasa

Misi IT Del menampilkan amanah IT Del untuk menyelenggarakan dan mengembangkan proses pendidikan yang unggul, berkesinambungan, dan bermanfaat bagi masyarakat. Arah pengembangan sistem akademik 2020-2024 adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi yang unggul dan pembinaan kemahasiswaan yang memiliki kecerdasan komprehensif (kritis, analitis, sistematis, dan logis) untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berdayasaing.

2. Budaya inovasi sebagai kekuatan daya saing daerah yang memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah krisis dan perencanaan strategis daerah

Arah pengembangan ke depan adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan karya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai kebutuhan dan kepedulian terhadap masyarakat lokal pada saat ini danantisipasi kebutuhan masa mendatang. Budaya inovasi diarahkan untuk mendorong terlaksananya kegiatan litbang, pengabdian, dan inovasi yang relevan dengan permasalahan masyarakat. Pertama, kegiatan penelitian dan pengembangan berfokus pada eksplorasi, pengembangan potensi, dan penyelesaian permasalahan di Kawasan Danau Toba dan Sumatera Utara. Peta jalan lingkup litbang perlu dikembangkan dengan memasukkan isu-isu kontemporer seperti pandemi,

kebencanaan, Revolusi Industri 4.0, dan krisis kemanusiaan. Peta jalan Institusi akan menjadi acuan yang diikuti oleh litbang pada masing-masing rumpun keilmuan yang ada di IT Del. Kegiatan litbang harus memberikan manfaat keilmuan dan teknologi kepada masyarakat umum, penentu kebijakan, pelaksanaan pendidikan, dan pengembangan karir peneliti. Berdasarkan identifikasi pemetaan potensi eksplorasi dan pengembangan sumber daya di Kawasan Toba dan Sumatera Utara, beberapa tema litbang mencakup teknologi informasi dan komunikasi, teknologi pertanian, pengolahan pasca panen, penyediaan pangan, penanggulangan risiko kebencanaan, sistem transportasi yang terkait dengan pengangkutan hasil pertanian, konservasi dan pengelolaan lingkungan danau, pengembangan teknologi dan pengelolaan obyek wisata alam dan budaya, teknologi akuakultur, teknologi pengelolaan kehutanan, dan teknologi yang berkaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Kedua, pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud pengabdian melalui implementasi karya intelektual dan kepakaran dosen yang dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan isu yang berlaku di lingkungan masyarakat. Tema pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan harus selaras dengan aktivitas penelitian dalam Institusi dan mampu menunjang aktivitas pendidikan. Tema pengabdian kepada masyarakat mengacu pada tema penelitian yang dilaksanakan di IT Del.

Partisipasi dosen dan mahasiswa didorong untuk terlibat mulai fase perencanaan sampai pelaksanaan yang mengutamakan inovasi, kolaborasi, dan kemanfaatan. Ketiga, arah pengembangan IT Del diharapkan untuk mempercepat inovasi yang mendukung kebutuhan inovasi industri dan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia. Dengan memfokuskan pada inovasi melalui proses hilirisasi dan komersialisasi, IT Del turut serta melakukan misi tambahan selain misi utama dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Keterlibatan pihak mitra baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat penting dalam meningkatkan inovasi. IT Del harus mampu menawarkan solusi baru yang menguntungkan pihak mitra. Kerjasama pengembangan inovasi antara perguruan tinggi dengan pihak mitra dapat dilakukan dalam kegiatan berbasis masyarakat dan kegiatan dalam rangka menyelesaikan permasalahan. Kegiatan berbasis masyarakat bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan produktivitas maupun kesejahteraan masyarakat setempat. Sedangkan kegiatan yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan pada mitra dapat dilakukan dengan penelitian bersama, layanan konsultan ahli, maupun lisensi produk inovasi. Permenristekdikti No. 24/2019 mengenai Manajemen Inovasi Perguruan Tinggi (MIPT) menjadi acuan yang digunakan untuk mendorong adanya inovasi di IT Del yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menggerakkan ekonomi masyarakat. Inovasi bukanlah keluaran penelitian tetapi merupakan temuan atau invensi yang dikomersialkan sehingga memberikan manfaat ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Untuk mewujudkan inovasi, IT Del perlu mempertimbangkan diferensiasi dan spesialisasi peranan IT Del yang disesuaikan dengan potensi yang dimilikinya, kebutuhan daerah yang bisa berupa kluster inovasi, dan didukung dengan Organisasi Manajemen Inovasi (OMI). Selain itu, IT Del perlu mengembangkan unit untuk menangani Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Pollung sebagai pusat litbang herbal dan hortikultur dan pelestarian tanaman hutan yang dapat meningkatkan nilai tambah hasil-hasil tanaman herbal, hortikultur, dan tanaman hutan endemik dan memberdayakan masyarakat lokal.

3. Tata kelola terpadu dengan sistem dan teknologi modern yang mengarah pada penjaminan mutu dan tata kelola yang baik (*good university governance*)  
Arah pengembangan ke depan adalah untuk membangun sistem tata pamong dan tata kelola perguruan tinggi yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Tata Pamong

merupakan sistem yang berperan dalam meningkatkan efektivitas pemimpin dalam pengembangan kebijakan, pengelolaan, pengambilan keputusan, dan penjaminan mutu berjalan efektif baik di tingkat program studi, jurusan, fakultas, dan Institut. Pengembangan sistem tata kelola meliputi sistem keorganisasian dan manajemen terpadu yang selaras dengan kebutuhan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang didukung keadministrasian yang baik dan terarah dengan pengawasan yang baik; pembenahan tata pamong untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi yang dapat dijalani oleh pemangku struktural; peningkatan peran sistem penjaminan mutu institusi berstandar yang adaptif terhadap perubahan dalam proses pengembangan Institusi, dan pembenahan sistem informasi terpadu sebagai tulang punggung atau pemampu untuk seluruh kebutuhan keorganisasian dan manajemen Institusi. IT Del harus memastikan tata pamong dan tata kelola dijalankan dengan baik dimulai dari sistem pengelolaan fungsional yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengarahan, pengawasan, pemantauan, dan evaluasi yang diperuntukkan bagi sumber daya pendidikan tinggi agar tercapai penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi.

4. Kemampuan mengembangkan dan mengelola sumber daya pendidikan tinggi untuk menjamin kelayakan pelayanan pendidikan, pengembangan penelitian, aktualisasi pengabdian kepada masyarakat, dan kontribusi inovasi di tengah kehidupan publik yang sejalan dengan misi IT Del

Sumber daya pendidikan tinggi menjadi krusial dalam menjalankan misi sehingga perlu dikelola dengan baik. Sumber daya pendidikan tinggi adalah faktor produksi atau fasilitas yang terdiri atas sarana dan prasarana, sumber daya manusia atau modal manusia, dan dana yang dipakai atau diberdayakan dalam kegiatan pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan, hasil litbang, pengabdian, dan inovasi (manfaat) yang diterima masyarakat. Pendidikan yang diselenggarakan oleh IT Del dikatakan berhasil dan sukses dapat dilihat dari mutu dan prosesnya. Dengan pendekatan proses dan mutu, dapat diketahui efisiensi, efektivitas, dan produktivitas pada perguruan tinggi dalam mengelola sumber dayanya. Efisiensi diartikan sebagai kehematan menggunakan sumber daya dalam kegiatan penyelenggaraan tridharma. Hasil kegiatan menggunakan sumber daya harus sebanyak mungkin dan dengan mutu sebaik mungkin, ini berarti bahwa proses (pekerjaan) dilakukan dengan efektivitas tinggi. Produktivitas adalah efektivitas pelaksanaan tugas mencapai tujuan dibandingkan dengan efisiensi menggunakan sumber-sumber daya pada sistem. Karena perguruan tinggi dinyatakan sebagai sistem dan dilakukan proses yang bermutu terhadap masukan mentah (peserta didik) untuk mendapatkan keluaran bermutu (lulusan). Untuk meningkatkan mutu, IT Del perlu menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), akreditasi, dan sertifikasi. Selain itu, pengelolaan sumber daya pendidikan tinggi harus memastikan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan dan memastikan adanya pengetahuan, teknologi, atau keterampilan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mewujudkan luaran yang tidak lebih rendah dari standar nasional pendidikan tinggi. Karena itu, pengelolaan sumber daya diarahkan untuk mengembangkan: tenaga akademik dan tenaga kependidikan yang mampu beradaptasi terhadap perubahan, mampu mengelola diri secara aktif dan kooperatif, dan produktif dalam berbagai bentuk keorganisasian; penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan litbang serta pengabdian yang berstandar dengan disertai pemeliharaan berkelanjutan dalam sebuah tata kelola dan laksana struktural yang baik dan terencana; dan pengelolaan keuangan yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam sebuah tata kelola yang dapat dipertanggungjawabkan dan upaya

peningkatan alternatif pendapatan Institusi secara proaktif dan berkelanjutan dari berbagai sumber untuk mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

### 3.2 Tujuan IT Del 2020-2024

Untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi IT Del seperti yang telah disebutkan di dalam Statuta IT Del, pengembangan IT Del pada periode 2020-2024 mempunyai kehendak atau intensi yakni **“terwujudnya IT Del sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Teknik dengan pembelajaran unggul dan berorientasi penelitian dan pengembangan yang menghasilkan karya intelektual untuk membangun masyarakat berbasis pengetahuan”**.

Ciri-ciri capaian kehendak atau target pengembangan IT Del periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:

- i. Sistem pendidikan yang bermutu unggul, yang dilihat dari kualitas asupan, proses, dan lulusan, dengan indikasi:
  - a. Pembelajaran berpusat pada mahasiswa yang diterapkan pada semua mata kuliah yang diajarkan.
  - b. Sistem pembelajaran yang lebih inovatif melalui tatap muka maupun pembelajaran elektronik (*e-learning*).
  - c. Pendidikan karakter yang membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik.
  - d. Terobosan Sistem Penjaminan Mutu dan sistem akreditasi berbasis teknologi informasi dan menekankan pada aspek capaian (*outcome*).
  - e. Predikat akreditasi Program Studi minimal B atau sangat baik. Program Studi wajib melaksanakan siklus mutu yang dimulai dari penetapan standar, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan.
  - f. Ada Program Studi yang mulai menjalankan standar internasional dan mempersiapkan untuk memperoleh akreditasi dari lembaga internasional.
  - g. Kualitas kegiatan kemahasiswaan untuk mewujudkan capaian pada PIMNAS dan prestasi pada lomba nasional dan internasional.
- ii. Institut mempunyai kerjasama dengan mitra dalam maupun luar negeri yang mendorong terobosan inovasi dan perkuatan sistem inovasi untuk mencapai meningkatnya hasil-hasil inovasi atau produk-produk baru minimal 2 hak cipta setiap tahun, meningkatnya produktivitas industri atau institusi publik, meningkatnya perusahaan pemula berbasis teknologi, dan berjalannya Taman Sains dan Tekno.
- iii. Institut sudah mulai membangun fondasi yang kuat untuk menuju perguruan tinggi berbasis penelitian (*research institute*) yakni terobosan dalam riset dan pengembangan terapan yang mendukung Revolusi Industri (RI) 4.0 dan ekosistem litbang yang menghasilkan kontribusi iptek melalui publikasi dan teknologi untuk menjawab persoalan lokal. Kualitas kegiatan penelitian dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja penelitian antara lain jumlah artikel ilmiah terindeks Scopus per dosen.
- iv. Peningkatan kompetensi dan produktivitas dosen yang responsif, adaptif, dan handal untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi dan menghadapi RI 4.0.

Budaya akademik yang diharapkan adalah Institusi yang terbuka bagi setiap potensi akademik yang berkualitas yang berkemauan keras untuk berprestasi, terbentuknya budaya mutu pada

tingkat Institusi dan Program Studi yang mendapatkan pengakuan akreditasi unggul dari BAN-PT, dan terbentuknya pusat-pusat unggulan baik pusat penelitian maupun kajian yang mengembangkan teknologi terapan yang menjawab kebutuhan lokal. Ciri-ciri pencapaian adalah terwujudnya sistem pendidikan yang bermutu unggul, pertumbuhan inovasi atau produk baru dari Institut, pengembangan fondasi yang kuat untuk menuju perguruan tinggi berbasis penelitian, peningkatan kegiatan penelitian dan pengembangan dengan yang sumber dana eksternal, dan adanya diversifikasi pendanaan.

Tujuan IT Del jangka panjang tercantum dalam Statuta IT Del, yakni:

1. Menghasilkan tenaga ahli yang unggul dan berperilaku *MarTuhan, Marroha, Marbisuk*, yang mempunyai ciri-ciri utama beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bijak, ahli, terampil dalam bidangnya, berwawasan luas, memiliki sifat kepeloporan, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial.
2. Menghasilkan karya-karya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi perkembangan keilmuan, pembelajaran, dan pemanfaatan di masyarakat.
3. Menghasilkan karya-karya pengabdian dan inovasi yang mensejahterakan masyarakat.

Rumusan tujuan IT Del jangka panjang menjadi dasar untuk menetapkan tujuan antara pada Renstra IT Del Tahun 2020-2024:

1. Menghasilkan lulusan yang berdaya saing nasional, mampu mengembangkan dan menerapkan teknologi, mempunyai jiwa pembaharu, menguasai ICT, dan berkarakter.
2. Meningkatkan mutu hasil penelitian dan pengembangan dan tersedianya bahan ajar berbasis penelitian untuk mendukung pembangunan daerah melalui perwujudan peningkatan nilai tambah sumber daya lokal bidang agraria, pariwisata, kelestarian lingkungan, kehutanan, dan ekonomi digital dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat lokal.
3. Tersedianya produk-produk layanan kepada masyarakat yang mengedepankan inovasi teknologi dan berkarakter kewirausahaan berupa hasil dari kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan dan/atau perekayasaan oleh IT Del yang menghasilkan kebaruan yang diterapkan dan bermanfaat secara komersial, ekonomi, dan/atau sosial budaya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dunia usaha dan industri, masyarakat, dan pemerintahan di daerah.
4. Menjadikan sistem organisasi dan tata kelola IT Del yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan siap berkompetisi dan bersinergi secara nasional dan global.
5. Terwujudnya tenaga akademik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sesuai dengan standar pendidikan tinggi, mampu beradaptasi terhadap perubahan, mampu mengelola diri secara aktif dan kooperatif, dan mampu produktif dalam berbagai bentuk keorganisasian.
6. Meningkatkan kemampuan mengembangkan dan mengelola sumber daya pendidikan tinggi untuk menjamin kelayakan pelayanan pendidikan, pengembangan penelitian, aktualisasi pengabdian kepada masyarakat, dan kontribusi inovasi di tengah kehidupan publik.
7. Meningkatkan alternatif pendanaan Institusi secara proaktif dan berkelanjutan dari berbagai sumber untuk mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

### **3.3 Strategi Pengembangan IT Del 2020-2024**

Arah pengembangan IT Del dan analisis terhadap isu-isu strategis yang diturunkan berdasarkan analisis SWOT menjadi pemicu untuk menetapkan strategi pengembangan IT Del 2020-2024. Strategi pengembangan IT Del 2020-2024 terdiri dari 7 (tujuh) pilar, yaitu:



1. Peningkatan mutu pendidikan yang unggul dengan pemanfaatan teknologi (*e-learning, learning technology, learning management system*) dan pembinaan kemahasiswaan untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing nasional, mampu mengembangkan dan menerapkan teknologi, mempunyai jiwa pembaharu, menguasai ICT, dan berkarakter.
2. Pengembangan untuk menghasilkan karya intelektual dan produk inovasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai kebutuhan dan kepedulian terhadap masyarakat lokal pada saat ini danantisipasi kebutuhan masa mendatang.
3. Peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi karya intelektual dan kepakaran dosen yang dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan isu yang berlaku di lingkungan masyarakat lokal.
4. Penguatan keterandalan organisasi dan tata laksana yang terpadu dengan sistem dan teknologi modern yang mengarah pada penjaminan mutu dan tata kelola yang baik.
5. Peningkatan kompetensi dan karya dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.
6. Peningkatan kapasitas dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi.
7. Peningkatan ketahanan finansial melalui diversifikasi pendanaan IT Del.

### **3.3.1. Peningkatan Mutu Pendidikan yang unggul dan Pembinaan Kemahasiswaan**

Pengembangan pilar peningkatan mutu pendidikan yang unggul dan pembinaan kemahasiswaan meliputi 3 fokus kebijakan, sebagaimana diuraikan di bawah ini.

1. Peningkatan program pendidikan dan mutu layanan
  - 1) Peningkatan akses dan mutu calon mahasiswa (program sarjana dan program Diploma), melalui:
    - a. Meningkatkan kualitas asupan calon mahasiswa pada jalur seleksi masuk dengan promosi intensif untuk meningkatkan tingkat selektivitas calon mahasiswa.
    - b. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah, pemerintah, dan orang tua dalam merekrut calon mahasiswa yang bermutu.
  - 2) Peningkatan efisiensi dan mutu layanan pendidikan, dengan upaya:
    - a. Meningkatkan pelaksanaan SPMI (sistem penjaminan mutu internal) untuk dapat memenuhi dan memperbaiki Standar Dikti secara berkelanjutan.
    - b. Mendorong dan memfasilitasi peningkatan status akreditasi program pendidikan akademik di tingkat nasional dan internasional.
    - c. Mengkaji dan mempersiapkan pembukaan layanan pendidikan baru seperti program alih jentang atau transfer mahasiswa lulusan Program D-III untuk mendapatkan gelar Sarjana, program studi baru, program profesi, ataupun Pendidikan Jarak Jauh.
  - 3) Pemutakhiran konten kuliah dan metode pembelajaran, dengan upaya:
    - a. Memfasilitasi program-program pendidikan sarjana dan Diploma melalui kegiatan klinik pengajaran untuk menyusun capaian pembelajaran (*learning outcomes*) dalam rancangan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
    - b. Memutakhirkan kualitas bahan ajar dan metode pembelajaran efektif dalam upaya pemenuhan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) sesuai KKNI.
  - 4) Pemantapan implementasi kurikulum berbasis KKNI, melalui:
    - a. Memutakhirkan dan menyempurnakan kurikulum program sarjana dan Diploma dengan mengacu pada KKNI dalam upaya memperkuat

kompetensi lulusan dengan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, perubahan regulasi, dan kebutuhan dunia kerja yang kompetitif.

- 5) Pengembangan program pembelajaran yang inovatif, dengan upaya:
  - a. Meningkatkan penguatan pendidikan karakter dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler maupun ko-kurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan lunak (*soft skills*) dan jiwa kepeloporan.
  - b. Mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar.
  - c. Meningkatkan pembinaan, pendampingan, dan pelatihan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).
  - d. Memadukan secara terprogram kegiatan meliputi peningkatan sertifikasi kompetensi tambahan sesuai bidang masing-masing termasuk di bidang kewirausahaan dan kepemimpinan agar lulusan lebih siap di pasar kerja dan mampu mandiri di era Revolusi Teknologi 4.0 dan upaya pembebasan SKS mahasiswa sebanyak tiga semester dari total delapan semester program sarjana untuk dapat diambil di luar prodi maupun di luar kampus, baik melalui magang, riset, pengabdian kepada masyarakat, dan lain-lain.

## 2. Peningkatan sumber dan media pendidikan

- 1) Pengembangan sumber pembelajaran hasil penelitian dan pengembangan dengan cara:
  - a. Mendorong dan memfasilitasi dosen untuk selalu memutakhirkan sumber pembelajaran
  - b. Mendorong dosen untuk menghasilkan IPTEKS dan memasukkannya dalam sumber pembelajaran agar mahasiswa mendapatkan sumber informasi yang mutakhir langsung dari dosen.
- 2) Pengembangan dan implementasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan persoalan pembangunan di daerah pedesaan dan industri dengan cara:
  - a. Memberikan layanan pendampingan kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keterampilan hidup (*life skill*), pendidikan non formal, dan solusi penanggulangan masalah melalui aktivitas KKN mahasiswa sebagai kegiatan kurikuler.
  - b. Meningkatkan kerjasama kemitraan dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah di bidang Kuliah Kerja Nyata baik pada tingkat lokal maupun nasional.
- 3) Pengembangan laboratorium hidup (*living lab*) bagi solusi permasalahan di masyarakat lokal dengan cara:
  - a. Memperkuat dan memperluas pengelolaan lab hidup untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan akademik dan vokasi yang bersinggungan dengan persoalan riil masyarakat, termasuk percontohan taman sains, taman teknologi, dan pengelolaan kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK), dan sebagai tempat wisata pendidikan dan promosi kepada masyarakat luas.

- b. Memadukan kegiatan praktikum, kerja praktik, pemagangan, penelitian, pengembangan, dan pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam kegiatan lab hidup.
  - c. Meningkatkan kebersihan, keindahan, keamanan, kenyamanan, dan kelestarian lingkungan kampus IT Del.
  - d. Mendekatkan mahasiswa dengan wahana penerapan keilmuan dan dunia kerja dengan upaya mengembangkan cakupan kerjasama dengan institusi mitra dalam kegiatan praktik kerja, pemagangan, kegiatan penelitian dan pengembangan, pertukaran pelajar, pengabdian masyarakat, wirausaha, studi independen, maupun kegiatan mengajar di daerah terpencil.
3. Peningkatan mutu pembinaan kemahasiswaan dan hubungan alumni
- 1) Pembinaan kemahasiswaan, keterampilan lunak, kepemimpinan, dan kewirausahaan dengan cara:
    - a. Meningkatkan mutu dan jumlah kegiatan lembaga kemahasiswaan dengan tutorial yang lebih intensif.
    - b. Meningkatkan aktivasi dan efektivitas unit-unit kegiatan mahasiswa untuk mewadahi minat, bakat, dan pembinaan prestasi mahasiswa.
    - c. Memperbanyak kegiatan-kegiatan pelatihan yang bersifat meningkatkan keterampilan lunak, kepemimpinan, peranan mahasiswa, dan kewirausahaan.
    - d. Memfasilitasi perintisan usaha pembangkitan pengalaman kewirausahaan dan pendapatan oleh mahasiswa.
    - e. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kompetisi terkait dengan teknologi, sains, literasi, kepemimpinan, dan kewirausahaan.
    - f. Meningkatkan kerjasama kemitraan dengan swasta atau pengguna lulusan dalam perumusan kompetensi, proses pembelajaran, praktik kerja, dan penyerapan lulusan.
  - 2) Pengembangan pusat bahasa (*language center*) dan interaksi lintas budaya:
    - a. Meningkatkan fasilitas laboratorium bahasa dan tata kelola penyelenggaraannya.
    - b. Mendorong peningkatan kemampuan penguasaan bahasa asing mahasiswa.
    - c. Meningkatkan kualitas kegiatan yang terkait dengan interaksi lintas budaya mahasiswa.
  - 3) Pembinaan karir lulusan dan hubungan dengan alumni:
    - a. Meningkatkan akses dan interaksi dengan pengguna yang akan menyerap lulusan.
    - b. Mengembangkan sistem informasi penelusuran alumni (*tracer study*) dalam pengumpulan data tentang alumni dan pengguna secara berkala.
    - c. Memperkuat kerjasama di tingkat nasional maupun internasional yang dapat mendorong peningkatan kompetensi dan daya serap lulusan.
    - d. Mendorong peran positif alumni untuk meningkatkan rekrutmen, bakti almamater, dan peran IT Del dalam pembangunan daerah.

### 3.3.2. Peningkatan mutu litbang dan inovasi

Pengembangan pilar peningkatan mutu litbang dan inovasi meliputi tiga fokus kebijakan, sebagaimana diuraikan di bawah ini.

1. Peningkatan mutu penelitian dan pengembangan.
  - 1) Pembinaan penelitian dan pengembangan unggulan dan prioritas daerah
    - a. Mengembangkan kualitas penelitian diarahkan pada peningkatan kemampuan dosen, peneliti, dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan penelitian termasuk menguasai dan mengembangkan metodologi penelitian.
    - b. Mengembangkan kualitas sumberdaya penelitian diarahkan pada peningkatan dana penelitian untuk meningkatkan jumlah dan kualitas penelitian serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana penelitian yang memenuhi standar nasional.
    - c. Meningkatkan kualitas materi dan hasil penelitian yang relevan dengan kebutuhan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk pendidikan, untuk kepentingan usaha, serta pemberdayaan masyarakat. dan Untuk menguatkan citra IT Del sebagai acuan taraf nasional perlu pengembangan kegiatan penelitian berbasis prioritas, terutama penelitian yang secara detail dapat memberikan solusi terhadap persoalan digital, pangan, pemberdayaan usaha kecil, tata kelola pemerintahan, dan upaya rehabilitasi dan konservasi sumberdaya alam dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.
    - d. Meningkatkan standar mutu penelitian melalui penelitian hibah nasional.
    - e. Meningkatkan jejaring kerjasama berjangka panjang dan realisasi kegiatannya dengan mitra strategis nasional dan internasional.
  - 2) Peningkatan fasilitas sumberdaya dan kelembagaan penelitian dan pengembangan.
    - 1) Penyediaan hibah penelitian dan penelitian berbasis mandat keilmuan.
      - a. Mengembangkan peta jalan penelitian dan pengembangan unggulan sesuai Rencana Induk Penelitian (RIP) IT Del yang memuat isu-isu kontemporer seperti pandemi, bencana, Revolusi Industri 4.0, krisis kemanusiaan, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).
      - b. Meningkatkan penelitian kolaboratif unit kerja (fakultas/pusat/program studi) melalui pembentukan model penelitian lintas unit kerja yang efektif yang melibatkan mahasiswa.
      - c. Meningkatkan peran serta dosen muda untuk menjamin keberlanjutan reputasi penelitian dan identitas keilmuan IT Del.
      - d. Meningkatkan sumber dana hibah penelitian melalui pemanfaatan dana pemerintah maupun melalui kemitraan dengan industri strategis atau pemerintah terkait dengan pendekatan konsep keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) yang saling menguntungkan.
      - e. Meningkatkan program ilmuwan tamu (*guest scientists*) dengan cara mendatangkan ilmuwan luar negeri dalam rangka kerjasama pendidikan dan penelitian.
    - 2) Pengembangan pusat-pusat penelitian dan kajian unggulan (*center of excellence*) berkompetensi tingkat nasional (di antaranya teknologi digital, bioteknologi, Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, teknologi pembelajaran, pembangunan desa, dan lainnya).
      - a. Meningkatkan aktivitas dan produktivitas karya pusat-pusat penelitian dan kajian unggulan yang dapat menjadi acuan untuk penguatan kebijakan publik.
      - b. Mempercepat keterpaduan program kerja antara pusat penelitian dan kajian, pusat inkubasi, dan unit usaha komersial.
      - c. Mengembangkan secara aktif jalinan kerjasama penelitian dan pengembangan dengan industri dan pemerintah terkait.

- 3) Pengembangan taman sains dan tekno bidang sumber daya hayati melalui peningkatan peran IT Del untuk mengelola Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Pollung sebagai pusat litbang herbal dan hortikultur dan tanaman hutan yang berkelanjutan.
  - a. Menempatkan unit khusus yang mengoordinir program dan kegiatan KHDTK Pollung sebagai taman sains dan teknologi supaya dapat berkembang dan berkelanjutan.
  - b. Mengembangkan peta jalan litbang, pengembangan infrastruktur, dan model bisnis KHDTK Pollung yang menuju kemandirian pendanaan.
  - c. Mengembangkan kerjasama litbang dan kontrak pertanian dengan industri dan lembaga mitra lainnya.
- 4) Peningkatan kemampuan dan mutu laboratorium pendidikan dan penelitian.
  - a. Mengembangkan konsep keterpaduan laboratorium pendidikan dan penelitian dikaitkan dengan pemanfaatan kekayaan sumber daya alam Kawasan Danau Toba dan pengetahuan tradisional.
  - b. Memperkuat tautan pengajaran dengan laboratorium industri.
  - c. Memfasilitasi pendaftaran dan pembaharuan status standardisasi dan akreditasi laboratorium ISO-17025.
3. Peningkatan publikasi, perlindungan, dan dayaguna hasil penelitian, pengembangan, dan inovasi.
  - 1) Peningkatan diseminasi dan publikasi pada jurnal nasional dan internasional
    - a. Meningkatkan atmosfer publikasi nasional dan internasional bagi penerima hibah penelitian.
    - b. Memberikan insentif publikasi internasional terindeks pada basis data bereputasi.
  - 2) Pengelolaan hasil penelitian, pengembangan, inovasi, dan HKI.
    - a. Memperkuat pengelolaan keluaran penelitian dan pengembangan untuk pengajaran, pengabdian kepada masyarakat, dan advokasi kebijakan melalui Organisasi Manajemen Inovasi (OMI) dan pemanfaatan teknologi digital.
    - b. Memperkuat peran intermediasi inovasi berbasis kekayaan intelektual dan perbaikan regulasi internal pembagian manfaat melalui sistem royalti yang menarik.
    - c. Mempromosikan produk dan pemikiran unggulan IT Del melalui publikasi, testimoni, maupun sokongan (*endorsement*) figur publik untuk percepatan penetrasi adopsi karya-karya IT Del oleh pengguna secara luas khususnya terkait isu digital, pendidikan, pemberdayaan, dan lingkungan.
  - 3) Pemberian bantuan untuk implementasi hilirisasi pengembangan dan komersialisasi inovasi.
    - a. Meningkatkan portofolio hasil-hasil inovasi yang siap dipromosikan.
    - b. Memperkuat promosi inovasi melalui fasilitasi penyusunan rencana bisnis, temu bisnis, dan ekspo inovasi.
    - c. Memberikan hibah inovasi serta pendampingan profesional komersialisasi inovasi.
    - d. Menyediakan layanan inkubasi bisnis bagi lulusan yang telah terjun ke dunia usaha agar usahanya mandiri, berkembang.
  - 4) Pengembangan galeri inovasi sebagai etalase dan wahana interaksi para pihak.
    - a. Memapankan mini galeri inovasi melalui pengayaan muatan dan konten interaktif.
    - b. Menyusun dan pemapangan rencana induk (*master plan*) galeri inovasi serta rencana pembangunannya.
    - c. Memperkuat jejaring alumni dan mitra untuk mendukung pengembangan galeri inovasi.

### 3.3.3. Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengembangan pilar peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat meliputi 2 kebijakan, sebagaimana diuraikan di bawah ini.

1. Peningkatan layanan pembinaan masyarakat produktif
  - 1) Pengembangan peran kelembagaan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat
    - a. Memadukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari kurikulum pendidikan sarjana dan Diploma.
    - b. Mendorong keterlibatan sivitas akademika dalam kegiatan yang bersentuhan langsung dengan aparatatur pemerintah, guru, petani, komunitas, kepala desa, dan perangkat desa.
    - c. Meningkatkan penyebaran lokasi praktik lapang mahasiswa ke daerah tertinggal, desa terbelakang (desa swadaya), dan desa sedang berkembang (desa swakarsa).
  - 2) Pemanfaatan informasi teknologi terapan dan inovasi bagi masyarakat
    - a. Mendorong para dosen untuk memperbanyak produksi teknologi tepat guna.
    - b. Menerapkan sistem insentif yang lebih baik untuk dosen yang menghasilkan dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
    - c. Mendorong pengembangan layanan penerapan teknologi digital, bioteknologi, dan pengembangan usaha berbasis teknologi.
2. Peningkatan advokasi pengembangan usaha kecil dan menengah
  - 1) Peningkatan peran dalam perumusan kebijakan pengembangan usaha lokal dan bidang terkait
    - a. Meningkatkan tanggapan terhadap isu perdagangan, budidaya, dan produksi yang sedang berkembang dalam bentuk perumusan kebijakan untuk solusi permasalahan.
    - b. Meningkatkan pemanfaatan advokasi untuk menyediakan solusi bagi permasalahan yang dihadapi pengusaha lokal, petani, maupun industri.
  - 2) Pengkajian advokasi dan aksi dalam peningkatan akses pasar dan fasilitasi bagi pelaku usaha
    - a. Mendorong sivitas akademika untuk secara aktif melakukan fungsi advokasi dan pendampingan masyarakat terutama terkait masalah-masalah usaha.
    - b. Meningkatkan pemanfaatan media digital dalam menyediakan solusi bagi permasalahan yang dihadapi petani dan pelaku usaha lainnya.
  - 3) Penguatan kerjasama dengan instansi terkait dalam pengembangan usaha lokal
    - a. Mendorong kerjasama dengan pemerintah dan dunia usaha untuk mengoptimalkan potensi usaha lokal.

### 3.3.4. Penguatan Keterandalan Organisasi dan Tata Laksana

Penguatan keterandalan sistem organisasi dan tata laksana meliputi 3 fokus kebijakan yang berhubungan dengan tatakelola dan akreditasi Institusi, pengelolaan sumberdaya, dan sistem manajemen pada pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Fokus kebijakan penguatan dan dinamisasi sistem organisasi dan tata laksana diuraikan sebagai berikut:

1. Dinamisasi organisasi dan tatakelola
  - 1) Peningkatan efektivitas organisasi dan sinergitas tatakelola, melalui:
    - a. Mendorong optimalisasi kapasitas organisasi pelaksana program pendidikan untuk peningkatan kualitas kegiatan akademik.

- b. Mengawal dan evaluasi aturan perilaku seperti perbaikan manual mutu, standar operasional, penerbitan petunjuk teknis, dan petunjuk pelaksanaan.
  - c. Memantapkan sistem audit.
  - d. Meningkatkan koordinasi pelaksanaan fungsi organisasi.
  - e. Meningkatkan pelayanan tata hukum yang memadai.
- 2) Pengembangan sistem penjaminan mutu dan kebijakan terstruktur:
- a. Mendorong unit kerja untuk mengimplementasikan sistem penjaminan mutu yang telah ditetapkan.
  - b. Melakukan upaya perbaikan secara terus-menerus terhadap indikator-indikator kinerja sesuai dengan Renstra.
  - c. Meningkatkan koordinasi pelaksanaan fungsi penjaminan mutu pada tingkat Institusi, Fakultas, dan Program Studi.
  - d. Mendorong dan memfasilitasi peningkatan status akreditasi Institusi di tingkat nasional.
2. Penguatan dan dinamisasi pengelolaan sumberdaya
- 1) Penguatan peran dan fungsi sistem perencanaan dan pelaksanaan, melalui:
    - a. Meningkatkan penerapan manajemen berbasis kinerja.
    - b. Menguatkan implementasi perencanaan strategis.
    - c. Meningkatkan kualitas pengukuran kinerja.
  - 2) Penguatan sistem dan pengelolaan anggaran, melalui:
    - a. Menyempurnakan sistem akuntansi.
    - b. Meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.
    - c. Menyempurnakan sistem pengendalian internal.
  - 3) Penguatan sistem dan pengelolaan SDM, melalui:
    - a. Merancang ulang perencanaan tenaga kerja (*manpower planning*).
    - b. Mengimplementasikan perencanaan tenaga kerja untuk perekrutan dosen.
    - c. Meningkatkan efektivitas promosi kepangkatan dan jabatan fungsional.
  - 4) Penguatan sistem dan layanan fasilitas, melalui:
    - a. Meningkatkan pelayanan dan pengadaan yang transparan dan cepat tanggap berdasarkan standar prosedur dan sistem informasi.
    - b. Memperkuat kapasitas sumber daya pengelola fasilitas sarana dan prasarana.
    - c. Memperkuat sinergi dengan aturan-aturan tatakelola organisasi, pemerintah, dan yayasan.
  - 5) Penguatan sistem dan layanan kehumasan dan promosi, melalui:
    - a. Meningkatkan efektivitas promosi untuk program studi dan Institusi.
    - b. Meningkatkan intensitas cakupan penyebaran materi promosi (*promotion kit*), kunjungan (*roadshow*) ke berbagai sekolah serta publikasi di media massa dan media sosial.
    - c. Meningkatkan kualitas kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga lain dalam rangka membangun kemitraan yang memberikan hasil atau manfaat.
3. Dinamisasi sistem dan teknologi informasi dan komunikasi
- 1) Peningkatan kapasitas infrastruktur jaringan dan layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), melalui:

- a. Meningkatkan dan memperkuat kapasitas infrastruktur jaringan dan layanan TIK untuk mendukung pelayanan pendidikan, sistem organisasi dan tata laksana, komunikasi sivitas akademika, dan layanan kepada para mitra.
  - b. Meningkatkan dan mengembangkan jaringan internet, baik bagi mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan.
  - c. Memperkuat kemampuan teknis kepada tenaga-tenaga pendukung operasional rutin di setiap unit.
  - d. Membina dan menyetarakan standar kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh tenaga-tenaga teknis untuk mendukung ketersediaan, kehandalan, interoperabilitas, dan fungsi layanan TIK.
  - e. Meningkatkan kerjasama perbaikan kapasitas infrastruktur jaringan dan layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) baik di tingkat nasional maupun internasional dengan industri, penyedia jasa layanan, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).
- 2) Pengembangan dan Penguatan Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi, melalui:
- a. Memperkuat tatakelola data dan sistem informasi IT Del yang mencakup institusi dan unit-unit kerja terkait.
  - b. Memuktahirkan kebutuhan TIK unit kerja baik untuk kegiatan rutin maupun program strategis seperti layanan pembelajaran elektronik, penelitian dan pengembangan unggulan, dan peningkatan predikat akreditasi Program Studi dan Institusi.
  - c. Meningkatkan interoperabilitas dan peran unit kerja dalam pemutakhiran data dan pemanfaatan layanan TIK dan sistem informasi.

### 3.3.5. Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia

Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dua fokus kebijakan yang berhubungan dengan kompetensi dan jejaring kerjasama. Fokus kebijakan peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM
  - 1) Peningkatan kapasitas sumberdaya dosen, melalui:
    - a. Memantapkan jenjang pendidikan dosen di luar maupun dalam negeri.
    - b. Meningkatkan keterlibatan dosen dalam kegiatan serifikasi, pemagangan, pertukaran, pelatihan, dan lokakarya.
    - c. Meningkatkan peran dosen melalui kegiatan mentoring.
  - 2) Peningkatan kapasitas sumberdaya tenaga kependidikan, melalui:
    - a. Memantapkan jenjang karir tenaga kependidikan.
    - b. Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan melalui pelatihan, mentoring, pendampingan (*coaching*), rotasi, dan peningkatan kapasitas lainnya.
  - 3) Peningkatan kompetensi dosen dalam penyelenggaraan pendidikan, dengan upaya:
    - a. Meningkatkan kecukupan jumlah, jabatan akademik, dan komposisi kompetensi dosen pada pelayanan pendidikan.
    - b. Memfasilitasi dosen dengan pelatihan metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa, pembelajaran elektronik, dan model



- pembelajaran berbasis STEM selaras dengan implementasi kurikulum berbasis KKNI.
- c. Memfasilitasi dosen bersertifikat dengan berbagai program pengembangan dalam upaya peningkatan kualitas dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.
  - d. Meningkatkan kompetensi dosen dalam menulis dan komunikasi untuk publikasi ilmiah dan populer.
- 4) Peningkatan peran profesional dosen dalam keanggotaan organisasi profesi, dengan cara:
    - a. Mendorong dan memfasilitasi penyelenggaraan seminar, lokakarya dan kegiatan lainnya bekerjasama dengan organisasi profesi.
    - b. Mendorong dosen untuk ikut serta dalam seminar-seminar nasional dan internasional yang diselenggarakan oleh organisasi profesi.
    - c. Mendorong dosen untuk berperan aktif dalam kepemimpinan organisasi profesi nasional dan internasional.
2. Peningkatan jejaring kerjasama dan produktivitas kepakaran
    - 1) Peningkatan jejaring kerjasama kepakaran dosen, dengan cara:
      - a. Meningkatkan keterlibatan dosen dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan pelatihan pengembangan diri dan teknik komunikasi yang efektif.
      - b. Memperkuat kerjasama profesional di tingkat nasional yang dapat mendorong peningkatan kompetensi dan kepakaran dosen.
  3. Peningkatan kesejahteraan dan layanan remunerasi
    - 1) Peningkatan perolehan dana untuk kesejahteraan
      - a. Meningkatkan jejaring kerjasama profesional untuk memberikan tambahan pendapatan secara langsung kepada dosen dan secara tidak langsung kepada tenaga kependidikan.
      - b. Meningkatkan kontribusi dari satuan usaha komersial, akademis, dan penunjang sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.
    - 2) Pemberian beasiswa dan bantuan biaya pendidikan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.
      - a. Memperluas sumberdana beasiswa bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa
      - b. Meningkatkan tata kelola dalam seleksi dan penyaluran beasiswa.

### **3.3.6. Peningkatan kapasitas dan pemeliharaan sarana dan prasarana**

Peningkatan kapasitas dan pemeliharaan sarana dan prasarana mempunyai dua fokus kebijakan yang berhubungan dengan pengadaaan dan pemeliharaan. Fokus kebijakan peningkatan kapasitas dan pemeliharaan sarana dan prasarana diuraikan sebagai berikut:

1. Penguatan fasilitas pendukung layanan pendidikan, penelitian, pengembangan, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat.
  - 1) Peningkatan sarana prasarana untuk pelaksanaan akademik dan manajemen, melalui:
    - a. Menyediakan sarana prasarana
    - b. Meningkatkan mutu serta jumlah fasilitas dan infrastruktur pendidikan untuk menciptakan kondisi kampus yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar yang efektif dan unggul dan interaksi sosial sivitas akademika.

- c. Meningkatkan dan mengembangkan ruangan dan peralatan laboratorium pengajaran (untuk keperluan praktikum, komputer, sains, dan bahasa) dengan memprioritaskan pada kuantitas dan kekinian yang memadai dalam rangka mendukung pencapaian standar unggul laboratorium pada Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS).
  - d. Meningkatkan dan mengembangkan peralatan dan media pembelajaran inovatif dan sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran elektronik dan STEM ().
  - e. Menyediakan fasilitas bagi dosen (ruang, furnitur, dan fasilitas pendukungnya).
  - f. Menjamin ketersediaan suplai air dan listrik untuk kegiatan pendidikan dan penelitian.
- 2) Pengembangan pusat kemahasiswaan (*student center*), pusat olah raga (*sport center*), dan asrama mahasiswa:
- a. Meningkatkan fasilitas penunjang pusat kegiatan kemahasiswaan (*student center*).
  - b. Membangun fasilitas olahraga dan sarana mahasiswa.
  - c. Menambah sarana dan prasarana untuk meningkatkan kapasitas asrama mahasiswa.
- 3) Peningkatan mutu layanan dan koleksi perpustakaan melalui:
- a. Meningkatkan mutu layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
  - b. Menambah jumlah dan jenis pustaka terbaru baik buku, jurnal ilmiah, jurnal daring, dan pemeliharaan koleksi yang sudah ada.
  - c. Meningkatkan sistem dan kenyamanan perpustakaan, akses internet serta intranet yang handal agar sivitas menjadi lebih mudah mendapatkan sumber dan media pendidikan.
  - d. Mendorong dan memfasilitasi status akreditasi perpustakaan di tingkat nasional.
2. Penguatan fasilitas pendukung penelitian, pengembangan, dan inovasi:
- 1) Penyediaan sarana dan prasarana melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan:
    - a. Melengkapi ruangan dan peralatan pusat penelitian unggulan (*research center of excellence*) yang sejalan dengan kemajuan teknologi.
  - 2) Penyediaan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan melaksanakan inovasi dan inkubasi kewirausahaan:
    - a. Melengkapi sarana dan prasarana Organisasi Manajemen Inovasi (OMI) dengan fungsi terkait layanan manajemen inovasi dan komersialisasi hasil inovasi.
    - b. Melengkapi sarana dan prasarana inkubasi kewirausahaan seperti ruang kerja tenan, ruang rapat, ruang galeri, dan ruang administrasi.
3. Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- 1) Penyediaan dan perbaikan fasilitas sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat.
    - a. Melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memenuhi hasil pengabdian masyarakat.

- b. Meningkatkan peralatan dan alat pendukung pengabdian kepada masyarakat yang memenuhi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan.
  - c. Melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang tidak bisa dilakukan pada fasilitas yang dimiliki.
4. Peningkatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan fasilitas umum
- 1) Pengembangan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana:
    - a. Meningkatkan koordinasi fungsi pemeliharaan dengan standar operasi untuk pemeliharaan perlengkapan bersifat pengecekan, pemeliharaan bersifat pencegahan, dan pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan.
    - b. Mengembangkan Sistem Informasi Pelaporan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana yang dapat digunakan sivitas akademik untuk melaporkan keluhan sarana dan prasarana.
    - c. Mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Inventarisasi Sarana dan Prasarana.

### 3.3.7. Peningkatan ketahanan finansial melalui diversifikasi pendanaan

Peningkatan ketahanan finansial melalui diversifikasi pendanaan memiliki dua fokus kebijakan yang berhubungan dengan kompetensi dan jejaring kerjasama. Fokus kebijakan peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia diuraikan sebagai berikut:

1. Penguatan dan pengelolaan anggaran dari sumber internal dan hibah.
  - 1) Optimasi anggaran internal:
    - a. Meningkatkan perencanaan yang tepat sasaran untuk keunggulan pendidikan dan program strategis.
    - b. Melakukan asesmen dan evaluasi secara berkala.
  - 2) Peningkatan sumber dana alternatif:
    - a. Meningkatkan pendapatan jasa layanan seperti pendidikan alih jenjang Diploma ke tingkat sarjana, Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), dan program sertifikasi profesi.
    - b. Meningkatkan hibah kompetitif penelitian, pengembangan, dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).
    - c. Meningkatkan pemberian masyarakat, kerja sama, anggaran pendapatan dan belanja daerah; dan/atau sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Penguatan satuan usaha.
  - 1) Penguatan satuan usaha komersial berbasis inovasi dan keilmuan bidang digital, rekayasa, bioteknologi, dan teknologi bisnis, melalui:
    - a. Mengembangkan bisnis berbasis teknologi dan kepakaran, pemanfaatan aset lahan, dan kemitraan.
    - b. Meningkatkan peran komite pengembangan dan kajian unit usaha.
    - c. Memperkuat peran inkubator bisnis untuk pengembangan usaha para alumni.
  - 2) Penguatan satuan usaha akademik dan penunjang berbasis pemanfaatan kepakaran dan aset, melalui:

- a. Mengembangkan jiwa kewirausahaan dan profesionalisme sivitas akademika diwujudkan melalui upaya pengembangan satuan usaha akademik untuk melayani kebutuhan masyarakat.
- b. Meningkatkan kinerja usaha dan pengembangan satuan usaha penunjang.

### 3.4 Sasaran Strategis

Berdasarkan analisis SWOT sebagaimana dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapatlah didefinisikan sasaran strategis IT Del untuk tahun 2020-2024. Sasaran ini telah diselaraskan juga dengan visi IT Del dan tantangan masa depan yang dihadapi IT Del. Dalam kurun waktu tahun 2020-2024 diharapkan IT Del akan dapat mencapai sasaran strategis di bawah ini:

1. Terselenggaranya program akademik yang unggul dengan meningkatnya status predikat akreditasi Program Studi dan pemanfaatan teknologi pembelajaran serta pembinaan kemahasiswaan untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing nasional, mampu mengembangkan dan menerapkan teknologi, mempunyai jiwa pembaharu, menguasai ICT, dan berkarakter. Sasaran strategis mencakup diperolehnya peringkat akreditasi unggul dari lembaga akreditasi nasional atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) untuk 50% dari keseluruhan program studi yang ada, dilakukannya perbaikan mutu menuju akreditasi internasional dan meningkatnya status akreditasi Institusi dengan predikat unggul dari BAN-PT. Sasaran pada tahun 2020 adalah pemanfaatan pembelajaran elektronik selama masa pandemi, persiapan program belajar merdeka dan kampus merdeka, dan persiapan peningkatan predikat akreditasi. Pada tahun 2021, diharapkan terjadi perbaikan dan pembenahan pembelajaran elektronik sehingga proses pembelajaran semakin efektif, peningkatan program pembentukan karakter dengan jarak jauh yang mempunyai tantangan tersendiri, pengembangan sistem akreditasi Program Studi dan Institusi, peningkatan inovasi, dan program kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Sasaran pada tahun 2022 terdiri dari pengajuan akreditasi dan pemantapan pembelajaran campuran (*blended learning*). Pendidikan vokasi perlu mendapatkan perhatian tersendiri sebagai salah satu pusat keunggulan di IT Del. Pada tahun 2023 dan 2024 sudah tercapai pembelajaran unggul dan peningkatan daya saing lulusan yang mampu berkiprah di tataran nasional.
2. Dihasilkannya kekayaan intelektual berupa karya inovatif, aplikatif, dan produktif dalam bentuk teknologi, sistem, dan kebijakan sesuai kebutuhan dan kepedulian terhadap masyarakat lokal pada saat ini danantisipasi kebutuhan masa mendatang. Sasaran per tahunnya adalah setiap Program Studi mempunyai paling sedikit dua program penelitian yang unggul dan Institusi mempunyai tiga program penelitian yang dapat dikenal di tataran nasional. IT Del juga perlu mengembangkan potensi lokal sebagai obyek penelitian antara lain dengan mengembangkan taman sains dan teknologi herbal dan hortikultur di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) di Pollung. Embrio taman sains dan teknologi ini diharapkan menjadi kampus kedua IT Del untuk kegiatan litbang dan inovasi di bidang sumber daya hayati, pengembangan usaha berbasis teknologi, dan aplikasi telematika di bidang pertanian dan kehutanan.
3. Meningkatnya mutu pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi karya intelektual dan kepakaran dosen yang dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan isu yang berlaku di lingkungan masyarakat lokal. Sasaran per tahunnya adalah setiap Program Studi mempunyai paling sedikit dua program pengabdian yang unggul dan Institusi minimal mempunyai tiga program pengabdian yang dapat dikenal di tataran

nasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat meliputi pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi produk yang perlu diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat, pemecahan masalah lokal dengan mempergunakan pendekatan ilmiah, dan pemberian jasa pelayanan profesional kepada masyarakat, dikembangkan berdasarkan ciri khas mata keilmuan IT Del dalam bidang informatika, bioteknologi, dan teknologi industri. Program penyebaran yang khas IT Del yang dapat dijadikan prioritas antara lain pengkodean (*coding*), berpikir komputasional, fermentasi, pupuk organik, model bisnis, kewirausahaan berbasis teknologi, perangkat lunak, dan pengembangan produk dan jasa.

4. Terselenggaranya sistem pengelolaan institusi yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel yang terpadu dengan sistem dan teknologi modern yang mengarah pada penjaminan mutu dan tata kelola yang baik.
5. Meningkatnya kinerja dosen dan rekognisi kepakaran dosen dalam bidang penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Sasaran yang strategis pada periode 2020-2024 adalah peningkatan partisipasi dosen dalam kegiatan litbang dan inovasi dan meningkatnya karya intelektual.
6. Meningkatnya kapasitas dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi. Sistem dan prosedur pencatatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sudah terpasang dan berjalan dengan efisien.
7. Meningkatnya sumber pendanaan IT Del di luar uang kuliah. IT Del diharapkan sudah mempunyai unit-unit usaha komersial yang memberikan aliran pendapatan yang sehat.

### **3.5 Program IT Del 2020-2024**

Untuk mencapai sasaran strategis sebagaimana diuraikan di atas, maka dibuatlah program-program strategis yang diformulasikan lewat serangkaian diskusi oleh Senat Akademik. Program strategis ini, yang telah diformulasikan dan dikelompokkan berdasarkan sasaran yang akan dicapai, diuraikan sebagai berikut:

#### **3.5.1 Peningkatan Mutu Pendidikan yang unggul dan Pembinaan Kemahasiswaan**

Program strategis penyelenggaraan kegiatan akademik yang produktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan ini dibuat sebagai upaya meraih pencapaian sasaran strategis pada dimensi pendidikan unggul, yaitu peningkatan program pendidikan dan mutu layanan, peningkatan sumber dan media pendidikan, dan peningkatan mutu pembinaan kemahasiswaan dan hubungan alumni. Program-program yang menjadi turunan dari program strategis ini adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan program pendidikan dan mutu layanan pembelajaran:
  1. Kurikulum IT Del dimutakhirkan secara berkala sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, perubahan regulasi, dan kebutuhan dunia kerja.
  2. Peningkatan pembelajaran elektronik (*e-learning*) dan sistem pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*).
  3. Program merdeka belajar dan kampus merdeka.
  4. Jumlah mata kuliah yang menerapkan sistem pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) semakin meningkat.
  5. Diperolehnya sertifikasi atau akreditasi dalam lingkup unit, seperti laboratorium, pusat penelitian, dan perpustakaan, yang diberikan oleh lembaga bereputasi.
- b. Peningkatan sumber dan media pendidikan:

1. Menyediakan materi bahan ajar untuk semua matakuliah.
    - i. Meningkatkan luaran dosen berupa bahan ajar atau buku teks.
  2. Ruang kelas tersedia sejumlah kebutuhan belajar mengajar (1,5 m<sup>2</sup>/mahasiswa).
  3. Ruang dan fasilitas laboratorium tersedia sesuai kebutuhan (2m<sup>2</sup>/mahasiswa).
  4. Ruang perpustakaan tersedia sesuai kebutuhan (0,5m<sup>2</sup>/mahasiswa).
  5. Buku dan jurnal tersedia sesuai ketentuan DIKTI.
  6. Ruang untuk fasilitas kemahasiswaan tersedia sesuai standar IT Del.
  7. Fasilitas internet untuk mahasiswa tersedia sesuai standar IT Del (50 kbps/mahasiswa).
- c. Peningkatan mutu pembinaan kemahasiswaan dan hubungan alumni:
1. Pemantapan Habituaasi Karakter Del.
  2. Peningkatan Jumlah Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang lolos Pimnas.
  3. Tersedianya pusat layanan karir tersedia.
  4. Kerjasama dengan industri untuk rekrutmen terbina dengan baik
  5. Sistem pelacakan (*tracing*) alumni telah terbangun
  6. Tersedianya sertifikat kompetensi tambahan yang tercantum pada surat keterangan pendamping ijazah (SKPI) yang meningkatkan daya saing lulusan tersedia.
  7. Tersedianya fasilitas untuk sertifikasi keahlian dan keterampilan bahasa asing.
- d. Peningkatan jumlah kerjasama di bidang pendidikan dengan lembaga nasional dan internasional.

### 3.5.2 Peningkatan mutu litbang dan inovasi

Program strategis peningkatan mutu penelitian dan pengembangan (litbang) dan inovasi dibuat sebagai upaya untuk mencapai sasaran pada bidang kontribusi ilmu pengetahuan dan teknologi. Program-program yang menjadi turunan dari program strategis ini adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu penelitian dan pengembangan.
  1. Program litbang unggulan dan prioritas daerah
    - i. Meningkatkan penelitian dengan biaya dalam negeri di luar PT.
    - ii. Meningkatkan penelitian dengan biaya luar negeri.
- b. Peningkatan fasilitas sumberdaya dan kelembagaan penelitian dan pengembangan.
  1. Program Penyediaan hibah penelitian dan penelitian berbasis mandat keilmuan.
  2. Program pengembangan pusat-pusat penelitian dan kajian unggulan (*center of excellence*) berkompetensi tingkat nasional
  3. Program pengembangan taman sains dan tekno bidang sumber daya hayati melalui peningkatan peran IT Del untuk mengelola Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Pollung sebagai pusat litbang herbal dan hortikultur dan tanaman hutan yang berkelanjutan.
  4. Program peningkatan kemampuan dan mutu laboratorium pendidikan dan penelitian.
- c. Peningkatan publikasi, perlindungan, dan dayaguna hasil penelitian, pengembangan, dan inovasi.
  1. Program peningkatan diseminasi dan publikasi pada jurnal nasional dan internasional
    - i. Meningkatkan publikasi di jurnal internasional bereputasi meningkat minimal 10% dari jumlah dosen tetap.
    - ii. Meningkatkan publikasi di jurnal internasional.

- iii. Meningkatkan publikasi di jurnal nasional terakreditasi
  - iv. Meningkatkan publikasi di seminar penelitian internasional minimal 10% dari jumlah dosen tetap.
  - v. Meningkatkan publikasi di seminar penelitian nasional.
  - vi. Meningkatkan jumlah artikel di Scopus yang disitasi minimal 50% dari jumlah dosen tetap.
2. Program pengelolaan hasil penelitian, pengembangan, inovasi, dan HKI.
  3. Program pemberian bantuan untuk implementasi hilirisasi pengembangan dan komersialisasi inovasi.
    - i. Meningkatkan jumlah perusahaan pemula yang telah menjadi perusahaan terpisah (*spin off company*) melalui program inkubator usaha berbasis teknologi (*technopreneurship*).
  4. Program pengembangan galeri inovasi sebagai etalase dan wahana interaksi para pihak.
- d. Peningkatan jumlah kerjasama di bidang litbang dan inovasi dengan lembaga nasional dan internasional.

### 3.5.3 Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat

Program strategis peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat dibuat sebagai upaya untuk mencapai sasaran dimanfaatkannya hasil inovasi dan litbang oleh pengguna. Program-program yang menjadi turunan dari program strategis ini adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan layanan pembinaan masyarakat produktif
  1. Program pengembangan peran kelembagaan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat
    - i. Meningkatkan PkM dengan biaya luar negeri.
    - ii. Meningkatkan Jumlah PkM dengan biaya dalam negeri di luar PT.
    - iii. Meningkatkan jumlah luaran PkM yang diterbitkan dalam bentuk buku ber-ISBN, bab buku teks.
    - iv. Meningkatkan jumlah luaran PkM dalam bentuk Teknologi Tepat Guna, Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi), Karya Seni, Rekayasa Sosial.
  2. Program pemanfaatan informasi teknologi terapan dan inovasi bagi masyarakat
    - i. Terlaksananya penugasan khusus antara lain pengembangan taman herbal dan hortikultur Pollung, Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), Sistem Distribusi Bahan Bakar, digitalisasi, dan Pengembangan Pariwisata Toba.
    - ii. Meningkatkan jumlah perusahaan pemula yang telah menjadi spin of company melalui program inkubator usaha berbasis teknologi (*technopreneurship*).
- b. Peningkatan advokasi pengembangan usaha kecil dan menengah
  1. Program peningkatan peran dalam perumusan kebijakan pengembangan usaha lokal dan bidang terkait
  2. Program pengkajian advokasi dan aksi dalam peningkatan akses pasar dan fasilitasi bagi pelaku usaha
- c. Program penguatan kerjasama pengabdian kepada masyarakat dengan instansi terkait dalam pengembangan usaha lokal.

### 3.5.4 Penguatan Keterandalan Organisasi dan Tata Laksana

Program strategis penguatan keterandalan organisasi dan tata laksana dibuat sebagai upaya untuk mencapai sasaran efektivitas organisasi dan tata laksana yang adaptif. Program-program yang menjadi turunan dari program strategis ini adalah sebagai berikut:

- a. Dinamisasi organisasi dan tatakelola
  1. Program peningkatan efektivitas organisasi dan sinergitas tatakelola:
    - i. Menguraikan serta mendokumentasikan struktur organisasi dan hubungan masing-masing organ berikut dengan deskripsi tugasnya
  2. Program pengembangan sistem penjaminan mutu dan kebijakan terstruktur
    - i. Keselarasan Indikator Kinerja Utama dengan kinerja dari setiap unit.
    - ii. Terlaksananya Manajemen SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) yaitu yang proses perbaikan berkelanjutan dengan siklus (PPEPP) yang terdiri dari: Penetapan Standar Dikti, Pelaksanaan Standar Dikti, Evaluasi (pelaksanaan) Standar Dikti, Pengendalian (pelaksanaan) Standar Dikti dan, Peningkatan Standar Dikti.
    - iii. Aplikasi atau Sistem Informasi Penjaminan Mutu menjadi pendukung IT Del untuk akreditasi melalui penjaminan mutu sehingga dapat memenuhi standar mutu secara konsisten dan berkelanjutan, dan pemangku kepentingan memperoleh kepuasan. Peningkatan predikat akreditasi dengan sistem penjaminan mutu terpadu yang tersedia di semua tingkatan (Institut, Fakultas, dan Program Studi):
      1. Menetapkan kelompok kerja (task force) untuk proses akreditasi proses akreditasi internasional dan/atau nasional bereputasi (BAN-PT, LAM), mulai dari penyiapan konten, pengisian borang, penyusunan laporan kinerja, dan laporan evaluasi diri.
      2. Menyiapkan persyaratan yang diperlukan sehingga Institusi dan Program Studi memenuhi standar akreditasi internasional/nasional bereputasi.
- b. Penguatan dan dinamisasi pengelolaan sumberdaya
  1. Program penguatan peran dan fungsi sistem perencanaan dan pelaksanaan
  2. Program penguatan sistem dan pengelolaan anggaran
  3. Program penguatan sistem dan pengelolaan SDM
  4. Program penguatan sistem dan layanan fasilitas
  5. Program penguatan sistem dan layanan kehumasan dan promosi.
- c. Dinamisasi sistem dan teknologi informasi dan komunikasi
  1. Program peningkatan kapasitas infrastruktur jaringan dan layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
  2. Program pengembangan dan Penguatan Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi. Ketersediaan Sistem TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk mengelola dan menyebarkan ilmu pengetahuan (misal: Sistem Informasi Pembelajaran, Sistem informasi Akreditasi Institusi IAPT 3.0, Sistem Informasi Penelitian dan PkM, Sistem Informasi Perpustakaan, dan lain-lain).

### 3.5.5 Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia

Program strategis peningkatan modal manusia atau sumber daya manusia dibuat sebagai upaya untuk mencapai kompetensi dan komposisi modal manusia yang mempunyai motivasi tinggi dan tingkat produktivitas yang baik. Program-program yang menjadi turunan dari program strategis ini adalah sebagai berikut:



- a. Peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM
  1. Program peningkatan kapasitas sumberdaya dosen:
    - i. Jumlah dosen tetap yang memenuhi persyaratan dosen dalam program studi lebih dari 10 (sepuluh).
    - ii. Persentase jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional Guru Besar terhadap jumlah seluruh dosen tetap (15%).
    - iii. Persentase jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesional atau sertifikat profesi terhadap jumlah seluruh dosen tetap (80%).
    - iv. Meningkatkan jumlah dosen yang menjadi profesor tamu (*visiting professor*) di perguruan tinggi nasional atau internasional.
    - v. Meningkatkan Jumlah dosen yang menjadi pembicara atau nara sumber (*keynote speaker, invited speaker*) pada pertemuan ilmiah tingkat nasional atau internasional.
    - vi. Meningkatkan jumlah dosen yang menjadi staf ahli di lembaga tingkat nasional atau internasional.
    - vii. Meningkatkan jumlah dosen yang menjadi editor atau mitra bestari pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi.
  2. Program peningkatan kapasitas sumberdaya tenaga kependidikan
  3. Program peningkatan kompetensi dosen dalam penyelenggaraan pendidikan
  4. Program peningkatan peran profesional dosen dalam keanggotaan organisasi profesi
- b. Peningkatan jejaring kerjasama dan produktivitas kepakaran
  1. Program peningkatan jejaring kerjasama kepakaran dosen
- c. Peningkatan kesejahteraan dan layanan remunerasi
  1. Program peningkatan perolehan dana untuk kesejahteraan.
  2. Program pemberian beasiswa dan bantuan biaya pendidikan dosen.

### **3.5.6 Peningkatan kapasitas dan pemeliharaan sarana dan prasarana**

Program strategis peningkatan kapasitas dan pemeliharaan sarana dan prasarana ini dibuat sebagai upaya untuk mencapai kapasitas dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang efisien untuk mendukung kegiatan akademik dan administrasi. Program-program yang menjadi turunan dari program strategis ini adalah sebagai berikut:

- a. Penguatan fasilitas pendukung layanan pendidikan, penelitian, pengembangan, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat
  1. Program peningkatan sarana prasarana untuk pelaksanaan akademik dan administrasi
  2. Program pengembangan pusat kemahasiswaan (*student center*), pusat olah raga (*sport center*), dan asrama mahasiswa
  3. Program peningkatan mutu layanan dan koleksi perpustakaan
- b. Penguatan fasilitas pendukung penelitian, pengembangan, dan inovasi
  1. Program penyediaan sarana dan prasarana melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan:
  2. Program penyediaan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan
- c. Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat
  1. Program penyediaan dan perbaikan fasilitas sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat.
- d. Peningkatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan fasilitas umum

1. Program pengembangan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana

### **3.5.7 Peningkatan ketahanan finansial melalui diversifikasi pendanaan**

Program strategis peningkatan ketahanan finansial dibuat sebagai upaya untuk mencapai sasaran ketahanan finansial di luar uang kuliah. Program-program yang menjadi turunan dari program strategis ini adalah sebagai berikut:

- a. Penguatan dan pengelolaan anggaran dari sumber internal dan hibah.
  1. Program optimasi anggaran internal
  2. Program peningkatan sumber dana alternatif
    - i. Mengusahakan dan meningkatkan bantuan dana dari perusahaan dalam bentuk sponsorship, bantuan sumber daya atau fasilitas natura (*in kind*), dan beasiswa dosen.
    - ii. Mengusahakan dan meningkatkan dana hibah dari ristek DIKTI atau lembaga lain dalam bentuk hibah kompetisi, hibah penelitian dan hibah pengabdian.
    - iii. Membentuk unit dana lestari.
- b. Penguatan satuan usaha.
  1. Program penguatan satuan usaha komersial berbasis inovasi dan keilmuan bidang digital, rekayasa, bioteknologi, dan teknologi bisnis
    - i. Membuat produk dan jasa dari IT Del yang dapat dikomersialkan.
    - ii. Membentuk unit-unit usaha.
  2. Program penguatan satuan usaha akademik dan penunjang berbasis pemanfaatan kepakaran dan asset
    - i. Membuat produk dan jasa dari IT Del yang dapat dikomersialkan.

## BAB IV INDIKATOR KINERJA UTAMA

Guna memfasilitasi kemudahan pencapaian masing-masing sasaran strategis sepanjang pelaksanaan program-programnya, maka diidentifikasi indikator kinerja utama (*key performance indicators*) yang telah di-break down dalam periode satu tahun. Dengan adanya indikator kinerja utama ini, diharapkan bahwa penyimpangan dari sasaran strategis dapat diantisipasi sedini mungkin. Indikator kinerja utama berikut target capaiannya diuraikan dalam tabel-tabel berikut ini.

**Tabel 12** IKU Peningkatan Mutu Pendidikan yang unggul dan Pembinaan Kemahasiswaan

No.	Program	Kegiatan	IKU	Basis	Target Pencapaian				
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran	Peningkatan mutu calon mahasiswa	Rasio pelamar program studi (1)	4.5	5	5.0	6.0	6.0	6.0
		Peningkatan Mutu layanan pendidikan	Persentase jumlah lulusan yang tepat waktu (2)	95%	88%	90%	90%	95%	95%
			Persentase jumlah lulusan dengan IPK $\geq$ 3,0 (3)	25%	25%	30%	30%	40%	40%
			Persentase tingkat kepuasan layanan pendidikan (4)	50%	60%	70%	80%	80%	80%
		Pengayaan Materi Kuliah dan Metode Pembelajaran	Persentase ketersediaan buku ajar (teks) atau diktat tulisan dosen pada mata kuliah yang ditawarkan Prodi (5)	10%	10%	20%	20%	30%	30%
			Penggunaan pembelajaran elektronik (6)	0%	100%	100%	100%	100%	100%
			Persentasi mata kuliah yang menerapkan	5%	50%	50%	75%	80%	80%

No.	Program	Kegiatan	IKU	Basis	Target Pencapaian					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024	
			pembelajaran berpusat pada mahasiswa (SCL) (7)							
			Persentasi mata kuliah yang menerapkan konsep partisipatif dan kolaboratif (8)	20%	20%	40%	40%	60%	60%	
			Persentase mata kuliah yang masuk LMS (9)	50%	80%	90%	100%	100%	100%	
		Pemantapan dan pemuktahiran kurikulum berbasis hasil pembelajaran ( <i>learning outcome</i> )	Persentase Prodi sudah menjalankan Kurikulum Kampus Merdeka (10)	0%	25%	75%	100%	100%	100%	
			Terlaksananya 1 kali setahun kegiatan pemantauan dan evaluasi di level Institut, Fakultas, dan Program Studi (11)	1	1	1	1	1	1	
		Pengembangan program pendidikan yang adaptif	Persentase masa tunggu kerja lulusan sarjana dan vokasi $\leq 3$ bulan (12)	80%	60%	80%	80%	90%	90%	
			Sertifikat kompetensi tambahan atau ekstra bagi mahasiswa (SKPI) (13)	75%	75%	90%	90%	100%	100%	
		Program hak belajar 3 semester di luar Program Studi	Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus (14)	-	2%	15%	25%	50%	50%	

No.	Program	Kegiatan	IKU	Basis	Target Pencapaian				
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
2.	Peningkatan sumber dan media pendidikan	Peningkatan peran profesional dosen dalam pembelajaran	Persentase dosen yang terlibat aktif dalam asosiasi/ organisasi profesi (1 tahun 1 kali kegiatan) (15)	20%	20%	40%	40%	50%	50%
			Jumlah dosen tetap yang bekerja sebagai praktisi di industri (16)	0	0	1	2	8	8
			Persentase dosen vokasi yang memiliki sertifikat kompetensi (17)	10%	10%	75%	75%	100%	100%
			Jumlah pelatihan atau lokakarya pembelajaran inovatif yang diadakan oleh Institusi (18)	4	4	6	6	6	6
			Jumlah praktisi mengajar di dalam kampus (19)	0	0	8	16	16	16
		Sistem Informasi Pembelajaran	Sistem Informasi Pendidikan Jarak Jauh ( <i>distance education</i> ) (20)	T	T	T	Y	Y	Y
		Peningkatan mutu layanan dan koleksi perpustakaan	Persentase tingkat kepuasan pelanggan perpustakaan (puas dan sangat puas) (21)	66%	-	70%	70%	80%	80%
			Pertambahan jumlah koleksi (judul) pustaka	56	59	60	80	100	160

No.	Program	Kegiatan	IKU	Basis	Target Pencapaian					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024	
			terbaru per tahun (22)							
		Pengembangan model industri pengajaran ( <i>teaching factory</i> )	Jumlah pabrik pengajaran (Laguboti dan Pollung) (23)	0	0	1	1	1	1	1
3.	Peningkatan mutu pembinaan mahasiswa dan hubungan alumni	Pembinaan kemahasiswaan, karakter, kepemimpinan, dan kewirausahaan	Jumlah pelatihan pembentukan karakter dan kepemimpinan (24)	4	4	6	6	6	6	6
			Jumlah pelatihan karier bagi mahasiswa (25)	4	6	6	8	8	19	
			Jumlah proposal kreativitas mahasiswa yang lolos masuk ke Pimnas (26)	0	0	1	2	4	4	
		Pengembangan pusat kemahasiswaan ( <i>student center</i> ), pusat olah raga, dan asrama mahasiswa	Rata-rata indeks kepuasan <i>student center</i> , <i>sport center</i> , dan penghuni asrama terhadap layanan dan kegiatan (27)	-	-	70	70	80	80	
			Jumlah prestasi/ penghargaan nasional seni dan penalaran (28)	2	2	4	4	8	8	
		Pengembangan pusat bahasa	Persentase jumlah mahasiswa dan dosen yang dilayani (29)	45%	47%	50%	55%	55%	55%	
		Pembinaan karier lulusan	Jumlah institusi atau lembaga mitra	10	10	15	15	20	20	

No.	Program	Kegiatan	IKU	Basis	Target Pencapaian				
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
		dan hubungan dengan alumni	dalam bursa kerja ( <i>job fair</i> ) (30)						
			Skema rekrutmen khusus terhadap lulusan di lembaga mitra (31)	2	2	5	5	5	5
			Sistem pelacakan ( <i>tracing</i> ) alumni (32)	T	Y	Y	Y	Y	Y

**Tabel 13** IKU Peningkatan mutu litbang dan inovasi

No.	Program	Kegiatan	IKU	Basis	Target Pencapaian				
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Peningkatan mutu penelitian unggulan dan inovasi	Pembinaan penelitian unggulan dan prioritas daerah	Jumlah topik atau tema litbang unggulan IT Del (33)	-	-	2	2	3	3
			Jumlah hasil litbang yang diadopsi dalam perencanaan dan pembangunan (34)	1	1	2	2	2	2
			Jumlah inovasi yang sudah diaplikasikan (35)	2	2	4	4	6	6
2.	Peningkatan fasilitas sumber daya dan kelembagaan litbang dan inovasi	Perolehan dan penyediaan hibah litbang dan inovasi dan penelitian berbasis mandat keilmuan	Jumlah dana litbang dan inovasi yang disediakan secara internal (miliar) (36)	2	2	3	3	4	4
			Jumlah dana litbang yang diperoleh LPPM (37)	0,2	0,2	0,3	0,3	0,5	0,5
		Pengembangan pusat unggulan	Jumlah pusat unggulan	3	3	4	4	4	4

No.	Program	Kegiatan	IKU	Basis	Target Pencapaian					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024	
		kompetensi nasional	antara lain pusat unggulan baru, taman sains dan tekno, pendirian program studi baru, atau pendirian <i>living lab</i> , dll. (38)							
		Peningkatan kemampuan dan mutu layanan laboratorium	Jumlah laboratorium yang tersertifikasi standar nasional minimal 1 per Fakultas (39)	-	-	2	2	2	2	2
3.	Peningkatan publikasi dan perlindungan kekayaan intelektual	Peningkatan diseminasi dan publikasi buku dan artikel pada jurnal	Jumlah bahan ajar/buku yang diterbitkan (ISBN) (40)	1	1	3	3	5	5	5
			Jumlah publikasi pada jurnal internasional terindeks (41)	5	5	10	10	15	15	15
			Jumlah publikasi pada jurnal nasional Sinta 1 sampai 4 (42)	8	10	15	20	25	30	30
		Pengelolaan hasil penelitian, paten, dan HKI	Jumlah pendaftaran HKI (43)	3	4	5	5	7	7	7
		Pemberian bantuan untuk implementasi komersialisasi inovasi (besarnya tergantung pada proposal) dengan target Tingkat Kesiapterapan Teknologi (Technology	Jumlah komersialisasi hasil inovasi (lisensi, perintisan/ <i>start-up</i> , unit usaha, dan lainnya) (44)	2	0	2	2	2	2	2



No.	Program	Kegiatan	IKU	Basis	Target Pencapaian				
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
		Readiness Level) atau TKT di atas level 6 (purwarupa).							
		Pengembangan galeri inovasi sebagai etalase dan wahana interaksi para pihak	Jumlah realisasi kerjasama hasil inovasi dengan pihak ketiga (45)	2	2	4	4	6	6

**Tabel 14** IKU Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Program	Kegiatan	IKU	Basis	Target Pencapaian				
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Peningkatan layanan pembinaan masyarakat	Pengembangan peran kelembagaan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat	Jumlah komunitas/desa/ UKM binaan IT Del (46)	1	1	2	2	4	4
		Jumlah teknologi unggulan tepat guna yang dimanfaatkan oleh mitra (kumulatif)	Jumlah konsep/ teknologi/ yang diadopsi atau digunakan oleh mitra (47)	1	2	2	4	4	6
		Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa sebagai bagian dari prestasi/ kegiatan akademik	Jumlah mahasiswa yang mengikuti KKN Tematik (48)	-	-	10	20	30	30
2.	Peningkatan advokasi pengembangan sumber daya lokal	Pengkajian model advokasi dan aksi dalam peningkatan akses pasar dan fasilitas bagi pelaku usaha pertanian dan kehutanan di Pollung	Jumlah petani/ gapoktan/ UKM yang diadvokasi (49)	-	-	-	5	5	10

No.	Program	Kegiatan	IKU	Basis	Target Pencapaian				
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
		Penguatan kerjasama dengan instansi terkait dalam pengembangan taman sains dan tekno Pollung	Jumlah kerjasama dengan instansi terkait dalam pengembangan pertanian dan kehutanan (50)	-	2	3	3	5	5
3.	Peningkatan peran aktif mendapatkan hibah PkM	Peningkatan perolehan hibah pengabdian kepada masyarakat	Jumlah Dana Eksternal dalam miliar (51)	0,05	0,05	0,1	0,1	0,15	0,15
		Peningkatan penyediaan hibah internal untuk PkM	Jumlah Dana Internal dalam miliar (52)	0,2	0,2	0,25	0,25	0,3	0,3
		PkM Unggulan IT Del	Jumlah PkM yang menjadi acuan nasional minimal 1 per Fakultas (53)	-	-	3	3	4	4

**Tabel 15** IKU Penguatan Keterandalan Organisasi dan Tata Laksana

No.	Program	Kegiatan	IKU	Basis	Target Pencapaian				
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Peningkatan efektivitas organisasi dan sinergitas tata kelola	Kepatuhan unit kerja dalam melaksanakan prosedur operasional baku (SOP)	Tingkat kepatuhan unit kerja dalam melaksanakan SOP (54)	-	-	50%	50%	75%	75%
2.	Pengembangan sistem penjaminan mutu	Peningkatan predikat vokasi terakreditasi nasional	Predikat akreditasi Prodi D4 Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak (55)	B	B	B	A	A	A
			Predikat akreditasi Prodi D3 Teknologi Informasi (56)	B	B	B	A	A	A
			Predikat akreditasi Prodi D3	B	B	B	A	A	A

No.	Program	Kegiatan	IKU	Basis	Target Pencapaian					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024	
			Teknologi Komputer (57)							
		Peningkatan predikat program studi sarjana terakreditasi nasional	Peningkatan predikat akreditasi Prodi S1 Informatika (58)	C	C	C	B	B	B	B
			Peningkatan predikat akreditasi Prodi S1 Sistem Informasi (59)	C	C	C	B	B	B	B
			Predikat akreditasi Prodi S1 Teknik Elektro (60)	C	C	C	B	B	B	B
			Predikat akreditasi Prodi S1 Teknik Bioproses (61)	C	C	C	B	B	B	B
			Predikat akreditasi Prodi S1 Manajemen Rekayasa (62)	C	C	C	B	B	B	B
		Peningkatan predikat Institusi terakreditasi nasional (BAN PT)	Predikat akreditasi IT Del (63)	B	B	B	B	B	B	A
		Sistem Informasi Akreditasi Program Studi Berbasis Website: Sistem Monev berbasis Komputer Akreditasi (BAN-PT/LAM)	Ketersediaan Sistem Informasi Akreditasi Prodi (IAPS 4.0) (64)	T	T	Y	Y	Y	Y	Y

No.	Program	Kegiatan	IKU	Basis					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
		Program Studi Berstandar Internasional	Jumlah Prodi berstandar internasional (akumulatif) (65)	-	-	-	1	2	2
			Ketersediaan Sistem Informasi Akreditasi Institusi (IAPT 3.0) (66)	T	T	Y	Y	Y	Y
3.	Program kerjasama dengan mitra kelas dunia	Kerjasama Program Studi dengan mitra kelas dunia	Jumlah Prodi bekerjasama dengan mitra kelas dunia (67)	1	1	1	2	2	2
4.	Penguatan pengelolaan sumber daya	Penguatan peran dan fungsi perencanaan dan pengembangan	Persentase capaian realisasi dari target perencanaan (68)	-	-	75%	75%	80%	80%
		Pemantauan, evaluasi, dan fasilitasi implementasi program dan anggaran	Persentase serapan anggaran pelaksanaan program (69)	90%	90%	90%	90%	90%	90%
		Penguatan sistem dan layanan kehumasan dan promosi	Jumlah pemberitaan tentang peran IT Del di media massa cetak dan elektronik (70)	25	25	50	50	100	100
		Sistem informasi sumberdaya terpadu	Ketersediaan sistem informasi sumberdaya (71)	T	T	Y	Y	Y	Y
5.	Peningkatan sistem dan teknologi informasi dan komunikasi	Peningkatan kapasitas infrastruktur jaringan dan layanan teknologi informasi dan komunikasi	Peningkatan kapasitas lebar pita ( <i>bandwidth</i> ) internasional dan domestik (mpbs) (72)	100	100	150	150	150	200

No.	Program	Kegiatan	IKU	Basis	Target Pencapaian					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024	
			Pesentase utilisasi lebar pita koneksi internasional dan domestik (73)	-	-	45%	50%	55%	60%	
			Fasilitas internet untuk mahasiswa (mpbs) (74)	10	10	10	15	15	15	
			Pusat data ( <i>data center</i> ) dengan kapasitas minimal 15 Terra Bytes (75)	14	14	30	30	30	30	
		Penguatan sistem informasi manajemen terintegrasi	Persentase sistem aplikasi yang terintegrasi (76)	50%	50%	80%	90%	100%	100%	
			Indeks aksesibilitas dan visibilitas data dalam sistem informasi (77)	-	-	2,5	2,5	4	4	

**Tabel 16** IKU Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia

No.	Program	Kegiatan	IKU	Basis	Target Pencapaian					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1.	Peningkatan kapasitas sumberdaya dosen (akademik dan vokasi)	Terpenuhinya standar dosen yang bermutu	Jumlah dosen dengan jabatan fungsional minimal lektor kepala (78)	2	2	4	4	6	6	
			Jumlah dosen tetap berkualifikasi S3 (79)	7	7	8	10	10	12	
			Jumlah Prodi dengan jumlah dosen $\geq 10$ orang (80)	2	2	4	6	8	8	
			Jumlah dosen dengan indeks- <i>h</i> ( <i>h-index</i> )	5	5	8	8	10	10	

No.	Program	Kegiatan	IKU	Basis	Target Pencapaian					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024	
			minimal 2 ( <i>google scholar</i> ) (81)							
			Basis data terpadu dan terkomputersasi kinerja dosen (82)	T	T	Y	Y	Y	Y	Y
		Pemberian beasiswa dan bantuan pembiayaan pendidikan	Jumlah beasiswa untuk dosen (miliar) (83)	0,1	0,1	0,2	0,2	0,3	0,3	0,3
			Jumlah beasiswa untuk mahasiswa (miliar) (84)	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
2.	Peningkatan kapasitas sumberdaya tenaga kependidikan	Pembinaan dan pengembangan jenjang karier tenaga kependidikan	Persentase tenaga kependidikan fungsional dengan sertifikat profesi di bidang kerjanya (85)	10%	10%	15%	15%	20%	20%	20%
3.	Peningkatan kerjasama dan produktivitas kepakaran	Peningkatan jejaring kerjasama kepakaran dosen	Jumlah kerjasama (MoU) kepakaran yang terealisasi (86)	-	-	1	1	2	2	2
4.	Pelaksanaan rekrutmen dan kaderisasi tenaga akademik dan tendik	Pelaksanaan rekrutmen dan kaderisasi dosen	Rasio antara tenaga akademik dan mahasiswa (87)	1 : 30	1 : 30	1 : 30	1 : 30	1 : 30	1 : 30	1 : 30
		Pelaksanaan rekrutmen dan kaderisasi tendik	Rasio antara tenaga kependidikan dan mahasiswa (88)	1:50	1:50	1:50	1:50	1:50	1:50	1:50

**Tabel 17** IKU Peningkatan kapasitas dan pemeliharaan sarana dan prasarana

No	Program	Kegiatan	IKU	Basis	Target Pencapaian				
					2019	2020	2021	2022	2023
1.	Peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan mutu akademik dan administrasi	Penyediaan fasilitas asrama	Jumlah mahasiswa yang tinggal di asrama (89)	1480	1500	1680	1680	1680	1680
		Penyediaan fasilitas pembelajaran	Ruang kelas tersedia sejumlah kebutuhan belajar mengajar (2 m <sup>2</sup> /mahasiswa) (90)	62% 2444 m <sup>2</sup>	67,5% 2444 m <sup>2</sup>	75% 2520 m <sup>2</sup>	75% 2520 m <sup>2</sup>	100% 3360 m <sup>2</sup>	100% 3360 m <sup>2</sup>
		Penyediaan ruang belajar bersama atau belajar mandiri ( <i>common room</i> )	Persentase kecukupan jumlah ruang belajar bersama ( <i>common room</i> ) per Prodi (91)	80%	80%	80%	90%	90%	100%
		Penyediaan fasilitas laboratorium sesuai dengan standar IAPS 4.0	Ruang dan fasilitas laboratorium tersedia sesuai kebutuhan (2m <sup>2</sup> /mahasiswa) (92)	88% 2775 m <sup>2</sup>	88% 2775 m <sup>2</sup>	100% 3360 m <sup>2</sup>	100% 3360 m <sup>2</sup>	100% 3360 m <sup>2</sup>	100% 3360 m <sup>2</sup>
		Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan secara maksimal	Persentasi kelengkapan fasilitas ruang kegiatan kemahasiswaan (93)	60%	60%	70%	70%	80%	80%
		Penyediaan fasilitas perpustakaan	Ruang perpustakaan tersedia sesuai kebutuhan (0,5m <sup>2</sup> /mahasiswa) (94)	100% 813 m <sup>2</sup>	92% 813 m <sup>2</sup>	92% 813 m <sup>2</sup>	92% 813 m <sup>2</sup>	100% 840 m <sup>2</sup>	100% 840 m <sup>2</sup>
2.	Sistem pemeliharaan	Penyediaan sistem	Ketersediaan sistem informasi	T	T	Y	Y	Y	Y

No	Program	Kegiatan	IKU	Basis	Target Pencapaian				
					2019	2020	2021	2022	2023
	an sarana dan prasarana	pemeliharaan dan pencatatan sarana dan prasarana	pemeliharaan sarpras (95)						

**Tabel 18** IKU Peningkatan ketahanan finansial melalui diversifikasi pendanaan

No.	Program	Kegiatan	IKU	Basis	Target Pencapaian				
					2019	2020	2021	2022	2023
1.	Peningkatan pendapatan IT Del di luar uang kuliah	Peningkatan bantuan dana dari perusahaan dalam bentuk sponsorship, khususnya bantuan in kind dan beasiswa dosen	Jumlah MoU dukungan dana untuk dana pendidikan dosen (96)	5	5	6	6	8	8
		Peningkatan perolahan dana hibah dari DIKTI atau lembaga lain, khususnya dalam bentuk hibah kompetisi, hibah penelitian dan hibah pengabdian	Jumlah hibah (miliar rupiah) (97)	< 1	< 1	< 1,5	< 1,5	< 2	< 2
		Peningkatan komersialisasi produk dan jasa	Jumlah omzet komersialisasi (miliar rupiah) (98)	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1
2.	Penguatan satuan usaha komersial berbasis inovasi dan keilmuan informatika dan sumber daya hayati	Pengembangan satuan usaha komersial berbasis inovasi	Jumlah dana yang dihasilkan dari satuan usaha komersial berbasis inovasi dan keilmuan bidang informatika dan hayati (99)	< 1	< 1	< 1,5	< 1,5	< 2	< 2



## **BAB V PENJABARAN RENCANA STRATEGIS**

Perguruan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diharuskan dapat berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Perguruan tinggi juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesionalis yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma. Peran ini dapat dicapai hanya jika perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan Ipteks secara terus-menerus melakukan perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan.

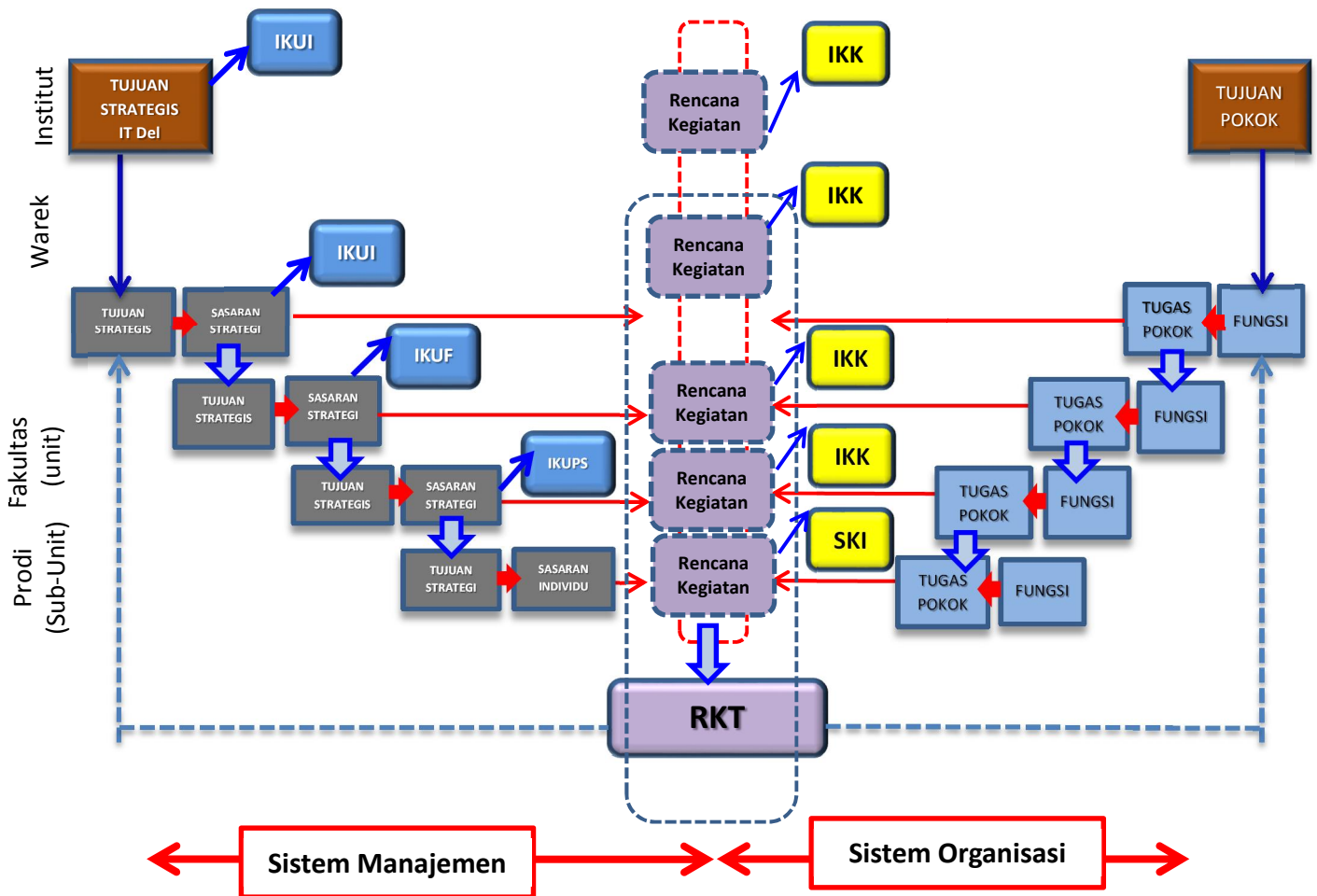
Institut Teknologi Del (IT Del) sebagai salah satu pendidikan tinggi teknik harus mampu memerankan fungsi pendidikan tinggi yang telah diamanahkan dalam peraturan perundangan tersebut selain itu dengan visi yang telah dirumuskan, IT Del harus mampu berkompetisi secara nasional sehingga mempunyai peranan penting dalam menentukan arah perjalanan pembangunan serta meningkatkan daya saing bangsa. Untuk dapat memerankan fungsi-fungsi yang telah diberikan serta mencapai visi yang telah dirumuskan diperlukan suatu strategi dan perencanaan kegiatan yang komprehensif, terprogram, dan terarah. Karena itu, perlu dirumuskan dan ditetapkan pedoman atas penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai penjabaran rencana strategis (renstra).

Panduan penjabaran rencana strategis memuat arah kebijakan institusi yang dapat dapat dimanfaatkan oleh pimpinan institusi, fakultas, lembaga, dan unit-unit/satuan kerja terkait di lingkungan IT Del dalam menentukan program kerja dan menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Setiap unit diharapkan dapat menjabarkan butir-butir strategi dan indikator kerja IT Del (IKU) menjadi arah dan perencanaan program beserta indikator capaian yang ditargetkan setiap tahunnya dan mengaitkan dengan rencana anggaran tahunan untuk kurun waktu 2020 sampai 2024.

### **5.1. Pendekatan Penjabaran**

Selain memperhatikan peraturan perundangan yang terkait, arah kebijakan institusi disusun dengan memperhatikan rencana strategis IT Del tahun 2020-2024. Tujuan, sasaran strategis, dan indikator kinerja IT Del yang telah dirumuskan dalam Renstra IT Del 2020-2024 disesuaikan dengan kondisi terkini serta diharmonisasikan dengan perkembangan pendidikan tinggi. Dengan demikian kinerja IT Del diukur tidak hanya menggunakan parameter yang berhubungan dengan pencapaian visi IT Del tetapi juga parameter yang berhubungan dengan fungsi pendidikan tinggi yang dirumuskan kementerian.

Penyusunan arah kebijakan umum diawali dengan perumusan tujuan yang mendasarkan pada visi institusi serta perkembangan terkini fungsi penyelenggaraan pendidikan tinggi. Selanjutnya, untuk menilai keberhasilan dalam mencapai tujuan, dirumuskan indikator kinerja yang disebut sebagai Indikator Kinerja IT Del (IKUI). Lebih lanjut, untuk mencapai IKUI yang telah ditetapkan, kemudian dirumuskan kebijakan umum, sasaran strategis dan kegiatan yang disertai indikator kinerja kegiatan (IKK) (Gambar 3). Setiap unit menurunkan tujuan strategis IT Del ke dalam tujuan strategis unit disertai dengan penentuan indikator utama yang relevan dengan tupoksi unit dan kemudian mengembangkan rencana kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja kegiatan. Penurunan rencana strategis Institut ke dalam rencana strategis unit dilakukan dengan meninjau tupoksi masing-masing unit yang mengacu pada tugas dan tanggung jawab pada Struktur Organisasi IT Del. Tupoksi masing-masing unit juga menjadi dasar dalam mengembangkan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan strategis unit.

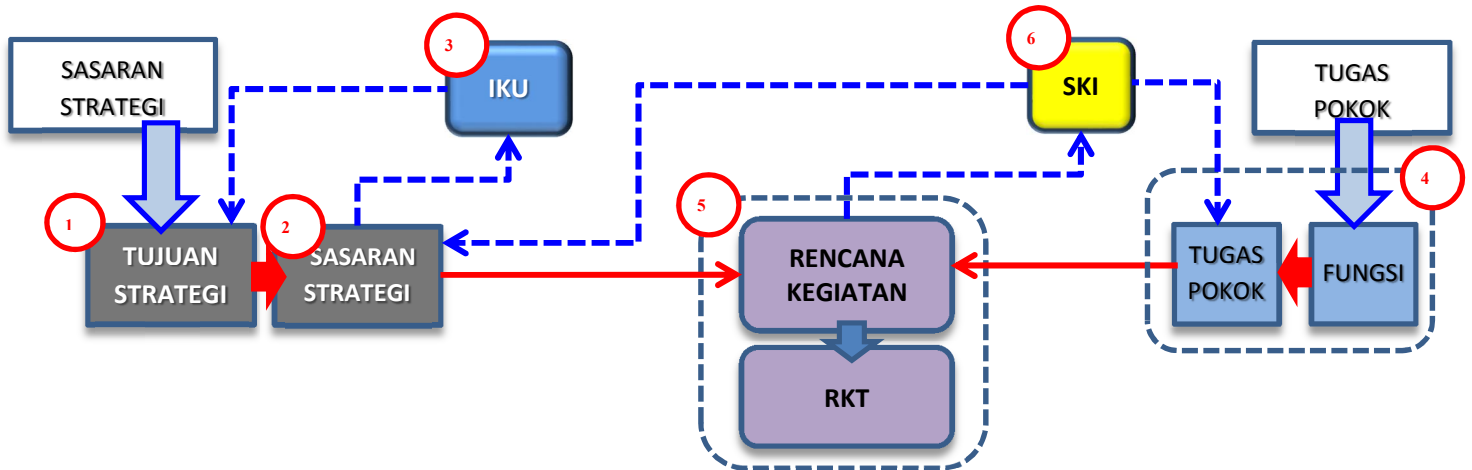


**Gambar 3 Pendekatan Penurunan Dokumen Strategis dan Indikator Kinerja dari Renstra ke Fakultas/Unit dan Prodi/Sub-Unit**

Secara umum alur penurunan dan penjabaran rencana strategis pada suatu level tertentu adalah sebagai berikut (Gambar 4).

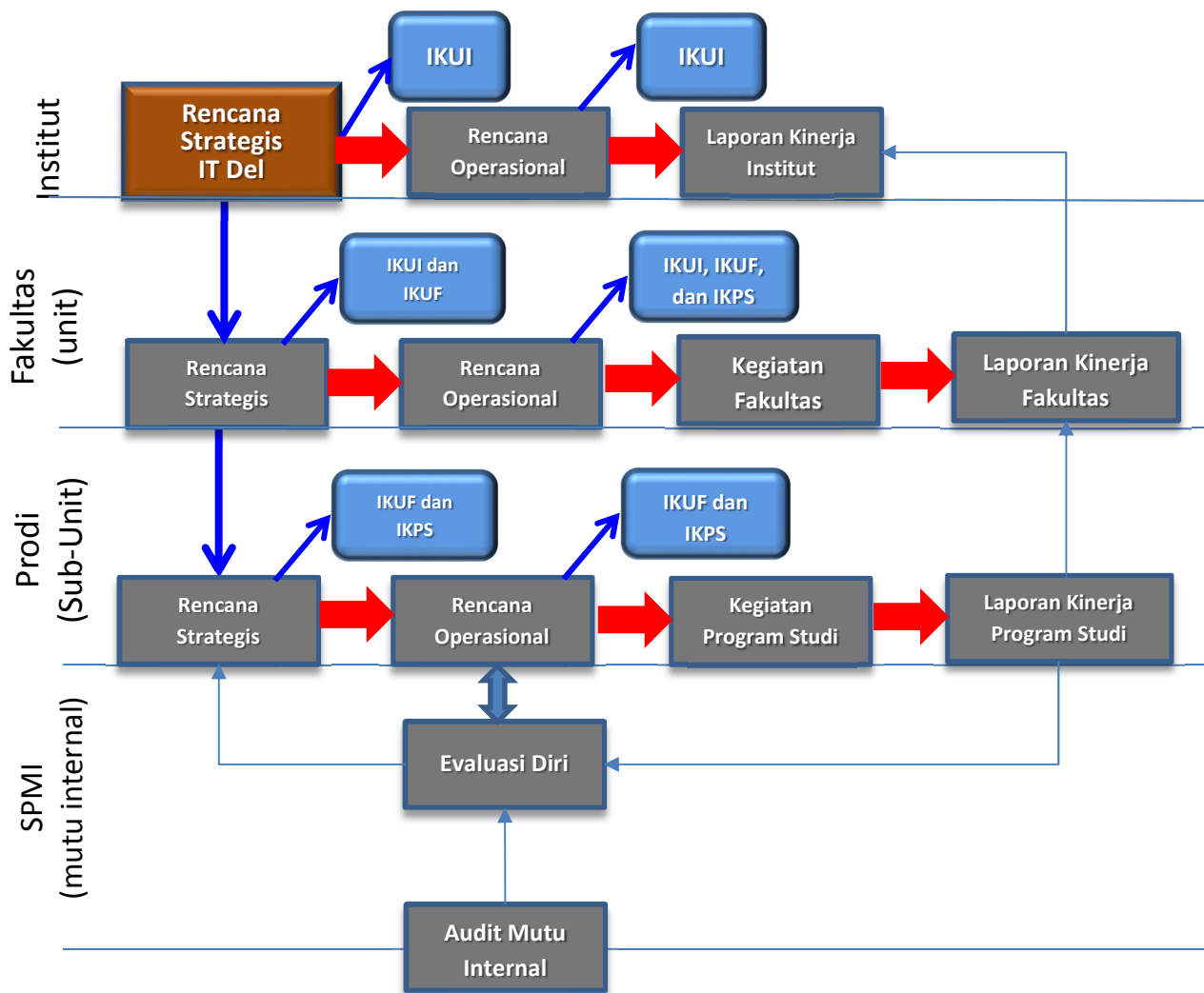
- i. Tujuan Strategis: Penetapan tujuan (tujuan, apa yang ingin dicapai) mendukung tercapainya Sasaran Strategis Level atau Eselon di atasnya.
- ii. Sasaran Strategis: Penetapan target (keluaran, apa yang harus diukur) yang merupakan ukuran keberhasilan tercapainya Tujuan.
- iii. Indikator Kinerja Utama (IKU): Penetapan Indikator (apa yang harus ditunjukkan) yang mengindikasikan tercapainya Target Unit Kerja, Bagian, atau Sub-bagian.
- iv. Tugas Pokok-Fungsi (TUPOKSI): Referensi Kajian Analisis Jabatan atas Tugas Pokok yang diemban dalam rangka menjalankan Fungsi atasannya.
- v. Rencana Kegiatan: terdiri dari Inisiatif Strategis (Tugas Strategis) dan Rencana Kegiatan (Pelaksanaan Tugas Pokok) (apa yang harus dilakukan) per tahun untuk pencapaian Target dalam rangka pelaksanaan capaian Sasaran Strategis dan Tugas Pokok yang kemudian diturunkan menjadi kegiatan-kegiatan untuk diintegrasikan dalam Rencana Kerja Tahunan. Setiap kegiatan mempunyai Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Indikator ini mengukur jumlah sumberdaya seperti anggaran (dana), SDM, peralatan, material, dan masukan lainnya yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan. Dengan meninjau distribusi

- sumberdaya dapat dianalisis apakah alokasi sumberdaya yang dimiliki telah sesuai dengan Rencana Strategis yang ditetapkan
- vi. Sasaran Kerja Individu (SKI): Penetapan Target Kerja (apa yang harus dilakukan) per bulan dari masing-masing individu yang merupakan ukuran keberhasilan Pelaksanaan Pekerjaan berkesesuaian Rencana Kerja Tahunan yang telah ditetapkan.



**Gambar 4 Penjelasan Alur Penurunan**

Pemangku Jabatan atau Pimpinan kantor (Wakil Rektor, LPPM) dan pimpinan Fakultas (unit) dan Program Studi (sub-unit) menyesuaikan rencana strategis (tujuan dan sasaran strategies) beserta dengan indikator kinerja berdasarkan Renstra Institut pada periode strategis yang sedang berjalan. Renstra Fakultas (unit kerja) memuat indikator kinerja utama institut (IKUI) ditambah dengan IKU fakultas (KPIF) untuk menyesuaikan kebutuhan pengelolaan Fakultas (Gambar 5). Renstra Fakultas tersebut kemudian dijabarkan menjadi rencana operasional (renop) per tahun oleh Fakultas (bidang akademik maupun non akademik) dan Program Studi (bidang akademik) yang dibuat pada awal siklus pengelolaan setiap tahun. Strategi dalam renstra dijabarkan menjadi program dalam renop tersebut. Semua IKUI dan IKUF ditambahkan dengan Indikator Kinerja Program Studi (IKPS) yang bersifat sebagai tambahan. Kemudian Program Studi menyusun Renstra Program Studi yang berisikan tujuan dan sasaran strategis dan menurunkannya sampai pada kinerja individu. Sebagai contoh, Gambar 6 menunjukkan alur penurunan tata kelola Fakultas yang memuat Renstra sesuai dengan periode Renstra Institut; Rencana Operasional (Renop) per tahun, IKUI (Indikator Kinerja Utama Institut); IKUF (Indikator Kinerja Utama Fakultas), dan IKPS (Indikator Kinerja Program Studi).



**Gambar 5 Sistem Tata Kelola Fakultas**

Laporan kinerja setiap tahun dibuat oleh Fakultas berdasarkan semua indikator dalam Renop termasuk Laporan Kinerja Program Studi (LKPS). Hasil laporan kinerja ini akan diteruskan ke tingkat Institut sebagai bahan laporan kinerja Institut. Laporan kinerja bersifat operasional dan hal ini berbeda dengan evaluasi diri yang bersifat strategis/programik. Evaluasi diri dilakukan oleh setiap Program Studi setiap tahun untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman situasi di akhir periode operasional (satu tahun) untuk menentukan strategi periode strategis berikutnya maupun program di tahun berikutnya beserta penentuan prioritas. Hasil evaluasi diri tersebut kemudian digunakan untuk merancang Renstra periode berikutnya dan Renop tahun berikutnya dengan tetap memperhatikan arah kebijakan dan Renstra Fakultas maupun Institut berikutnya.

Evaluasi diri tersebut dibahas menurut standar dalam sistem penjaminan mutu internal. Laporan Evaluasi Diri (LED) Program Studi mencakup keseluruhan evaluasi diri Unit Pengelola Program Studi (UPPS) yang bertanggung jawab menyelenggarakan Program Studi. LED harus memuat 9 kriteria akreditasi yang meliputi kriteria: (1) Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi, (2) Tata Kelola, Tata Pamong, dan Kerjasama, (3) Mahasiswa, (4) Sumber Daya Manusia, (5) Keuangan, Sarana, dan Prasarana, (6) Pendidikan, (7) Penelitian, (8) Pengabdian kepada Masyarakat, dan (9) Luaran dan Capaian Tridharma. UPPS harus mampu menunjukkan keterkaitan LED dengan rencana

pengembangan perguruan tinggi. Sistem tersebut harus dapat memberikan gambaran tentang hasil akreditasi oleh sistem penjaminan mutu eksternal sebagai bentuk rekognisi keberhasilan Fakultas.

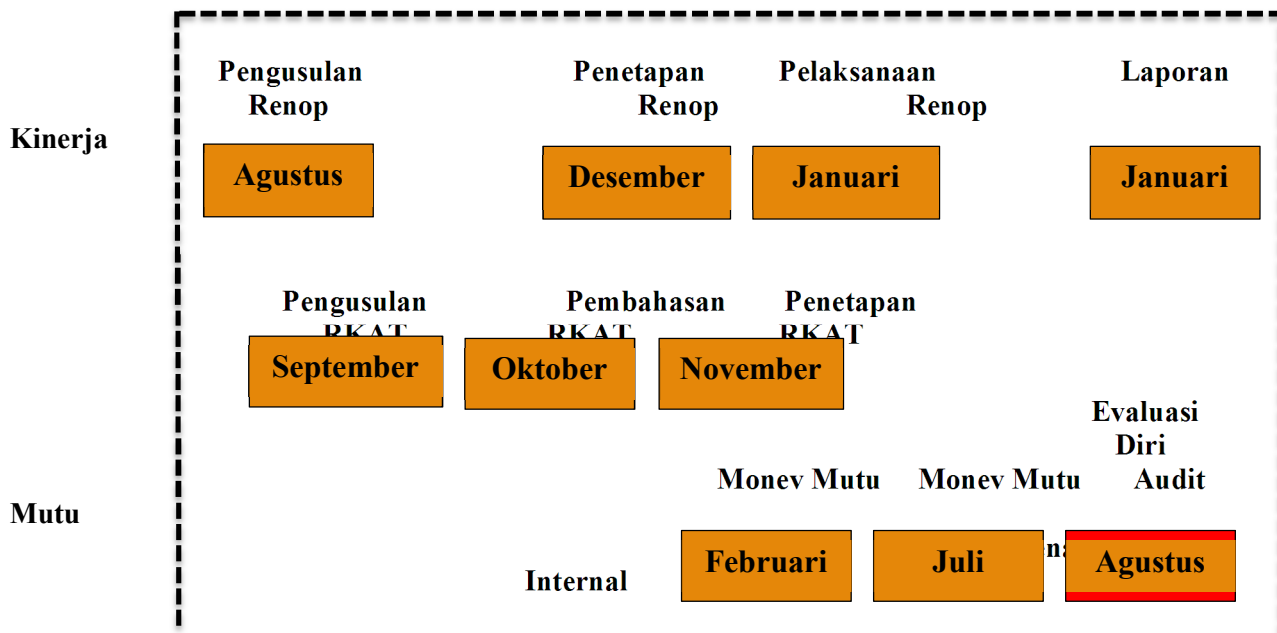
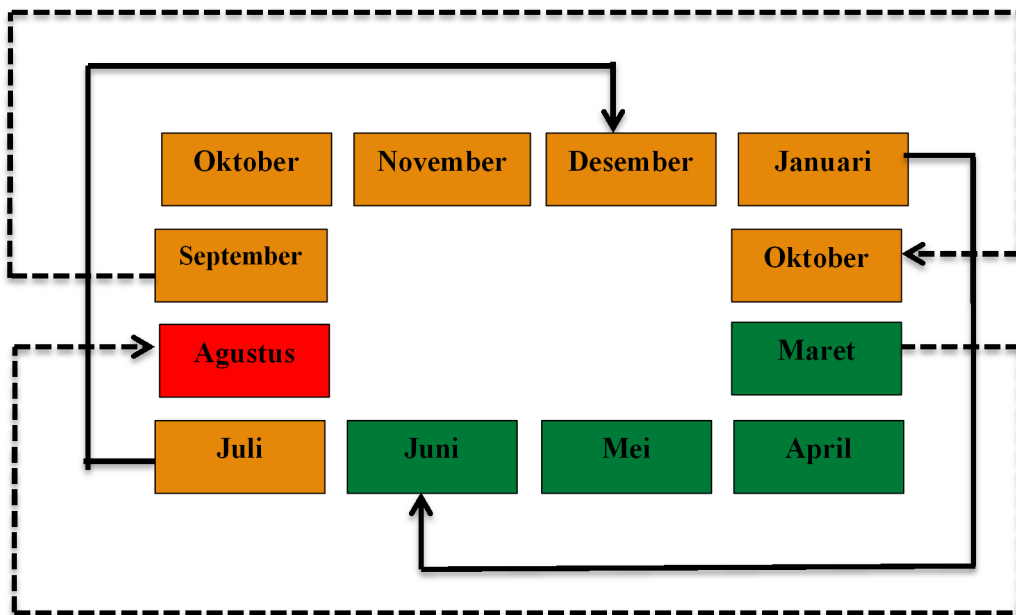
Hal ini memerlukan siklus tata kelola sebagaimana dijelaskan berikut ini (Gambar 6). Siklus tata kelola dilaksanakan dari bulan Januari hingga Desember, sedangkan siklus penjaminan mutu dilaksanakan dari bulan Agustus hingga Juli. Rencana operasional (renop) diusulkan bulan Agustus, ditetapkan bulan Desember, dilaksanakan bulan Januari hingga Desember, dan diselesaikan dalam bentuk Laporan Kinerja bulan Januari berikutnya. Rencana kegiatan dan anggaran tahunan (RKAT) fakultas diusulkan ke dalam RKAT Institut pada bulan September, dibahas bulan Oktober, dan ditetapkan bulan November sehingga dapat digabungkan ke dalam Renop bulan Desember sebelum penetapannya.

Khusus untuk Program Studi, kebijakan rencana kerja dan anggaran (RKA) adalah swadaya untuk mencapai standar nasional minimal predikat B (baik sekali) dan menuju predikat A (unggul). Hal ini mempunyai arti bahwa upaya mandiri untuk memenuhi standar nasional yaitu pemenuhan persyaratan berdasarkan IAPS 4.0 BAN PT dan kriteria peringkat nasional perguruan tinggi (PT) dengan menunjukkan Indikator Kinerja Program Studi (IKPS) dan IKK; penggunaan Sistem Informasi Akreditasi Program Studi (Sistem Dasbor Untuk Persiapan Akreditasi Program Studi Sarjana/Diploma Berdasarkan Standar BAN-PT), dan penggunaan dasbor Kinerja Program Studi.

Siklus penjaminan mutu dimulai dari pemantauan (monitoring) dan evaluasi (monev) mutu semester gasal bulan Februari dan genap bulan Juli sehingga dapat diverifikasi dan dilaporkan setelah Audit Mutu Internal bulan Agustus. Setelah audit mutu internal setiap tahun, dilakukan evaluasi diri sebelum membuat renop pada periode berikutnya.

Setelah lima kali siklus tata kelola dan penjaminan mutu, dilakukan pengusulan rencana strategis (renstra) lima tahun berikutnya beserta renop tahun berikutnya pada bulan Agustus. Keduanya kemudian ditetapkan pada bulan Desember dan diberlakukan efektif mulai bulan Januari. Keempat evaluasi diri pada setiap tahun sebelumnya digunakan sebagai dasar dalam membuat renstra pada periode tersebut.

Perlu ditegaskan bahwa pada kuartal ketiga, setiap unit kerja harus menetapkan target capaian indikator kegiatan untuk tahun yang akan datang dengan mendasarkan pada capaian IKU 2019 (sebagai lini dasar). Selanjutnya pada akhir tahun anggaran tahun yang berjalan, setiap unit kerja menyampaikan target capaian dan realisasi masing-masing indikator kinerja. Target capaian dan realisasi tersebut disampaikan dalam bentuk laporan kinerja yang selanjutnya digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan program kerja dan kegiatan tahun berikutnya.



4 Siklus



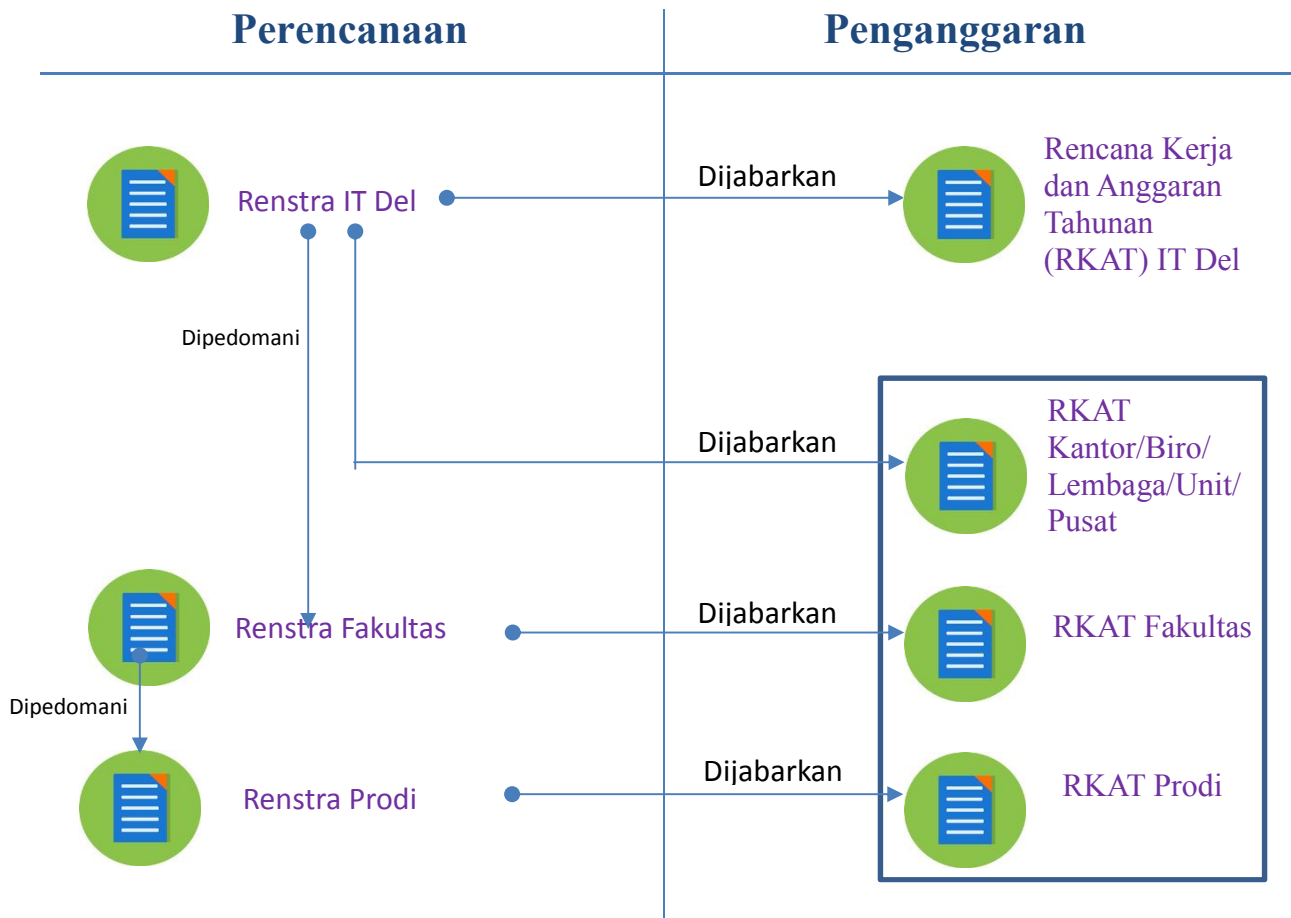
Gambar 6 Siklus Tata Kelola Fakultas

## 5.2. Indikator Kinerja Unit

Indikator kinerja merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi. Indikator kinerja disusun dengan mendasarkan pada visi, tujuan, dan sasaran strategis. Selain itu, dalam menyusun indikator kinerja, juga diperhatikan fungsi dan tugas yang diberikan oleh pemerintah yang dijabarkan dalam rencana strategis dan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI). Secara umum terdapat dua jenis indikator yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan, yaitu: (i) Indikator Kinerja IT Del (IKUI) dan (ii) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). IKUI merupakan parameter yang digunakan untuk menilai keberhasilan IT Del dalam satu periode tahun anggaran sedangkan IKK merupakan parameter yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan oleh unit/lembaga. Hal terpenting yang harus diperhatikan adalah bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh unit-unit yang ada di IT Del harus dapat menunjukkan IKU yang akan disasar.

Renstra telah menunjukkan IKU beserta capaian yang ditargetkan. Unit kerja juga harus membuat capaian (kuantitas) yang ditargetkan terkait dengan IKU yang telah ditetapkan untuk disasar. Dalam menentukan capaian yang ditargetkan pada tahun-tahun mendatang, unit harus memperhatikan kondisi paduk atau garis batas tempat memulai (*baseline*) pada tahun 2019 dan kondisi sumber daya yang dimiliki. Dengan kata lain, keterbatasan sumber daya (utamanya keuangan) mengharuskan unit-unit untuk membuat skala prioritas yang mendasarkan pada Renstra.

Setiap kegiatan dapat berupa satu bentuk kegiatan atau juga dapat terdiri dari beberapa kegiatan (sub-kegiatan). Kegiatan selanjutnya akan dipergunakan sebagai komponen input dalam penyusunan rencana bisnis anggaran (RBA) oleh unit-unit yang ada di IT Del. Dengan pendekatan penyusunan ini maka akan terlihat keterkaitan antara Renstra, Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan, dan Laporan Akuntabilitas Kinerja. Gambar 7 menyajikan skematik keterkaitan Renstra IT Del dan RBA IT Del.



**Gambar 7 Keterkaitan Antar Dokumen Rencana dan Anggaran**

### 5.3. Sistem Penjaminan Mutu dan Akreditasi

Mutu pendidikan tinggi adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang Ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) adalah kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Sistem penjaminan mutu meliputi kebijakan mutu, perangkat penjaminan mutu (organisasi, pernyataan mutu, manual mutu, standar mutu), pelaksanaan penjaminan mutu, serta monitoring dan evaluasi kinerja.

Sistem penjaminan mutu pendidikan bertujuan agar IT Del dapat memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Menurut UU Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 54, dan dijelaskan kembali pada SN Dikti, Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, standar Nasional Pendidikan Tinggi meliputi satuan: Standar Nasional Pendidikan, Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. Proses sistem penjaminan mutu mencakup proses perencanaan, penerapan, pengendalian dan pengembangan standar mutu perguruan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan sehingga pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal memperoleh kepuasan. Sedangkan komponen system penjaminan mutu meliputi kebijakan mutu, perangkat penjaminan mutu



(organisasi, pernyataan mutu, manual mutu, standar mutu), pelaksanaan penjaminan mutu, serta monitoring dan evaluasi.

Sebagai perguruan tinggi yang berkomitmen terhadap peningkatan mutu dalam seluruh aspek penyelenggaraan program akademik dan non-akademik, IT Del mengembangkan perangkat implementasi sistem penjaminan mutu sebagai berikut:

- i. Manual Sistem Penjaminan Mutu Internal. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Manual SPMI menjelaskan secara keseluruhan sistem penjaminan mutu internal yang diterapkan di IT Del. Manual SPMI merupakan panduan untuk menetapkan, memenuhi, mengendalikan, dan mengembangkan atau meningkatkan standar; dan pedoman atau petunjuk bagi pemangku kepentingan internal yang harus menjalankan mekanisme penjaminan mutu.
- ii. Standar Mutu dan Sasaran Mutu. Standar mutu ditetapkan sebagai tolok ukur penilaian untuk menentukan dan mencerminkan mutu penyelenggaraan akademik di IT Del. Oleh karena itu, sistem penjaminan mutu internal mengacu pada standar mutu yang ditetapkan dengan mengikuti prosedur operasional baku (POB) penetapan standar. Standar mutu ditetapkan untuk masing-masing strata pendidikan dengan mengadopsi atau memodifikasi dari Standar Nasional Pendidikan (SNP), Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM), dan standar tambahan yang berlaku di tingkat regional dan internasional. Standar mutu selanjutnya diturunkan menjadi sasaran mutu. Sasaran mutu ditetapkan sendiri oleh unit untuk periode waktu tertentu dengan mempertimbangkan capaian yang ada dibandingkan dengan standar mutu.
- iii. Standar Operasional Prosedur (SOP). Pencapaian standar mutu harus didukung oleh Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP merupakan suatu dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang akan dijalankan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan demi mendapatkan hasil kerja yang efektif dan efisien. SOP ini wajib harus dimiliki oleh suatu institusi pendidikan tinggi sebagai panduan untuk menjalankan tugas dan fungsi setiap bagian yang ada. SOP yang dikembangkan mencakup keseluruhan proses yang berlangsung di lingkungan IT Del baik akademik maupun non akademik.
- iv. Borang Asesmen Mutu dan Daftar Periksa Penilaian Diri (*checklist self assesment*). Pencapaian sasaran mutu di masing-masing unit didokumentasikan dalam borang-borang asesmen mutu dan daftar periksa penilaian diri. Borang-borang asesmen mutu dan daftar periksa penilaian diri berfungsi sebagai instrumen untuk merencanakan, menerapkan, mengendalikan, dan mengembangkan standar. Borang yang telah diisi disebut sebagai rekaman mutu, dan berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

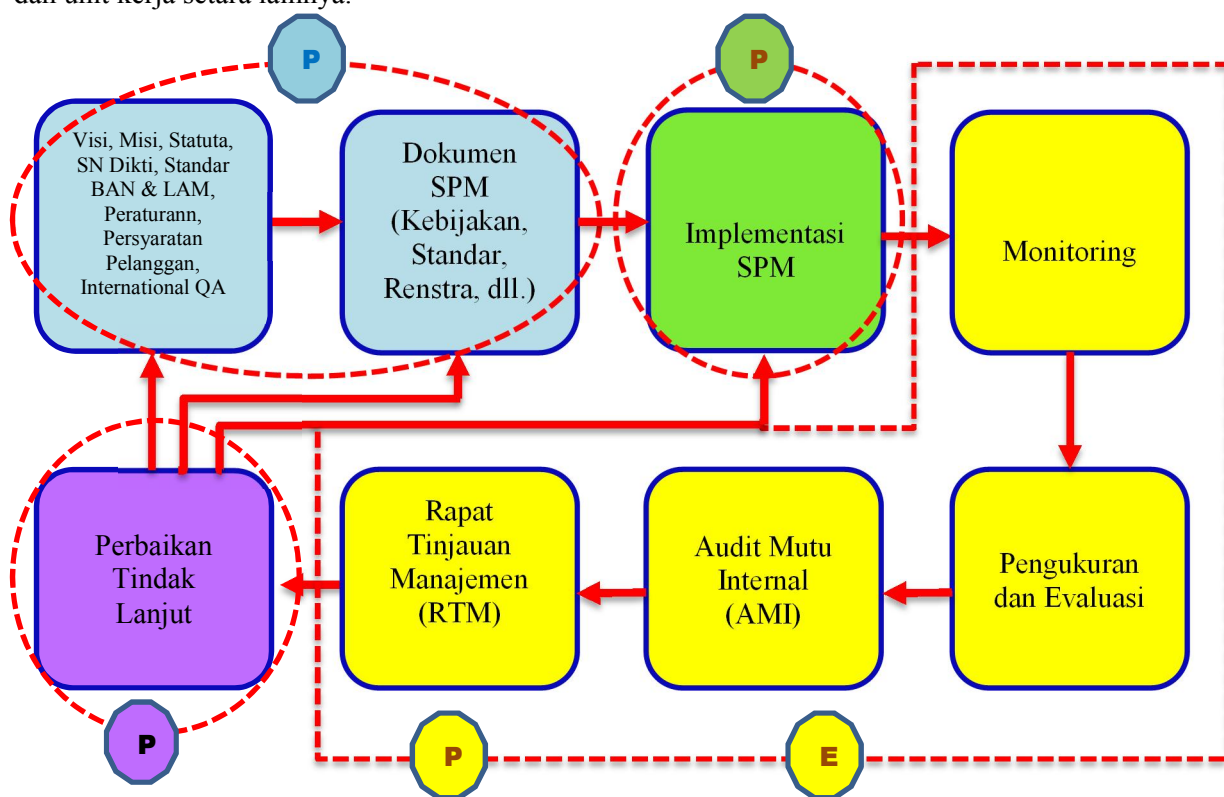
Sistem Penjaminan Mutu IT Del dibangun melalui beberapa tahapan, yaitu penyusunan kelengkapan dokumen sistem mutu, penerapan sistem mutu, evaluasi efektivitas hasil implementasi, peningkatan kinerja dan kepuasan pemangku kepentingan. Setiap tahapan dilakukan monitoring, evaluasi, pengukuran, dan audit.

Implementasi SPM merupakan serangkaian aktivitas dan proses meliputi Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi atas pelaksanaan, Pengendalian (pelaksanaan) dan Peningkatan yang membentuk sebuah siklus PPEPP yang berkelanjutan. Siklus PPEPP terdiri atas: (1) Penetapan (P) Standar Penjaminan Mutu, yaitu kegiatan penetapan standar atau ukuran yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan standar mutu IT Del yang ditetapkan oleh perguruan tinggi; (2) Pelaksanaan (P) Standar Penjaminan Mutu, yaitu kegiatan pemenuhan standar atau ukuran yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Sistem Penjaminan Mutu IT Del; (3) Evaluasi (E) pelaksanaan Standar Penjaminan Mutu, yaitu kegiatan perbandingan antara luaran kegiatan pemenuhan standar atau ukuran dengan standar atau ukuran yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Sistem Penjaminan Mutu IT Del; (4) Pengendalian (P) Standar Penjaminan Mutu, yaitu kegiatan analisis penyebab standar atau ukuran yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Sistem Penjaminan Mutu IT Del yang tidak tercapai untuk

dilakukan tindakan koreksi; dan (5) Peningkatkan (P) Standar Penjaminan Mutu, yaitu kegiatan memperbaiki standar atau ukuran yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan standar mutu IT Del agar lebih tinggi daripada standar atau ukuran yang terdiri atas standar yang telah ditetapkan.

Rangkaian aktivitas tersebut digunakan oleh manajemen IT Del untuk menjamin jasa pendidikan yang dihasilkan telah sesuai standar mutu dan sasaran mutu yang ditetapkan IT Del serta memenuhi harapan pemangku kepentingan. Konsep PPEPP digambarkan dalam satu siklus pada Gambar 8.

Penjaminan mutu IT Del dilakukan baik pada bidang akademik (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) maupun pada bidang non-akademik (administrasi dan manajemen perguruan tinggi). Oleh karena itu organisasi mutu disesuaikan dengan ruang lingkup tersebut. Dalam pelaksanaannya ditetapkan: fungsi manajemen mutu terpadu di tingkat Institusi, fungsi penjaminan mutu (Quality Assurance/QA) di tingkat Fakultas dan LPPM, fungsi pengendalian mutu (Quality Control/QC) di di tingkat Program Studi, Pusat, Direktorat, Kantor, dan unit kerja setara lainnya.



**Gambar 8. Siklus Implementasi Sistem Penjaminan Mutu**

Salah satu asesmen eksternal yang dapat digunakan sebagai tolok ukur penjaminan mutu IT Del adalah status akreditasi. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) adalah kegiatan penilaian melalui akreditasi untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu Program Studi dan Institusi. IT Del terus mendorong Institusi, Program Studi, dan pusat litbang dan inovasi, laboratorium, dan unit-unit kerja kantor untuk mengajukan akreditasi kepada akreditor yang kredibel di tingkat nasional dan/atau internasional agar mendapatkan nilai yang sangat baik. Akreditasi dilakukan secara berkala sesuai dengan masa berlaku, masa kadaluarsa, dan/atau usulan akreditasi baru. Akreditasi mengacu kepada akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PT, LAM, dan akreditasi internasional melalui lembaga-lambaga/akreditor internasional yang kredibel dan relevan, diantaranya serial standar mutu berdasarkan ISO (International Standard Organization), ABET (Accreditation Board for Engineering and Technology), IABEE

(Indonesian Accreditation Board for Engineering Education), the CDIO (conceive-design-implement-operate) Standards, dan AUN-QA.

## **BAB VI STRATEGI PEMANTAUAN DAN EVALUASI KINERJA**

Indikator keberhasilan renstra antara lain dapat diketahui berdasarkan penilaian kesesuaian antara proses yang dilaksanakan dengan apa yang direncanakan, kesesuaian antara pencapaian dan target sasaran, penggunaan dan pemanfaatan sumberdaya yang efektif dan efisien, dan proses dalam melakukan penjaminan terhadap kesesuaian proses dan pencapaian tujuan melalui suatu mekanisme pengendalian yang selaras dan melekat dalam sistem. Mekanisme pengendalian dilakukan dengan dan evaluasi kinerja secara berkala dan merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari Renstra IT Del periode 2020-2024.

Pemantauan meliputi kegiatan untuk mengamati, meninjau, dan mempelajari kembali serta mengawasi secara berkesinambungan atau berkala terhadap pelaksanaan program atau kegiatan yang sedang berjalan. Kegiatan pemantauan dilakukan untuk mengenali permasalahan dan akarnya, mencari pilihan pemecahan, dan menyarankan langkah-langkah penyelesaian sebagai koreksi dini agar pelaksanaan kegiatan berjalan secara efisien, efektif, dan tepat waktu. Selain itu kegiatan pemantauan berguna untuk mengetahui kesesuaian antar rencana yang telah ditetapkan dalam Renstra IT Del 2020-2024 dengan hasil-hasil yang dapat dicapai.

Evaluasi Kinerja adalah usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif atas pencapaian hasil pelaksanaan program/kegiatan yang telah direncanakan dalam Renstra IT Del 2020-2024 dan dijabarkan dalam rencana tahunan, serta dilakukan secara sistematis dan obyektif dengan menggunakan metode evaluasi yang relevan. Strategi dan evaluasi kinerja diutamakan pada peningkatan mutu akademik dan system manajemen, pada:

- i. Unit pelaksana akademik (Program Studi, pusat-pusat) dalam aspek pengendalian mutu (*quality control*) pelaksanaan program akademik;
- ii. Unit penjaminan mutu pendidikan (*quality assurance*), yakni: Fakultas;
- iii. Unit penjaminan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM);
- iv. Unit penjaminan mutu Organisasi Manajemen Inovasi di Perguruan Tinggi;
- v. Unit pelaksana administrasi (direktorat, biro, dan kantor) dan unit penunjang.

Acuan utama pengukuran adalah standar yang berlaku di IT Del. Selain itu, acuan juga diadakan berdasarkan SN Dikti atau Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi), instrumen standar BAN PT (Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Prodi dan Perguruan Tinggi), standar inovasi (Permenristekdikti Nomor 24 Tahun 2019 tentang Manajemen Inovasi Perguruan Tinggi), dan kebijakan indikator kinerja utama (Kemendikbud Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020). Standarisasi tersebut mencakup standardisasi mutu akademik (pendidikan, litbang dan inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat), sedangkan dan evaluasi kinerja pada capaian mutu kinerja pada unit-unit pelaksana kegiatan mencakup: keluaran (*output*), hasil (*outcomes/result*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*impacts*) dari tiap program/kegiatan.

### **6.1. Prinsip Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja**

Prinsip – prinsip dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi kinerja adalah sebagai berikut:

- i. tujuan yang jelas;
- ii. obyektif;

- iii. petugas harus memahami konsep, teori, proses serta memiliki pengalaman dalam pemantauan dan evaluasi kinerja;
- iv. transparan: seluruh pihak mengetahui hasilnya;
- v. seluruh pihak yang perlu dan bekepentingan terlibat secara proaktif;
- vi. akuntabel: dipertanggungjawabkan secara internal maupun eksternal;
- vii. komprehensif: mencakup seluruh obyek yang menggambarkan secara utuh kondisi dan situasi sasaran pemantauan dan evaluasi kinerja;
- viii. sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan;
- ix. berkala dan berkelanjutan;
- x. berbasis indikator kinerja dan
- xi. efektif dan efisien: target dicapai dengan menggunakan sumberdaya yang terbatas dan sesuai dengan yang direncanakan.

## **6.2. Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi**

Pemantauan dan evaluasi kinerja dilakukan mulai dari pelaksana kegiatan akademik, kegiatan administrasi dan penunjang akademik selaku unit pengendali mutu, selanjutnya hasilnya secara berjenjang dilaporkan ke atas, yaitu ke Unit Penjaminan Mutu, Wakil Rektor, Senat Akademik, Yayasan Del, dan LLDIKTI I maupun Kementerian terkait.

### **6.2.1. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja oleh Unit Pengendali Mutu**

Unit pengendali mutu adalah pelaksanaan kegiatan yang terdiri atas pelaksana kegiatan akademik, administrasi, dan penunjang akademik:

#### **1. Program Studi**

Aktivitas ditujukan untuk pengendalian mutu penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan mandat dan tupoksinya, terutama yang berkaitan dengan hal berikut:

- (i) aktivitas proses belajar dan mengajar (perkuliahan, praktikum, kerja lapangan dan ujian),
- (ii) prestasi mahasiswa dari hasil proses belajar dan mengajar,
- (iii) implementasi kurikulum berbasis learning outcome untuk mencapai level KKNI,
- (iv) identifikasi permasalahan dan upaya pemecahannya dalam kegiatan pendidikan.
- (v) aktivitas proses penelitian atau pengabdian kepada masyarakat,
- (vi) kinerja yang dicapai dari hasil proses kegiatan penelitian atau pengabdian kepada masyarakat,
- (vii) identifikasi permasalahan dan upaya pemecahannya dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

#### **2. Direktorat dan Unit (UPT)**

Aktivitas ditujukan untuk menggali data dan informasi terutama yang berkaitan dengan hal-hal:

- (i) identifikasi permasalahan yang dihadapi dan upaya pemecahan dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan tupoksinya, (ii) kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana, (iii) kinerja yang dihasilkan dibandingkan dengan indikator yang ditetapkan.

### **6.2.2. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja oleh Unit Penjaminan Mutu**

Unit penjamin mutu terdiri atas Fakultas, LPPM, dan Program Inovasi.

#### **1. Fakultas**

Aktivitas bertujuan untuk melakukan penjamin mutu (*quality assurance*) pendidikan yang berkaitan dengan hal-hal:

- i. analisis laporan pemantauan dan evaluasi kinerja departemen di bawah koordinasinya,
- ii. identifikasi ketercapaian kinerja pendidikan dibandingkan dengan standar mutu yang ditetapkan,
- iii. identifikasi permasalahan penyelenggaraan pendidikan dan upaya pemecahannya.

#### **2. LPPM**

Aktivitas bertujuan untuk melakukan penjamin mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan hal-hal:

- i. analisis laporan pemantauan dan evaluasi kinerja pusat di bawah koordinasinya,
- ii. identifikasi ketercapaian kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dibandingkan dengan standar mutu yang ditetapkan,
- iii. identifikasi permasalahan penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta upaya pemecahannya.

### 3. Divisi Inovasi dan Kewirausahaan

Aktivitas pemantauan dan evaluasi kinerja yang bertujuan untuk melakukan penjamin mutu (*quality assurance*) yang berkaitan dengan hal-hal:

- i. analisis laporan pemantauan dan evaluasi kinerja program inovasi di bawah koordinasinya,
- ii. identifikasi ketercapaian kinerja inovasi dan kewirausahaan dibandingkan dengan standar mutu yang ditetapkan,
- iii. identifikasi permasalahan penyelenggaraan program inovasi dan kewirausahaan serta upaya pemecahannya.

#### **6.2.3. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja oleh Penanggung Jawab Program**

Aktivitas pemantauan dan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh Penanggung Jawab Program yang dilaksanakan oleh Wakil Rektor dibantu oleh Pusat Perencanaan dalam mengkompilasi, merekapitulasi, menganalisis dan memelihara laporan pemantauan dan evaluasi kinerja dari unit-unit penjamin mutu dan pelaksana kegiatan.

Satuan Penjaminan Mutu (SPM) berfungsi untuk memfasilitasi berjalannya proses penjaminan mutu di lingkup IT Del dengan menetapkan target mutu pelaksanaan program berdasarkan standar mutu/sasaran masing-masing indikator kunci. Aktivitas pemantauan dan evaluasi kinerja yang dilakukan berkaitan dengan hal-hal: (i) analisis ketercapaian kinerja program dibandingkan dengan rencana program, indikator kunci (ukuran hasil) dan target yang ditetapkan, dan (ii) identifikasi permasalahan dan upaya pemecahannya dalam pelaksanaan program. Laporan hasil pemantauan dan evaluasi kinerja oleh Rektor yang berkaitan dengan program pengembangan dalam lingkup program pendidikan tinggi secara berjenjang dilaporkan ke Senat Akademik, Yayasan Del dan LLDikti I.

#### **6.2.4. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja oleh Senat Akademik (SA)**

Aktivitas pemantauan dan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh Senat Akademik berkaitan dengan hal-hal: (i) analisis laporan Rektor, (ii) identifikasi kinerja dan kesesuaian program akademik dengan kebijakan dasar yang ditetapkan Senat Akademik, (iii) identifikasi permasalahan pelaksanaan program akademik dan upaya pemecahannya.

#### **6.2.5. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja oleh Yayasan**

Aktivitas pemantauan dan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh Yayasan dilakukan sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam setahun. Untuk hal tertentu Yayasan dapat menugaskan Tim Audit untuk melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja yang dapat dilakukan secara berkala semesteran atau tahunan.

Pemantauan dan evaluasi kinerja yang dilakukan berkaitan dengan hal-hal: (i) analisis laporan Rektor, (ii) identifikasi kinerja dan kesesuaian program akademik dan program non akademik dengan kebijakan umum yang ditetapkan Yayasan, (iii) identifikasi permasalahan pelaksanaan program akademik dan non akademik dan upaya pemecahannya.

## **BAB VII PENUTUP**

Rencana Strategis IT Del 2020-2024 memuat program-program strategis yang perlu dilaksanakan IT Del, dengan memperhatikan kondisi awal yang ada saat ini, adanya isu-isu penting di bidang pendidikan dan kemajuan teknologi, dan rencana induk IT Del dengan visi “Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul dan berperan sebagai agen pembaharu dan pelopor dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa”.

Rencana strategis ini disusun dengan landasan statuta IT Del, petunjuk dan arahan dari Yayasan Del, Ketetapan Senat Akademik, pandangan dan masukan sivitas akademik IT Del, serta informasi mengenai kondisi nyata IT Del yang diperoleh dari hasil komunikasi dengan jajaran pimpinan unit dan pimpinan Institut, termasuk di dalamnya diskusi secara intensif dengan unsur-unsur sivitas akademika.

Dalam menggerakkan IT Del menuju sasaran yang sudah ditetapkan, sangat diperlukan mobilisasi yang baik, terkoordinasi dan terarah melalui antara lain sistem pengorganisasian yang tepat, sistem perencanaan dan evaluasi yang baik dan konsisten, komunikasi yang baik dan konstruktif, serta partisipasi aktif semua sivitas akademik dan semua organ pendukung, baik organ pendukung akademik maupun non akademik.

Program-program strategis yang dimuat dalam Renstra ini mencakup juga program-program rinci beserta waktu pelaksanaannya yang diharapkan mampu menjawab sasaran-sasaran menuju visi IT Del. Program strategis beserta program rinci ini perlu dijadikan acuan bagi setiap unit kerja akademik maupun unit kerja pendukung di lingkungan IT Del, sehingga setiap upaya pengembangan unit kerja tersebut dapat memberikan kontribusi nyata bagi tercapainya sasaran IT Del yang diharapkan selama kurun waktu 2020-2024.